

Eppa' Sulapa'

PATTOJO

Sebuah Mahakarya Tuhan Pada
Sebaris Senja yang Menguning

Editor :
Muhammad Shuhufi
Haniah

KONTRIBUTOR:
MOCHAMMAD IMAM GHIFFARY
ANDI HASAN BASRI

Fatmawati

EPPA' SULAPA' PATTOJO

Editor :

Hj. Haniah
Muhammad Shuhufi

Kontributor :

Andi Hasan Basri, Moch. Imam Ghiffary, Ferianto,
Sukaria,
Maisharah. HR., Gita Ayu Lestari, Warda Paulangi, Inna
Nova Ayu, Sumarti, Sri Dewi

**PUSAKA ALMAIDA
2017**

LEMBAR TIM PENYUSUN

EPPA' SULAPA DESA PATTOJO

Buku ini adalah laporan hasil kegiatan KKN Angkatan ke-54 UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng.

ISBN	978- 602-6253-21-7
Penyusun	Fatmawati
Editor	Hj. Haniah Muhammad Shuhufi
Layout	Mochammad Imam Ghiffary
Desain Cover	Ferianto
Kontributor	Sukaria, Andi Hasan Basri, Moch. Imam Ghiffary, Maisharah. HR, Gita Ayu Lestari, Warda Paulangi, Inna Nova Ayu, Sumarti, Ferianto, dan Sri Dewi.
Penerbit	Pusaka Almaida Jl. Tun Abdul Razak 1, Pao-Pao Permai, G5/18, Gowa

*“Ritomainge’ eppa’ masero madecceng. Mula mulanna
namaiseiwi topurae mamaseiwi. Maduanna tenri
ellauwi nabbere temattajeng pamale’. Matelluna
tulung ngengngi sukara’na taue risingangka
gangkanna pattulung. Maeppa’na mappangaja’ lettu’
riperu’e*

SAMBUTAN REKTOR

Pelaksanaan KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan agenda rutin dalam bidang pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar di bawah bimbingan Dosen Pembimbing KKN yang didampingi oleh Badan Pelaksana KKN. Pelaksanaannya melibatkan seluruh mahasiswa dari berbagai fakultas dan jurusan dengan asumsi bahwa pelaksanaan KKN ini dalam melakukan program-program kerjanya dilakukan dengan *multi disipliner approach*, sehingga program kerja KKN bisa dilaksanakan dalam berbagai pendekatan sesuai dengan disiplin ilmu mahasiswa yang ditempatkan di posko-posko KKN.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) tentu diharapkan mampu mendekatkan teori-teori ilmu pengetahuan yang diperoleh di bangku kuliah dengan berbagai problematika yang dihadapi oleh masyarakat. Dalam menjalankan tugas-tugas pengabdian ini, pihak universitas memberikan tugas pokok kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M), khususnya pada Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM). Dalam pelaksanaannya, Rektor UIN Alauddin Makassar berharap agar pelaksanaan KKN bisa berjalan dengan baik dan dilaksanakan sesuai dengan kaidah-kaidah keilmiah dalam arti bahwa program yang dilakukan di lokasi KKN adalah program yang diangkat dari sebuah analisis ilmiah (hasil survey) dan dilaksanakan dengan langkah-langkah ilmiah serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Atas nama pimpinan UIN Alauddin Makassar, Rektor menghaturkan banyak terima kasih dan penghargaan kepada Ketua LP2M saudara Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D. terkhusus kepada Kepala PPM saudara Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI atas inisiatifnya untuk mempublikasikan

dan mengabadikan karya-karya KKN dalam bentuk sebuah buku, sehingga proses dan hasil pelaksanaan KKN akan menjadi referensi pengabdian pada masa-masa yang akan datang.

Makassar, 1 Agustus 2017
Rektor UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. H. Musafir, M.Si.
NIP. 19560717 198603 1 003

SAMBUTAN
KETUA LEMBAGA PENELITIAN
DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)
UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) memiliki tugas pokok untuk menyelenggarakan dan mengkoordinir pelaksanaan penelitian dan pengabdian masyarakat, baik yang dilakukan oleh dosen maupun mahasiswa. Dalam hal pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa, KKN merupakan wadah pengabdian yang diharapkan memberikan bekal dan peluang kepada mahasiswa untuk mengimplementasikan kajian-kajian ilmiah yang dilakukan di kampus.

KULIAH KERJA NYATA (KKN) merupakan salah satu mata kuliah wajib bagi mahasiswa UIN Alauddin Makassar sebelum memperoleh gelar sarjana dalam bidang disiplin ilmu masing-masing. Pelaksanaan KKN ini tidak hanya sekedar datang dan mengabdikan ke daerah-daerah lokasi pelaksanaan KKN, tetapi harus tetap diletakkan dalam bingkai sebagai sebuah kegiatan ilmiah. Dalam perspektif ini, maka KKN harus dirancang, dilaksanakan, dan dilaporkan secara ilmiah sehingga dapat terukur pencapaiannya. Pada kerangka ini, LP2M UIN Alauddin Makassar berupaya semaksimal mungkin untuk dapat mencapai tujuan pelaksanaan KKN ini.

Olehnya itu, LP2M UIN Alauddin Makassar menginisiasi untuk mempublikasikan rancangan, pelaksanaan, dan pelaporan KKN dengan melakukan analisis ilmiah terhadap setiap program-program kerja KKN yang dilakukan selama ber-KKN. Hal ini dilakukan agar segala capaian pelaksanaan KKN dapat dilaporkan dengan baik dan dapat terukur pencapaiannya, sehingga KKN yang merupakan kegiatan rutin dan wajib bagi mahasiswa dapat dilakukan secara sistematis dari masa ke masa.

Adanya upaya mengabadikan dalam bentuk publikasi hasil-hasil KKN ini tidak terlepas dari upaya maksimal yang

dilakukan oleh segala pihak yang terlibat dalam pelaksanaan KKN ini, olehnya itu, Ketua LP2M menghaturkan penghargaan dan terima kasih kepada Kepala Pusat Pengabdian kepada Masyarakat (PPM), Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI., yang telah mengawal upaya publikasi laporan pelaksanaan KKN, serta apresiasi tinggi atas upaya yang tak kenal lelah untuk melakukan inovasi di PPM, baik secara internal maupun terbangunnya jaringan antar PPM sesama PTKAIN

Makassar, 1 Agustus 2017
Ketua LP2M UIN Alauddin Makassar

Prof. Dr. Muhammad Saleh Tajuddin, M.A., Ph.D.
NIP. 19681110 1993031 006

KATA PENGANTAR

KEPALA PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN ALAUDDIN MAKASSAR

Sebagai ujung tombak pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat, PUSAT PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PPM) UIN Alauddin Makassar senantiasa berusaha melakukan terobosan dan langkah-langkah inovatif untuk mewujudkan kegiatan-kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang semakin baik dan inovatif. Upaya ini adalah wujud tanggung jawab pengabdian terhadap masyarakat dan UIN Alauddin Makassar, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat bisa semakin mendekatkan pihak civitas akademika UIN Alauddin dengan masyarakat dan mewujudkan keterlibatan langsung dalam pembangunan masyarakat.

Upaya membukukan dan publikasi laporan pelaksanaan KKN ini merupakan inovasi yang telah dilakukan oleh PPM UIN Alauddin sebagai upaya memudahkan kepada semua pihak untuk dapat mengakses hasil-hasil pengabdian yang telah dilakukan oleh mahasiswa KKN di bawah bimbingan dosen pembimbing. Dengan adanya publikasi ini, program-program KKN dapat diukur capaiannya dan jika suatu saat nanti lokasi yang ditempati ber-KKN itu kembali ditempati oleh mahasiswa angkatan berikutnya, maka akan mudah untuk menganalisis capaian yang telah ada untuk selanjutnya dibuatkan program-program yang berkesinambungan.

Publikasi laporan KKN ini diinspirasi dari hasil ‘kunjungan pendalaman’ ke beberapa PTKIN (Jakarta, Bandung, dan Cirebon) serta bisa terlaksana dengan baik berkat dukungan dan bimbingan Bapak Rektor, Ketua dan Sekretaris LP2M, serta seluruh staf LP2M. Terkhusus kepada seluruh dosen pembimbing dan anggota Badan Pelaksana KKN UIN Alauddin Makassar saya mengucapkan terima kasih yang tak terhingga,

berkat ketekunan dan kerjasamanya sehingga program publikasi laporan KKN ini bisa terlaksana. Penghargaan dan ucapan terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh mahasiswa KKN Angkatan ke-54 dan 55 atas segala upaya pengabdian yang dilakukan dan menjadi kontributor utama penulisan buku laporan ini.

Makassar, 1 Agustus 2017
Kepala PPM UIN Alauddin Makassar

Drs. H.M. Gazali Suyuti, M.HI.
NIP. 19560603 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat, hidayah, serta nikmatnya yang begitu melimpah kepada kita semua, sehingga kita masih diberikan tubuh yang sehat, umur yang panjang dan kita masih bisa merasakan nikmatnya iman di dalam hati kita semua. Salam shalawat semoga tetap tercurah kepada Nabi junjungan kita, Nabi Muhammad SAW., yang telah membawa kita semua dari jurang-jurang kehancuran menuju puncak-puncak kejayaan. Nabi yang berjuang di jalan Allah, demi menegakkan satu kalimat “*Laa Ilaha Illallah*”.

Buku ini adalah laporan akhir KKN UIN Alauddin Makassar Tahun 2017 di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja. Kabupaten Soppeng sebagai bentuk laporan pertanggungjawaban. Akan tetapi, kami menyadari bahwa buku laporan akhir KKN ini tentu tidak bisa terwujud dan terselesaikan tanpa partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis akan menyampaikan penghargaan yang tinggi dan ucapan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada :

1. Prof. Dr. H. Musafir, M.Si., selaku Rektor UIN Alauddin Makassar yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Pattojo
2. Prof. Dr. Saleh Tajuddin, M.Ag., selaku Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) yang telah memberikan peluang untuk melaksanakan KKN di Desa Pattojo
3. Drs. H. M. Gazali Suyuti, M.HI., selaku Ketua Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) yang telah memberikan pembekalan dan membantu dalam proses penyelesaian KKN di Desa Pattojo

4. Dr. Muhammad Shuhufi, M.Ag., selaku Badan Pelaksana (BP) KKN yang turut disibukkan untuk memfasilitasi kami dalam pelaporan akhir KKN
5. Dr. Fatmawati, M. Ag. dan Dr. Hj. Haniah, Lc., MA., selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing kami dan tetap sabar meski kadang direpotkan dengan berbagai masalah yang dihadapi di lokasi KKN.
6. Herman Maulid, A.Ma, selaku Kepala Desa Pattojo yang banyak diganggu aktifitasnya untuk kelancaran program kerja KKN di Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja. Kabupaten Soppeng
7. Seluruh masyarakat Desa Pattojo, Kecamatan Liliriaja. Kabupaten Soppeng yang telah berpartisipasi dalam pelaksanaan program KKN di Desa Pattojo.
8. Kawan-kawan mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 yang mau berbagi dalam suka dan duka selama ber-KKN di Kelurahan Desa Pattojo.

Semoga buku ini dapat member manfaat kepada kita semua, khususnya kepada kampus tercinta “Kampus Peradaban” UIN Alauddin dan diri kami semua. Buku laporan ini kami sadari sangat jauh dari kata sempurna, oleh karena itu, Saran dan kritik senantiasa penulis harapkan dari para pembaca. Terima kasih

Liliriaja, 5 Ramadhan 1438 H
24 Mei 2017 M

Tim Penyusun

DAFTAR ISI

SAMBUTAN REKTOR	v
SAMBUTAN	
Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LP2M) UIN Alauddin Makassar	vii
KATA PENGANTAR	
Kepala Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat (PPM) UIN Alauddin Makassar	ix
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Dasar Pemikiran	1
B. Gambaran Umum Desa Pattojo	3
C. Permasalahan	3
D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54	4
E. Fokus atau Prioritas Program	6
F. Sasaran dan Target	7
G. Jadwal Pelaksanaan Program	9
H. Pendanaan dan Sumbangan	11
BAB II. METODE PELAKSANAAN PROGRAM	12
A. Metode Intervensi Sosial	12
B. Pendekatan Dalam Pemberdayaan Masyarakat ..	15
BAB III. KONDISI DESA PATTOJO	17
A. Sejarah desa Pattojo	17
B. Letak Geografis.....	18
C. Keadaan Demografi	19
D. Data Sarana dan Prasarana Pemerintahan Desa ...	21
E. Keadaan Sosial Budaya atau Ekonomi	25

BAB IV. DESKRIPSI DAN HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN KELURAHAN PATTOJO	27
A. Kerangka Pemecahan Masalah.....	27
B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat.....	32
C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil	46
 BAB V. PENUTUP	 48
A. Kesimpulan	48
B. Rekomendasi	48
 TESTIMONI	 50

BAB I

PENDAHULUAN

A. Dasar Pemikiran

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan dan bertempat di daerah setingkat desa. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi di Indonesia telah mewajibkan setiap perguruan tinggi untuk melaksanakan KKN sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan tri dharma perguruan tinggi yaitu: pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

Kuliah kerja nyata dilaksanakan secara melembaga dan terstruktur sebagai bagian dari pelaksanaan kurikulum pendidikan tinggi, yang wajib diikuti oleh setiap mahasiswa program studi ilmu hukum strata satu (S1) dengan status intrakurikuler wajib.

Kuliah Kerja Nyata sesungguhnya adalah kuliah yang dilakukan dari ruang kelas ke ruang masyarakat. Ruang yang sangat luas dan heterogen dalam menguji teori-teori keilmuan yang telah didapatkan di bangku kuliah. Masyarakat adalah guru kehidupan yang ditemukannya di lokasi KKN.

Teori-teori keilmuan yang didapatkan di bangku kuliah, kemudian diperhadapkan pada fakta-fakta lapangan sebagai salah satu alat menguji kebenaran teori tersebut. Di sinilah dibutuhkan kreatifitas mahasiswa sebagai bagian dari pengembangan diri dan uji nyali sebelum terjun ke masyarakat yang sesungguhnya.

Melalui KKN mahasiswa mengenal persoalan masyarakat yang bersifat “*cross sectoral*” serta belajar memecahkan masalah dengan pendekatan ilmu (interdisipliner). Mahasiswa perlu menelaah dan merumuskan masalah yang dihadapi masyarakat serta memberikan alternatif pemecahannya

(penelitian), kemudian membantu memecahkan dan menanggulangi masalah tersebut.

Tujuan besar yang didapatkan oleh mahasiswa dari program Kuliah Kerja Nyata adalah untuk mengoptimalkan pencapaian maksud dan tujuan perguruan tinggi, yakni menghasilkan sarjana yang menghayati permasalahan masyarakat dan mampu memberi solusi permasalahan secara pragmatis, dan membentuk kepribadian mahasiswa sebagai kader pembangunan dengan wawasan berfikir yang komprehensif.

Sedang, manfaat Kuliah Kerja Nyata yang diharapkan sebagai modal besar bagi mahasiswa dari program wajib ini antara lain agar mahasiswa mendapatkan pemaknaan dan penghayatan mengenai manfaat ilmu, teknologi, dan seni bagi pelaksanaan pembangunan, mahasiswa memiliki skill untuk merumuskan serta memecahkan persoalan yang bersifat “cross sectoral” secara pragmatis ilmiah dengan pendekatan interdisipliner, serta tumbuhnya kepedulian social dalam masyarakat.

Bagi masyarakat dan Pemerintah, program Kuliah Kerja Nyata adalah bagian dari kerja kreatif mahasiswa dalam memberikan bantuan pemikiran dan tenaga dalam pemecahan masalah pembangunan daerah setempat, dalam memperbaiki pola pikir dalam merencanakan, merumuskan, melaksanakan berbagai program pembangunan, khususnya dipedesaan yang kemungkinan masih dianggap baru bagi masyarakat setempat, serta menumbuhkan potensi dan inovasi di kalangan anggota masyarakat setempat dalam upaya memenuhi kebutuhan lewat pemanfaatan ilmu dan teknologi.

Kepentingan lain dari program kuliah kerja nyata ini dapat ditemukan antara lain : Melalui mahasiswa/ dosen pembimbing, diperoleh umpan-balik sebagai pengayaan materi kuliah, penyempurnaan kurikulum, dan sumber inspirasi bagi suatu rancangan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang lain atau penelitian. Demikian pula, diperolehnya bahan masukan bagi peningkatan atau perluasan kerjasama dengan

pemerintahan setempat, termasuk dengan instansi vertikal yang terkait.

B. Gambaran Umum Desa Pattojo

Desa Pattojo terletak di Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng. Sebelumnya desa Pattojo disebut distrik Pattojo, dan beberapa tahun kemudian menjadi Desa Pattojo. Nama Desa Pattojo diambil dari Lagenda Desa. Awalnya, Pusat pemerintahan desa Pattojo terletak di kampung Maccini dusun Rompegading. Desa Pattojo merupakan salah satu desa diantara 5 desa yang ada di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Karena perkembangan dan kebutuhan maka pada tahun 1986 Desa Pattojo dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Pattojo dan Desa Timusu. Pada tahun 1989 desa Pattojo dimekarkan kembali menjadi dua desa yaitu desa Pattojo dan desa Rompegading. Pusat pemerintahan desa Pattojo pindah ke Dabbare Dusun Dabbare.

Desa Pattojo terletak di 6 KM dari Ibukota Kecamatan dan 7 KM dari Ibukota Kabupaten, berbatasan langsung dengan Kelurahan Lalabata Rilau Kecamatan Lalabata Kabupaten Soppeng dan Desa Rompegading Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng serta Desa Timusu Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Desa Pattojo terdiri dari duadusun yaitu Dusun Dabbare dan Dusun Pattojo.

Desa Pattojo merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pengunungan. Jumlah penduduk Desa Pattojo yaitu laki-laki 1.325 jiwa dan perempuan sebanyak 1.385 jiwa dengan jumlah rumah tangga 702 Kepala keluarga (KK).

C. Permasalahan

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan selama 4 hari, ditemukan beberapa masalah yang memungkinkan untuk diselesaikan selama masa Kuliah Kerja Nyata, di antaranya :

1. Bidang Edukasi :
 - ✓ Kurangnya pemahaman masyarakat tentang Makharijul Huruf, Qolqolah, dan Tajwid
 - ✓ Kurangnya perhatian masyarakat dalam merawat dan menjaga kebersihan masjid
 - ✓ Tenaga profesional guru dibidang pengetahuan umum yang masih kurang
 - ✓ Tidak adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pendidikan atau tempat baca
 - ✓ Fokus kerja anak terganggu karena ikut bekerja membantu orangtua sebagai petani
2. Bidang Kesehatan :
 - ✓ Kurangnya kesadaran warga masyarakat tentang bahaya merokok di tempat umum
 - ✓ Sarana kesehatan yang jaraknya terlalu jauh dari rumah warga
3. Bidang Pembangunan dan Sosial
 - ✓ Sarana kesehatan yang masih kurang. Kalaupun ada, tidak semua warga masyarakat mudah menjangkaunya
 - ✓ Kurangnya sarana olahraga
 - ✓ Tidak ada papan nama kepala desa dan penempatan papan nama kepala dusun, RT, RW yang kurang strategis
 - ✓ Belum adanya batas desa yang menjadi pembatas antara desa Pattojo dengan desa lainnya

D. Kompetensi Mahasiswa KKN Angk. Ke-54

Mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berasal dari berbagai kompetensi keilmuan, yaitu :

Sukaria, adalah mahasiswa jurusan Sejarah Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Mahasiswa ini memiliki kompetensi dibidang sejarahkeislaman. Ia memiliki keterampilan menjadi Imam Mesjid.

Maisharah. HR, adalah mahasiswi Jurusan Perbandingan Agama di Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki beberapa keterampilan di bidang kesenian yakni masak-memasak.

Gita Ayu Lestari, adalah mahasiswi Jurusan Ilmu Komunikasi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan dalam bidang cinematography dan bidang masak-memasak.

M. Imam Ghiffary, adalah mahasiswa jurusan Ilmu Hukum dari Fakultas Syariah dan Hukum Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki beberapa keterampilan di bidang palu-memalu, cangkul-mencangkul, dan linggis-melinggis.

Warda Paulangi, adalah mahasiswi Jurusan Akuntansi dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Kompetensi dalam keilmuan yang ia miliki ialah ilmu Akuntansi. Ia memiliki keterampilan yakni ahli dalam fashion Show dan masak- memasak.

Andi Hasan basri, adalah mahasiswa Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir dari Fakultas Ushuluddin, Filsafat dan Politik Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan di bidang fotografi.

Ferianto, adalah mahasiswa Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan di bidang desain dan badminton.

Sumarti, adalah mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan di bidang keagamaan.

Sri Dewi adalah mahasiswi Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri

Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan dibidang badminton.

Inna Nova Ayu adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Ia memiliki keterampilan dalam bidang sastra puisi.

E. Fokus atau Prioritas Program

Program kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-54 Tahun 2017 meliputi bidang Pendidikan, bidang Sosial Kemasyarakatan, bidang Keagamaan, bidang Kesehatan dan bidang Pembangunan.

Fokus Permasalahan	Prioritas Program dan Kegiatan
Bidang Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah - Pengajaran Baca Al- Qur'an - Festival Anak Sholeh
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan	<ul style="list-style-type: none"> - Bakti Sosial di Mesjid Kajuara - Jumat Bersih - Silaturahmi dengan warga - Pembesihan Lapangan Sepak Bola Dabbare
Bidang Keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengajian - Pengenalan al- Qur'an bagi anak usia dini - Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek - Pengaktifan Remaja Mesjid - Perayaan Isra' Miraj
Bidang	<ul style="list-style-type: none"> - Sosialisai Anti Rokok

Kesehatan	
Bidang Pembangunan	<ul style="list-style-type: none"> - Pengecatan posyandu dan Poskesdes - Penghijauan disekitar Lapangan Sepak Bola

F. Sasaran dan Target

Setiap program kerja yang dilaksanakan di lokasi KKN memiliki sasaran dan target, yaitu :

No.	Program/Kegiatan	Sasaran	Target
Bidang Pendidikan			
1	Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah	Mengajar di SD	Membantu Guru SD di Desa Pattojo
2	Pengajaran Baca Al-Qur'an	Anak usia 6-12 tahun	Memperkenalkan Al- Qur'an pada anak- anak
3	Festival Anak Sholeh	Anak usia 5- 12 tahun	Memperkenalkan Al- Qur'an pada anak- anak
Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
7	Bakti Sosial	Mesjid Kajuara	Menciptakan kenyamanan beribadah bagi masyarakat
8	Jumat bersih	6 mesjid di desa Pattojo	Membiasakan masyarakat hidup bersih, dan Menumbuhkan rasa kepedulian terhadap

			kebersihan masjid
9	Silaturahmi dengan warga	Masyarakat Desa Patojjo	Menjalin keakraban dengan masyarakat
10	Pembesihan Lapangan Sepak Bola Dabbare	Lapangan Sepak Bola	Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan
Bidang Keagamaan			
12	Pengajian	Majelis Taqlim dan Masyarakat	Menambah pemahaman masyarakat tentang agama
13	Pengenalan al- Qur'an bagi anak usia dini	Anak usia 3-5 tahun	Mengenalkan anak usia dini tentang agama islam
14	Melatih Adzan, Bacaan Shalat, dan hafal surah-surah pendek	Anak usia 5-12 tahun	Mempersiapkan anak usia dini sebagai penerus bidang keagamaan
15	Pengaktifan Remaja Mesjid	Remaja	Mempersiapkan remaja sebagai penerus pemakmur mesjid
16	Perayaan Isra' Miraj	Masyarakat	Untuk menambah kesadaran masyarakat tentang pentingnya sholat
Bidang Kesehatan			

17	Sosialisai Anti Rokok	Kantor instansi pemerintahan Desa, Kesehatan, dan Sekolah	Memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang bahaya merokok di tempat umum
Bidang Pembangunan			
22	Pengecatan posyandu dan Poskedes	Posyandu dan Poskesde Lappamaloan g	Menambah kenyamanan masyarakat dalam mennggunakan fasilitas kesehatan
23	Penghijauan disekitar Lapangan Sepak Bola	Lapangan Bola Dabbare	Menambah keindahan Lapangan Bola Dabbare sebagai icon desa Pattojo

G. Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan ini dilaksanakan selama 60 hari pada

Tanggal : 24 maret – 22 mei 2017

Tempat : Desa Pattojo, Kec. Liliriaja, Kab.

Soppeng.

Secara spesisifik waktu implementatif kegiatan KKN Reguler Angkatan ke-54 ini dapat dirincikan sebagai berikut :

1. Pra-KKN (Maret 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Pembekalan KKN Angkatan 54 dan 55	15-19 maret 2017
2	Pembagian Lokasi KKN	29 maret 2017

3	Pertemuan Pembimbing dan pembagian kelompok	22 maret 2017
4	Pelepasan	24 maret 2017

2. Pelaksanaan program di lokasi KKN (maret- mei 2017)

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penerimaan di Kantor Desa Pattojo	24 maret 2017
2	Kunjungan Dosen Pembimbing	24 maret 2017
3	Observasi dan survey lokasi	25- 28 maret 2017
4	Kunjungan Dosen Pembimbing	22 april 2017
5	Implementasi Program Kerja	1 april- 14 mei 2017
6	Kunjungan Pimpinan UIN Alauddin Makassar dan Dosen Pembimbing	2 mei 2017
7	Penarikan Mahasiswa KKN	22 mei 2017

3. Laporan dan Hasil Evaluasi Program

No.	Uraian Kegiatan	Waktu
1	Penyusunan buku laporan akhir KKN	6 April 2017
2	Penyelesaian buku laporan	5 Mei 2017
3	Pengesahan dan penerbitan buku laporan	2017
4	Penyerahan buku laporan akhir KKN ke P2M	2017
5	Penyerahan buku laporan	2017

	akhir KKN ke Kepala Desa dan Seluruh Mahasiswa KKN	
--	--	--

H. Pendanaan dan Sumbangan

Adapun pendanaan dan sumbangan dari setiap program kerja yang dilaksanakan, yaitu:

a. Pendanaan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Kontribusi Mahasiswa Rp. 273.500,- x 10 orang	Rp. 2.735.000,00
2	Dana Penyertaan Program Pengabdian Masyarakat oleh P2M berupa Piala Lomba Keagamaan	Rp. 300.000,-

b. Sumbangan

No.	Uraian Asal Dana	Jumlah
1	Donatur Papan dan Balok	6 Papan dan 21 Balok

BAB II

METODE PELAKSANAAN PROGRAM

A. Metode Intervensi Sosial

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi memberikan bantuan kepada masyarakat (individu, kelompok, dan komunitas). Intervensi sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial. pekerjaan sosial merupakan metode yang digunakan dalam praktik di lapangan pada bidang pekerjaan sosial dan kesejahteraan sosial dan kesejahteraan sosial adalah dua bidang yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan seseorang melalui upaya memfungsikan kembali fungsi sosialnya.

Intervensi sosial adalah upaya perubahan terencana terhadap individu, kelompok, maupun komunitas. Dikatakan perubahan terencana agar upaya bantuan yang diberikan dapat dievaluasi dan diukur keberhasilan. Intervensi sosial dapat pula diartikan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki keberfungsian sosial dari kelompok sasaran perubahan, dalam hal ini, individu, keluarga, dan kelompok. Keberfungsian sosial menunjuk pada kondisi dimana seseorang dapat berperan sebagaimana seharusnya sesuai dengan harapan lingkungan dan peran yang dimilikinya.

KKN UIN Alauddin Angkatan ke-54 menggunakan metode intervensi social dalam melakukan pendekatan kepada warga masyarakat di Desa Pattojo sebagai salah satu metode dalam mengatasi masalah sosial dan sumber daya manusia (SDM) di Desa Pattojo. Melalui pendekatan inilah bisa diketahui kemampuan dan kebutuhan masyarakat desa.

Langkah awal yang dilakukan yaitu dengan melakukan survey ke masyarakat. Berbaur bersama mereka dan mendengarkan segala keluhan mereka. Menanyakan informasi tentang kondisi ekonomi, pendidikan, serta sosial dan masyarakat desa. Dari informasi tersebut kemudian dapat

diketahui kemampuan yang dimiliki dan apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat dapat dikembangkan. Kemudian direalisasikan dengan membuat program kerja mencakup hal-hal yang dibutuhkan dengan menitikberatkan pada program keagamaan. Hal ini dilakukan dengan melihat masih kurangnya kesadaran masyarakat dalam melaksanakan perintah Allah. Seperti, mengajar mengaji, menghafal surah-surah pendek, melatih adzan sebagai salah satu bentuk seni Islami, pelatihan penyelenggaraan jenazah, membuat papan nama untuk rumah kepala desa/dusun/RT/RW, pembuatan papan nama Mesjid. Disamping itu, juga melakukan sosialisai anti rokok, melakukan penghijauan bersama masyarakat dengan bekerjasama menanam pohon, melakukan jumat bersih, pembentukan remaja mesjid, dan lain sebagainya.

Dari pelaksanaan program-program itulah pendekatan terhadap masyarakat desa dilakukan dan diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan kemampuan yang bisa digunakan untuk memperbaiki kesejahteraan dan sumber daya manusia masyarakat desa.

1. Tujuan Intervensi sosial

Tujuan utama dari intervensi sosial adalah memperbaiki fungsi sosial orang (individu, kelompok, masyarakat) yang merupakan sasaran perubahan ketika fungsi sosial seseorang berfungsi dengan baik, diasumsikan bahwa kondisi kesejahteraan akan semakin mudah dicapai. Kondisi sejahtera dapat terwujud manakala jarak antara harapan dan kenyataan tidak terlalu lebar. melalui intervensi sosial hambatan-hambatan sosial yang dihadapi kelompok sasaran perubahan akan diatasi. Dengan kata lain, intervensi sosial berupa memperkecil jarak antara harapan lingkungan dengan kondisi riil klien.

2. Fungsi Intervensi

Fungsi dilakukannya dalam pekerjaan sosial, diantaranya:

1. Mencari penyelesaian dari masalah secara langsung yang tentunya dengan metode pekerjaan sosial.
2. Menghubungkan kelayan dengan system sumber

3. Membantu kelayan menghadapi masalahnya
 4. Menggali potensi dari dalam diri kelayan sehingga bisa membantunya untuk menyelesaikan masalahnya
3. Tahapan dalam intervensi
- Menurut pincus dan minahan, intervensi sosial meliputi tahapan sebagai berikut:
- 1) Penggalan masalah, merupakan tahap di mana pekerja sosial mendalami situasi dan masalah klien atau sasaran perubahan. Tujuan dari tahap penggalan masalah adalah membantu pekerja sosial dalam memahami, mengidentifikasi, dan menganalisis faktor-faktor relevan terkait situasi dan masalah tersebut, pekerja sosial dapat memutuskan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. panggilan masalah apa yang akan ia selesaikan, tujuan dari upaya perubahan, dan cara mencapai tujuan. penggalan masalah terdiri dari beberapa konten, di antaranya
 - ✓ Identifikasi dan penentuan masalah
 - ✓ Analisis dinamika situasi sosial
 - ✓ Menentukan tujuan dan target
 - ✓ Menentukan tugas dan strategi
 - ✓ Stabilitas upaya perubahan
 - 2) Pengumpulan data, merupakan tahap di mana pekerja sosial mengumpulkan informasi yang dibutuhkan terkait masalah yang akan diselesaikan. dalam melakukan pengumpulan data, terdapat tiga cara yang dapat dilakukan yaitu: pertanyaan, observasi, penggunaan data tertulis.
 - 3) Melakukan kontak awal
 - 4) Negosiasi kontrak, merupakan tahap di mana pekerja sosial menyempurnakan tujuan melalui kontrak pelibatan klien atau sasaran perubahan dalam upaya perubahan
 - 5) Membentuk sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial menentukan sistem aksi apa saja yang akan terlibat dalam upaya perubahan.

- 6) Menjaga dan mengkoordinasikan sistem aksi, merupakan tahap dimana pekerja sosial melibatkan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap tercapainya tujuan perubahan.
 - 7) Memberikan pengaruh
 - 8) Terminasi
4. Jenis-jenis pelayanan yang diberikan adalah:
- 1) Pelayanan sosial
Pelayanan sosial diberikan kepada klien dalam rangka menciptakan hubungan sosial dan penyusuaian sosial secara serasi dan harmonis diantara lansia, lansia dan keluarganya, lansia dan petugas serta masyarakat sekitar.
 - 2) Pelayanan fisik
Pelayanan fisik diberikan kepada klien dalam rangka memperkuat daya tahan fisik pelayanan ini diberikan dalam bentuk pelayanan kesehatan fisioterapi, penyediaan menu makanan tambahan klinik lansia, kebugaran sarana dan prasarana hidup sehari-hari dan sebagainya.

B. Pendekatan dalam Pemberdayaan Masyarakat

Pendekatan Problem Solving

Problem solving adalah suatu proses mental dan intelektual dalam menemukan masalah dan memecahkan berdasarkan data dan informasi yang akurat, sehingga dapat diambil kesimpulan yang tetap dan cermat (Hamalik, 1999 : 151). Problem solving yaitu suatu pendekatan dengan cara problem identification untuk ke tahap sythesis kemudian dianalisis yaitu pemilihan seluruh masalah sehingga mencapai tahap aplikasi selanjutnya completion untuk mendapatkan solution dalam penyelesaian masalah tersebut. Pendapat lain problem solving adalah suatu pendekatan dimana langkah-langkah berikutnya sampai penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif yang umum

sedangkan langkah-langkah berikutnya sampai dengan penyelesaian akhir lebih bersifat kuantitatif dan spesifik.

BAB III

KONDISI DESA PATTOJO

A. Sejarah Desa Pattojo

Jauh Sebelum masa kemerdekaan RI, di Pattojo sudah ada pemerintahan, dan merupakan satu wilayah kerajaan kecil yang dipimpin oleh seorang Datu PATTOJO. Dan pada masa itu jumlah penduduk yang ada di wilayah ini belum mencapai ratusan orang. Pattojo terletak di Kec.Liliriaja. Nama Pattojo berasal dari kata ***Patto*** dan ***Jo*** yang masing-masing kata mempunyai arti, Patto adalah batas, dan JO adalah batal. Dua kata ini bermula ketika Dommeng (Prajurit) Arung Bone yang pada saat itu bermukim di wilayah Pattojo berselisih paham dengan Dommeng(Prajurit) Arung Soppeng, terjadi saling kejar mengejar satu sama lain diantarakedua belah pihak ini dan setelah kejadian itu masing-masing Dommeng (Prajurit) melaporkan hal tersebut kepada Raja yakni Arung Bone dan Arung Soppeng. Menanggapi hal tersebut maka Raja Arung Soppeng mengadakan perundingan dengan Raja Arung Bone, didalam perundingan itu terjadi kesepakatan untuk membuat sebuah ***Patto***, sebagai tanda, selanjutnya bilamana perseteruan kembali terjadi diantara Dommeng (Prajurit) ini dan sampai pada tanda tersebut, disarankan untuk mengucapkan ***Jo*** yang artinya batal, bila salah satu diantara mereka mengucapkan kata tersebut maka segala sesuatunya menjadi batal dan kembali seperti semula, dan kedua belah pihak ini kembali ke Kerajaan masing-masing. Tempat berada tanda tersebut dinamakan ***Pattojo*** yang sampai saat ini kita kenal dengan nama ***WatanPattojo***.

Baru setelah zaman kemerdekaan, Pemerintah di Pattojo berbentuk distrik yang membawahi beberapa matua dan padanreng yaitu : Matua Dabbare, bernama Laima, Matua Pattojo Laside, Matua Anrangae, Tengnga padange, dan Padanreng lacokkong.

Dan pada tahun 1957 terjadi pemberontakan DI/TII yang kemudian masyarakat mengungsi ke gunung, ada ke jolle, waessuru, dan daerah sekitarnya. Masyarakat pada saat itu hidup dengan bercocok tanam dan berdagang untuk bertahan hidup.

Dan pada tahun 1958 mereka kemudian turun dari tempat pengungsian dengan 2 gelombang, Gelombang pertama pada tahun 1958 dan gelombang ke dua pada tahun 1959. Pada saat itu masyarakat kembali ke kampung namun suasana belum kondusif. sehingga masyarakat hidup secara berkelompok dan tinggal di dabbare, yang kemudian terbentuk 2 kampung yaitu kampung Dabbare dan kampung Pattojo.

B. Letak Geografis

Secara geografis Desa Pattojo terletak diantara $4^{\circ} 06' 00''$ – $4^{\circ} 32' 00''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ} 42' 18''$ – $120^{\circ} 06' 13''$ Bujur Timur, terletak sekitar 180 km disebelah utara Kota Makassar ibukota Provinsi Sulawesi Selatan. Desa Pattojo memiliki temperature udara antara 27° – 30° C, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 68 mm dan 123 hari hujan pertahun. Geomorfologi Desa Pattojo terdiri dari daratan dan perbukitan, dan ketinggian diatas permukaan Laut 50 – 250 m. dimana sebagian besar wilayah Desa Pattojo adalah perbukitan selain itu terdapat sungai yang mengalir Sungai Dabbare dan Sungai Lamogo maka menjadi potensi sumber daya alam untuk mengairi tanah-tanah pertanian dan perkebunan disekitarnya. Adapun potensi sumber daya alam lain adalah mata air bersih Yaitu Tewu-tewu'e dan situs sejarah Jara'e Watan Pattojo dimana masih perlu mendapatkan perhatian dari pemerintah untuk pemeliharaan dan pengembangannya.

Desa Pattojo berada di Kecamatan Liliraja dan terdiri dari 2 Dusun yaitu :

1. Dusun Dabbare
2. Dusun Pattojo

Batas-batas Desa Pattojo :

Sebelah Utara : Desa Rompegading
Sebelah Timur : Desa Rompegading
Sebelah Selatan : Desa Timusu
Sebelah Barat : Kecamatan Lalabata Rilau

a. Topogragfi

Desa Pattojo merupakan wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi / pengunungan.

b. Iklim dan Musim

Desa Pattojo memiliki iklim Tropis dengan tiga musim yakni musim hujan, musim kemarau dan Musim Panca Roba. Memiliki temperature udara antara 27° – 30° C, keadaan angin berada pada kecepatan lemah sampai sedang, dan curah hujan rata-rata 68 mm dan 123 hari hujan pertahun.

c. Hidrologi dan Tata Air

Sebagian besar masyarakat Desa Pattojo menggunakan air sungai dari Sungai Dabbare dan Sungai Lamogoyang disalurkan dengan menggunakan pipa namun sebagian warga masih menggunakan sumur gali, untuk memahami kebutuhan air bersih dan keperluan hidup sehari-hari. maka menjadi potensi sumber daya alam untuk mengairi tanah-tanah pertanian dan perkebunan disekitarnya

C. Keadaan Demografi

a. Data Penduduk Desa

Jumlah Penduduk pada tahun 2016 adalah : 2.735 Jiwa, terdiri dari jumlah Rumah Tangga 702 Kepala Keluarga (KK).

Tabel 1. Jumlah Penduduk berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Pattojo

No.	DUSUN	LK	PR	JUMLAH JIWA	JUMLAH KK
1.	Pattojo	727	7734	1.461	405
2.	Dabbare	598	651	1.249	302
	Jumlah	1.325	1.385	2.710	707

Tabel 2. Perkembangan Jumlah Peduduk Desa Pattojo 3 Tahun

N O	Dusun	Tahun 2014		Tahun 2015		Tahun 2016	
		L	P	L	P	L	P
1	Pattojo	666	733	728	746	727	734
2	Dabbare	536	633	608	652	598	651
JUMLAH		1202	1366	1336	1398	1325	1385
TOTAL		2568		2735		2710	

Berdasarkan Tabel Penduduk diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah penduduk perempuan lebih besar daripada penduduk laki – laki. Perkembangan Penduduk Desa Pattojo yang cenderung menurun juga disebabkan perpindahan penduduk yang cukup tinggi yang rata-rata mencapai 1 % pertahun. Pada umumnya perpindahan penduduk disebabkan

oleh pekerjaan, pendidikan. Yang paling banyak Pindah penduduk ke Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kalimantan Timur, yang pada umumnya perpindahan disebabkan untuk proses pengurusan surat tanahnya. Sedangkan warga yang pindah karena alasan pendidikan adalah mereka yang menempuh pendidikan di daerah lain kemudian setelah tamat juga mencari pekerjaan. dan ada juga Penduduk Pindah karena alasan Pekerjaan.

D. Data Sarana Dan Prasarana Pemerintahan Desa

1) Gedung Kantor Desa

Sebagai upaya meningkatkan pelayanan kepada masyarakat yang lebih baik dan melayani Pemerintah Desa terus melakukan perbaikan sebagai upaya efektifitas Pelayanan masyarakat.

2) Data sarana dan Prasarana Pembangunan Desa

Data sarana dan prasarana Desa antara lain :

a) Sarana dan Prasarana Pembangunan Kesehatan :

1. Poskesdes Pattojo dengan luas 7 x 10 m
2. Posyandu Lappamaluang dengan luas 6 x 11 m
3. Posyandu Dabbare dengan luas 4 x 6 m
4. Pustu Pattojo dengan luas 6 x 15 m

b) Sarana dan Prasarana Pendidikan :

1. Gedung SMP NEGERI 3 Dabbare
2. Gedung SD NEGERI 73 Lamogo
3. Gedung SDN 270 Mattirowalie
4. Gedung SDN 176 Dabbare
5. Gedung TK Lamogo
6. Gedung RA Pomallimpoe
7. PAUD Mardiatulwidan

c) Sarana dan Prasarana Keagamaan :

1. Masjid Raodatul Muttaqin Dabbare
2. Masjid Raodatul Mujahidin Lamogo
3. Masjid Raodatul Muhlisin Lappamaluang
4. Masjid Raodatul Tarbiyah Pattojo

5. Mesjid Nurul Ilmi Kajuara
d) Sarana dan Prasarana Infrastruktur dan Lingkungan Desa

1. Irigasi Ompo Pattojo
2. Irigasi Lamogo
3. Irigasi/Bendung Kessi'E
4. Irigasi Abbeppange
5. Irigasi Abekkae Dabbare
6. Irigasi Woddi
7. Irigasi Caramminge
8. Irigasi Laketeng
9. Irigasi Salenrang
10. Irigasi Abbekkae Lamogo
11. Jalan Usaha Tani Barammie
12. Jalan Usaha Tani Pemponge
13. Jalan Usaha Tani Ompo
14. Irigasi Langkeme
15. Irigasi Congkai
16. Rabat Beton Jl.Timpalaja
17. Rabat Beton + Perkerasan Jl.Pajalele
18. Rabat Beton Jl.Lappamaluang
19. Rabat Beton Jl.A.Haseng
20. Rabat Beton Jl.Laside
21. Rabat Beton Jl.Paomallimpoe

3) Data Sarana dan Prasarana Pembinaan Masyarakat Desa

Data Sarana dan Prasarana Pembinaan Masyarakat Desa antara lain :

- 1) Karang Taruna
- 2) Kelompok Majelis Ta'lim
- 3) PKK
- 4) Kelompok Barasanji
- 5) Club Sepakbola
- 6) Club Volly
- 7) Club Futsal

- 8) TKA/TPA
- 9) Guru mengaji Tradisional
- 10) Linmas
- 4) Data Sarana dan prasarana Pemberdayaan Masyarakat Desa

Data sarana dan prasarana Pemberdayaan masyarakat Desa antara lain:

1. Pemerintah Desa
2. BPD
3. LPMD
4. Gapoktan
5. Kelompok Tani
6. Kelompok Wanita Tani
7. Kelompok P3A
8. BUMDES
9. KUBE
10. Kelompok Barasanji
11. Marbot
12. Imam masjid
13. RT
14. RW
15. PAUD
16. Kader Posyandu
17. Kader Desa
18. Remaja Masjid
19. Kader KB
20. Karang Taruna

b. Kondisi Lingkungan Pemukiman

Kondisi pemukiman masyarakat Desa Pattojo terbagi atas 3 wilayah yaitu wilayah dataran rendah, wilayah perbukitan, dan wilayah dataran tinggi/ pengunungan. Sebagian besar rumah penduduk didesa setempat berbentuk rumah panggung yang memiliki halaman yang dihiasi bunga. Di sisi lain, kondisi lingkungan disebagian pemukiman telah melakukan pembenahan sampah pada tempatnya. Di samping itu, ada beberapa rumah

penduduk yang tidak layak huni dan masih di bawah standar rumah sehat dilihat dari kepemilikan jamban keluarga.

1) Perumahan Penduduk

Berdasarkan pada bentuk rumahnya perumahan penduduk di Desa Pattojo terdiri atas dua bentuk rumah yang dimukimi oleh masyarakat yakni rumah panggung dan rumah panggung yang bagian atasnya terbuat dari kayu dan bagian bawahnya terbuat dari bahan semen/pemanen dan satu lagi yakni rumah yang seluruh bagiannya terbuat dari semen/permanen.

Desa Pattojo, terdapat 5 unit masjid 1 unit langgar/mushallah, 1 unit TK, 3 unit Sekolah Dasar, 1 unit Sekolah Menengah Pertama, 2 Pendidikan Anak Usia Dini, 1 unit Kantor Desa, 1 unit poskesdes dan 2 unit posyandu (*berdasarkan data sekunder profil desa dan Observasi langsung lapangan*).

2). Pemerintahan Desa

Desa Pattojo terletak di 6 KM dari Ibukota Kecamatan dan 7 KM dari Ibukota Kabupaten. Terbagi atas dua dusun, yaitu Dusun Pattojo dan Dusun Dabbare yang luasnya yaitu sebagai Berikut :

- 1) Luas sawah irigasi teknis : 330,19 Ha
- 2) Luas sawah irigasi ½ teknis : 157,00 Ha
- 3) Luas tanah perkebunan rakyat : 241,59 Ha

Pada periode pemerintahan sekarang ini struktur pemerintahan Desa Pattojo dipimpin oleh satu orang kepala desa dengan dibantu oleh sekretaris. Jumlah aparat pemerintahan sebanyak 15 orang dan jumlah perangkat desa sebanyak 20 unit kerja. Kepala desa secara langsung membawahi 2 kepala dusun, yaitu Kadus Pattojo dan Kadus Dabbare.

Roda pemerintantahan selalu berjalan dengan baik karena mendapat dukungan dari Badan Permusyawaratan Desa (BPD) sebagai mitra kerja dan sebagai perwakilan dari masyarakat sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 tahun 2004 tentang

Pemerintahan Daerah dan Peraturan Pemerintah Nomor 72 Tahun 2005 Tentang Pemerintahan Desa.

E. Keadaan Sosial Budaya Atau Ekonomi

Kekayaan dan keragaman budaya Desa Pattojo sebagai suatu rumpun budaya hanya terdiri dari Suku Bugis, Rumpun Bugis mewarnai seluruh aktifitas masyarakat yang ada di Desa Pattojo.

Sumber perekonomian utama bagi masyarakat Pattojo adalah bidang pertanian/perkebunan, peternak, pedagang, wirausaha, pegawai negeri/ swasta dan anggota TNI. Petani sebagian besar hanyalah sekedar memproduksi Gabah/berasdigunakan untuk memenuhi kebutuhan pokok. Sedangkan penghasilan utamanya masyarakat adalah pekerja serabutan. Peternak sapi masih memiliki keuntungan lebih karena lahan yang di gunakan sangat luas.

Wirausaha yang ada masih terlalu sedikit atau usaha milik mereka masih sangat sederhana yaitu pembuatan lemari kayu, jahit menjahit, dan usaha jualan (gardu). Lebih jelasnya kondisi ekonomi dan mata pencaharian masyarakat Desa Pattojo dapat dilihat sebagai berikut :

- | | |
|--------------------------------------|--------------|
| 1) Petani | : 356 Orang. |
| 2) Peternakan | : 3 Orang |
| 3) Montir | : 19 Orang |
| 4) Tukang Batu | : 9 Orang |
| 5) Tukang Kayu | : 6 Orang |
| 6) Tukang Jahit | : 4 Orang |
| 7) Karyawan Swasta | : 20 Orang |
| 8) Karyawan Perusahaan
Pemerintah | : 3 Orang |
| 9) PNS | : 62 Orang |
| 10) Dokter Swasta | : 6 Orang |
| 11) Perawat Swasta | : 1 Orang. |
| 12) Guru Swasta | : 12 Orang |
| 13) Pensiunan TNI/Polri | : 1 Orang |
| 14) TNI/POLRI | : 2 Orang. |

- | | |
|---|-------------|
| 15) Pensiunan PNS | : 12 Orang |
| 16) Wiraswasta Lainnya | : 74 Orang |
| 17) Jasa Penyewaan Peralatan
Pesta | : 3 Orang |
| 18) Tidak Mempunyai Mata
Pencaharian Tetap | : 264 Orang |

BAB IV DESKRIPSI HASIL PELAYANAN DAN PEMBERDAYAAN DI DESA PATTOJO

A. Kerangka Pemecahan Masalah

Dalam mempermudah analisis terhadap satu per satu permasalahan desa dapat dilakukan dengan menggunakan metode Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, and Threats). Metode analisis SWOT adalah metode praktis yang digunakan untuk mencari tahu kekuatan, kelemahan, kesempatan dan hambatan dari setiap permasalahan. Dalam suatu permasalahan, dapat digali kekuatan atau potensi yang sudah dimiliki, kemudian dicari kelemahan yang ada sehingga hal tersebut menjadi suatu permasalahan. Lebih jauh lagi, upaya pemecahan masalah digali melalui kesempatan atau dukungan suportif yang dimiliki serta meluruskan hambatan yang ada. Penjelasan permasalahan desa melalui metode analisis SWOT akan diuraikan per dusun atau perlokasi binaan KKN, yaitu :

1. Dusun Pattojo

Matrik SWOT 01 Bidang Edukasi			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Masyarakat Dusun Pattojo sangat mendukung kegiatan belajarmengajar yang dilaksanakan oleh Mahasiswa	Kurangnya perhatian masyarakat terhadap pentingnya pendidikan keagamaan bagi anak-anak.	Mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan belajar mengajar merasa senang karena semangat anak-anak sekolah dasar	Anak-anak sekolah dasar terkadang kurang fokuspada saat proses belajar mengajar sehingga materi yang disampaikan

KKN.		yang tinggi serta terjalannya keakraban antara anak-anak dengan mahasiswa KKN	kurang dipahami.
<p>Dari matrik SWOT di atas, maka kelompok kami menyusun program-program sebagai berikut</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kegiatan Belajar Mengajar di Sekolah dan Mesjid. 			
Matrik SWOT 02 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Warga sangat antusias dalam berpartisipasi di bidang sosial	Partisipasi masyarakat dalam bergotongroyong di beberapa tempat mulai terkikis. Adanya kesenjangan sosial ditengah masyarakat.	Mahasiswa KKN menjadi penggerak utama sehingga masyarakat termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan bakti sosial	Masyarakat lebih sibuk dengan kepentingan atau pekerjaan masing-masing.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bakti sosial di Mesjid Nurul Ilmi Kajuara - Jumat Bersih 			

Matrik SWOT 03 Bidang Keagamaan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan.	- Kurangnya tenaga pengajar dibidang pendidikan baca tulis al-Qur'an, walaupun ada masih termasuk tradisional.	- Tersedianya SDM mahasiswa yang bisa membantu pembinaan dan melatih anak-anak dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an. - Masyarakat termotivasi mengadakan kegiatan keagamaan di mesjid dengan adanya mahasiswa KKN.	- Kurangnya SDM dibidang TK-TPA yang membina anak- anak dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengajaran baca al- Qur'an - Pengajian 			
Matrik SWOT 04 Bidang Pembangunan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Beberapa tokoh masyarakat sangat mendu-	Tidak adanya papan nama	Adanya bantuan sarana dan prasarana dari	Dana untuk menyelesaikan kegiatan yang masih di

kung adanya tanda atau pengenalan di rumah kepala Desa, Dusun, RW, dan RT.	kepala desa dan penempatan papan nama kepala dusun, RT, RW yang kurang strategis.	masyarakat setempat, meskipun masih sangat terbatas.	bebaskan kepada mahasiswa.
--	---	--	----------------------------

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut :

- Pengadaan papan nama di rumah kepala desa, dusun, RW, dan RT.

Matrik SWOT 05 Bidang Kesehatan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Pemerintah Kabuten Soppeng sangat sadar akan bahayanya rokok.	Belum adanya Sosialisasi anti rokok di tempat-tempat larangan merokok yang telah ditetapkan oleh pemerintah .	Adanya bantuan sarana dan prasarana dari masyarakat setempat, meskipun masih sangat terbatas.	Dana untuk menyelesaikan kegiatan yang masih di bebaskan kepada mahasiswa.

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:

- Pengadaan papan sosialisasi anti rokok

2. Dusun Dabbare

Matrik SWOT 01 Bidang Sosial dan Kemasyarakatan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Warga sangat mendukung kegiatan social kemasyarakatan.	Partisipasi masyarakat dalam bergotongroyong yang sangat kurang.	Semangat mahasiswa KKN dan anak-anak dalam menjalankan tanggung jawab.	Masyarakat lebih sibuk dengan kepentingan atau pekerjaan masing-masing.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Bakti sosial di lapangan - Jumat Bersih 			
Matrik SWOT 02 Bidang Keagamaan			
Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Antusias warga terkhusus anak anak sangatlah besar dalam proses pembinaan keagamaan.	- Tidak aktifnya beberapa lembaga dalam bidang keagamaan, seperti majelis taklim, remaja mesjid ataupun TK-	- Tersedianya SDM mahasiswa yang bisa membantu pembinaan dan melatih anak-anak dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an. - Masyarakat termotivasi mengadakan	- Kurangnya SDM dibidang TK-TPA yang membina anak-anak dalam pendidikan baca tulis al-Qur'an.

	TPA - Kurangnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan di mesjid.	kegiatan keagamaan di mesjid dengan adanya mahasiswa KKN.	
--	---	---	--

Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program program sebagai berikut:

- Pengajaran baca al- Qur'an
- Pengajian

Matrik SWOT 03 Bidang Pembangunan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Beberapa tokoh masyarakat sangat mendukung adanya tanda atau pengenalan di rumah Dusun, RW, dan RT.	Penempatan papan nama kepala dusun, RT, RW yang kurang strategis.	Adanya bantuan sarana dan prasarana dari masyarakat setempat, meskipun masih sangat terbatas.	Dana untuk menyelesaikan kegiatan yang masih di bebaskan kepada mahasiswa.

Matrik SWOT 04 Bidang Kesehatan

Strenghts	Weakness	Opportunities	Threats
Pemerintah Kabupaten Soppeng	Belum adanya Sosialisasi	Adanya bantuan sarana dan prasarana	Dana untuk menyelesaikan kegiatan

sangat sadar akan bahayanya rokok.	anti rokok di tempat-tempat larangan rokok yang telah ditetapkan oleh pemerintah.	dari masyarakat setempat, meskipun masih sangat terbatas.	yang masih di bebaskan kepada mahasiswa.
<p>Dari matrik SWOT diatas, maka kelompok kami menyusun program sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan papan sosialisasi anti rokok 			

B. Bentuk dan Hasil Kegiatan Pelayanan & Pengabdian Masyarakat



Bidang	Edukasi
Nomor Kegiatan	01
Nama Kegiatan	Pengajaran baca al-Qur'an
Tempat / waktu	SDN 270 Mattirowalie/ Pagi
Lama pelaksanaan	3 kali rutin dalam 6 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Andi Hasan Basri Kontributor : Mahasiswa KKN Posko Pattojo
Tujuan	Memperkenalkan al- Qur'an dengan mahkraj huruf yang lebih baik.

Sasaran	Murid SDN 270 Mattirowalie
Deskripsi Kegiatan	Proses Belajar Mengajar Ini Dilakukan Rutin Oleh Mahasiswa KKN UINAM Ang. 54 Tiga Kali Dalam Seminggu Dan Kegiatan Ini Membantu Tenaga Pendidik Yang Sedang cuti.
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Edukasi
Nomor Kegiatan	02
Nama Kegiatan	Pengajaran Baca Al-Qur'an
Tempat / Waktu	Mesjid Raodhatul Muttaqin, Mesjid Raodhatol Mujahidin dan Musholla Pajalele / Sore
Lama pelaksanaan	4 kali rutin dalam 6 minggu
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Maisarah H.R Kontributor : Mahasiswa KKN Posko Pattojo
Tujuan	Memperkenalkan al- Qur'an dengan makhraj huruf yang lebih baik.
Sasaran	Anak Usia 5-12 Tahun
Deskripsi Kegiatan	Proses belajar mengajar ini dilakukan rutin oleh mahasiswa KKN UINAM Ang. 54 empat kali dalam seminggu dan kegiatan ini untuk membantu anak-anak mengenali makhraj huruf dengan baik dan benar
Keberlanjutan	Program berlanjut

program	
---------	--



Bidang	Edukasi
Nomor Kegiatan	03
Nama Kegiatan	Festival Anak Sholeh
Tempat / Tanggal	Masjid dusun Dabbare / 6-7 Mei
Lama pelaksanaan	Pagi – Sore
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Moch. Imam Ghiffary Kontributor : Mahasiswa KKN dan Remaja Mesjid desa Pattojo
Tujuan	Untuk memotivasi Anak-anak
Sasaran	Anak usia 5 – 12 tahun
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM angkatan 54 untuk memotivasi anak
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
--------	---------------------------

Nomor Kegiatan	04
Nama Kegiatan	Bakti Sosial
Tempat / Waktu	Mesjid Nurul Ilmi Kajoara
Lama pelaksanaan	5 kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sukaria Kontributor : Masyarakat dan Mahasiswa KKN
Tujuan	Untuk membangun jiwa gotong royong masyarakat desa Pattojo
Sasaran	Mesjid Nurul Ilmi
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	05
Nama Kegiatan	Jum'at Bersih
Tempat / Waktu	Mesjid Raodhatul Muttaqin dan Mesjid Raodhatul Mujahidin / Pagi
Lama pelaksanaan	4 kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ferianto Kontributor : Mahasiswa KKN ang.54 dan Remaja Mesjid Desa Pattojo
Tujuan	Untuk membangun jiwa gotong royong masyarakat desa Pattojo

Sasaran	Mesjid Raodhatul Muttaqin dan Mesjid Raodhatul Mujahidin
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan dilakukan mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Remaja Mesjid untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Sosial dan Kemasyarakatan
Nomor Kegiatan	06
Nama Kegiatan	Pembersihan lapangan sepak Bola dusun dabbare
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare / Pagi
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sukaria Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare
Tujuan	Menjaga kebersihan lingkungan
Sasaran	Lapangan Sepak Bola dusun Dabbare
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM Angk.54 bersama Masyarakat dusun Dabbare untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	07
Nama Kegiatan	Pengajian
Tempat / Waktu	Dusun Lamogo / Malam
Lama pelaksanaan	4 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sri Dewi Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM Angk.54 bersama masyarakat dusun Lamogo
Tujuan	Menanamkan budaya membaca Al-Qur'an
Sasaran	Mesjid Raodhatul Mujahidin lamogo
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Lamogo dalam hal meningkatkan kesadaran masyarakat
Keberlanjutan program	Program berlanjut



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	08
Nama Kegiatan	Pengaktifan Remaja Masjid
Tempat / Waktu	Mesjid Raodhatul Mujahidin dan Mesjid Raodhatul Muttaqin / Malam

Lama pelaksanaan	2 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sukaria Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM dan Remaja Setempat
Tujuan	Menanamkan Kesadaran
Sasaran	Mesjid Raodhatul Muttaaqin dan Mesjid Raodhatul Mujahidin
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama remaja dusun Lamogo dan dusun Dabbare
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Keagamaan
Nomor Kegiatan	09
Nama Kegiatan	Perayaan Isra Miraj'
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare dan Dusun Lamogo / siang dan Malam
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sukaria Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat Desa Pattojo
Tujuan	Memperingati hari besar Islam
Sasaran	Mesjid Rhaodatul Muttaqin dan Mesjid Raodhatul Mujahidin

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat desa Pattojo
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang Keagamaan	
Nomor Kegiatan	10
Nama Kegiatan	Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah
Tempat / Waktu	Mesjid Rhaodatul Muttaqin Dabbare
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Sukaria Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Majelis Ta'lim Al-Ikhlas
Tujuan	Edukasi penyelenggaraan jenazah
Sasaran	Jamaah mesjid Rhaodatul Muttaqin Dabbare
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Majelis Ta'lim Al-Ikhlas dan Masyarakat desa Pattojo
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Kesehatan
Nomor Kegiatan	11
Nama Kegiatan	Sosialisasi Anti Rokok
Tempat / Waktu	Instansi Desa / 30 April
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Mochammad Imam Ghiffary Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama dengan masyarakat
Tujuan	Sosialisasi
Sasaran	Instansi Desa
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat desa Pattojo
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	12
Nama Kegiatan	Pengecetan Posyandu dan Poskesdes
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare / Pagi
Lama pelaksanaan	1 Kali

Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Andi Hasan Basri Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare
Tujuan	Menjaga kebersihan lingkungan
Sasaran	Lapangan Sepak Bola dusun Dabbare
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Dabbare untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	13
Nama Kegiatan	Penghijauan di Sekitar Lapangan Sepak Bola
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare / Pagi
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Andi Hasan Basri Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare
Tujuan	Menjaga kebersihan lingkungan
Sasaran	Lapangan Sepak Bola dusun Dabbare

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Dabbare untuk menyadarkan masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang Pembangunan	
Nomor Kegiatan	14
Nama Kegiatan	Pembaruan Papan Jadwal Kegiatan Kantor Desa
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare / Pagi
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ferianto Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare
Tujuan	Mengembalikan fungsi papan jadwal kegiatan kantor deda
Sasaran	Papan Jadwal Kegiatan Kantor Desa Pattojo
Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Dabbare

	untuk mengembalikan fungsi dari papan jadwal kegiatan desa yang selama ini hanya tersimpan di gudang
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut



Bidang	Pembangunan
Nomor Kegiatan	15
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama RT,RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, Ketua BPD Desa Pattojo
Tempat / Waktu	Dusun Dabbare dan Pattojo/ Sore
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ferianto Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare dan Pattojo
Tujuan	Memudahkan masyarakat menemukan rumah RT,RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, Ketua BPD Desa Pattojo
Sasaran	Rumah RT,RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, Ketua BPD Desa Pattojo

Deskripsi Kegiatan	Kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Dabbare untuk memudahkan masyarakat menemukan rumah RT,RW, Kepala Dusun, Kepala Desa, Ketua BPD Desa Pattojo
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

Bidang Pembangunan	
Nomor Kegiatan	16
Nama Kegiatan	Pengadaan Papan Nama Kelas di TK Mujahidin Lamogo
Tempat / Waktu	TK Mujahidin Lamogo/ Sore
Lama pelaksanaan	1 Kali
Tim Pelaksana	Penanggung Jawab : Ferianto Kontributor : Mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama masyarakat dusun Dabbare dan Pattojo
	
	mahasiswa KKN UINAM ang.54 bersama Masyarakat dusun Lamogo untuk memberikan informasi mengenai letak ruangan dan

	memperindah TK Mujahidin Lamogo
Keberlanjutan program	Program tidak berlanjut

C. Faktor-Faktor Pencapaian Hasil

Dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan. Terdapat faktor pendorong dan penghambat jalannya program pelayanan dan pemberdayaan masyarakat di Desa Pattojo. Di antaranya:

1. Faktor Pendorong

- a. Dana dari iuran mahasiswa KKN dan sumbangan para donatur
- b. Antusiasme masyarakat Desa Pattojo yang tinggi
- c. Kurangnya tenaga pengajar di sekolah-sekolah di Desa Pattojo
- d. Budaya masyarakat yang mengetahui agama, meski masih kurang mengamalkannya
- e. Kebersamaan yang tinggi dari masyarakat beberapa dusun yang jauh dari keramaian
- f. Masih sedikitnya masyarakat yang tertarik dan berminat mengajarkan anak-anaknya pendidikan agama

2. Faktor Penghambat

Dalam menjalankan beberapa program kerja selama berKKN, ada beberapa hambatan mendasar yang kami hadapi, antara lain :

- a. Masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk merawat dan menjaga fasilitas yang ada
- b. Akses jalan menuju beberapa wilayah di Desa Pattojo masih perlu perbaikan
- c. Masih rendahnya kesadaran masyarakat untuk terus melanjutkan program pembinaan keagamaan kepada anak-anak mereka
- d. Kurangnya perhatian orangtua kepada anak-anak mereka terkait pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya.

- e. Masih sangat kurangnya sumber daya manusia (SDM) tenaga pengajar keagamaan.

Penyelesaian dari kendala-kendala di atas yaitu mahasiswa KKN Angkatan ke-54 berupaya berpartisipasi aktif dengan menjadikan beberapa masalah itu menjadi sebuah program kerja. Meski disadari keterbatasan waktu dan kemampuan kami dalam menyelesaikan semua masalah yang ada. Keaktifan dan keikutsertaan membantu program kerja Kepala Desa Pattojo juga merupakan bagian dari upaya kami melibatkan diri untuk menanamkan karya-karya yang akan dikenang oleh masyarakat. Beberapa program kerja yang telah disebutkan secara umum terlaksana dengan baik, berkat dukungan semua pihak.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Merupakan bentuk pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar kepada masyarakat Desa Pattojo, Kecamatan Liliraja, Kabupaten Soppeng.

Program-program yang dilaksanakan merupakan kegiatan yang berdasarkan hasil survei dan potensi serta permasalahan yang ada di lokasi KKN. Program tersebut berkontribusi aktif dalam penyelesaian masalah desa mencakup meningkatkan mutu pendidikan, kesehatan, sosial dan keagamaan. Mahasiswa KKN telah memberi dampak positif terhadap masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan masalah yang telah diidentifikasi.

B. Rekomendasi

Berdasarkan kegiatan mahasiswa KKN yang telah dilakukan maka kami telah merekomendasikan beberapa hal terhadap pihak-pihak tertentu.

1. Rekomendasi untuk pemerintah setempat
 - Pemerintah Desa lebih memperhatikan masyarakat desa terutama pada dusun yang terletak di wilayah terpencil yang masih sangat membutuhkan pelayanan masyarakat seperti posyandu.
 - Masih dibutuhkannya lembaga-lembaga pendidikan di luar sekolah maka direkomendasikan kepada pemerintah untuk mengadakan rumah baca.
 - Disarankan kepada pemegang kebijakan untuk memberdayakan masyarakat lokal terkhusus di bidang pekerjaan
2. Rekomendasi untuk Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M)

- Masih terdapat beberapa yang ingin dibenahi dan jadi bahan pembelajaran bagi mahasiswa maka kami merekomendasikan agar desa ini tetap menjadi desa binaan UIN Alauddin Makassar.
 - Pengisian Laporan Kegiatan Harian secara online perlu dilakukan perbaikan secara menyeluruh. Utamanya dalam hal pengisian LKH dalam keadaan sinyal hp yang buruk
3. Rekomendasi Untuk Pengabdian Selanjutnya
- Desa Pattojo masih membutuhkan perhatian dalam hal pendidikan dan kesehatan.
 - Desa Paattojo masih sangat membutuhkan tenaga pengajar TPA/TPQ, karena ada beberapa TPA/TPQ yang kemudian tidak lagi aktif setelah mahasiswa KKN meninggalkan lokasi.
 - Beberapa lembaga pendidikan masih membutuhkan inventaris dalam hal ini direkomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk melengkapi buku di sekolah dan Al-Qur'an di beberapa masjid.

TESTIMONI

Herman Maulid, A.Ma
Kepala Desa Pattojo



A. Pesan untuk adik mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN Makassar

Hiduplah selayaknya secarik kertas putih, tetes demi tetes tinta telah menoreh cerita yang tak begitu menjanjikan tak kenal warna yang di torehkan tetapi tetap setia memberikan lembaran baru, dan jangan pernah berpikir tentang apa yang telah engkau terima tetapi pikirkanlah apa yang akan engkau berikan kepada bangsa dan kepada-Nya. Sebagai generasi penerus bangsa harus memegang 4 kunci kesuksesan yaitu:

1. Melihat
2. Mendengar
3. Membaca
4. Melakukan

Jika kalian ingin sukses maka berpikirlah bahwa anda hanya mempunyai sedikit waktu untuk berbuat, dan jangan pernah berpikir bahwa waktu akan kembali menjumpai anda.

Ingatlah *“emasmu adalah agamamu, perhiasanmu adalah budi pekertimu dan hartamu adalah sopan santunmu.”*

B. Kesan

Selama keberadaan mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR di desa Pattojo banyak kesan yang takkan terlupakan, mulai dari kdatangannya, kegiatan-kegiatan yang dilakukan di desa kami, serta keterlibatannya pada saat kegiatan

keagamaan serta penyuluhan-penyuluhan yang dilaksanakan sungguh sangat bermanfaat bagi masyarakat desa Pattojo kedepannya. Dan keberadaan mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR sangat menyenangkan karena terjadi keakraban antara mahasiswa dengan masyarakat maupun dengan pemerintah desa sendiri. Dan ucapan terima kasih kepada adik mahasiswa karena kebersamaanya selama ini di desa kami telah memberi kesan yang mendalam dan takkan terlupakan. Masa lalu memang menyimpan banyak kenangan tetapi itu bukan alasan untuk tidak terus melangkah kedepan.

C. Nasehat

Seriuslah dalam belajar, seriuslah dalam mencari pengalaman dan seriuslah dalam mewujudkan mimpi anda, kelulusan bukan akhir dari pembelajaran tetapi justru awal dari proses belajar yang lebih giat. Seperti kata Nora Roberts “ *jika kamu tidak mengejar apa yang kamu inginkan maka kamu tidak akan mendapatkannya, dan jika kamu tidak bertanya maka jawabanya adalah tidak. Jika kamu tidak melangkah maju maka kamu akan tetap di tempat yang sama*”.

Wassalam

Ustadz Nasruddin

Penyuluh Agama LP2A KUA Kecamatan Liliriaja



Sebagai penyuluh agama Islam Kecamatan Liliriaja saya mengucapkan banyak terima kasih atas keberadaan mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR angkatan 54 di Kecamatan Liliriaja khususnya di Desa Pattojo yang mana mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR

yang ada di Desa Pattojo Alhamdulillah selalu berkomunikasi dengan kami penyuluh agama KUA Kecamatan Liliriaja. Mulai dari kedatangan sampai pembahasan proker di seminar desa kami diundang dan usulan kami diterima yaitu setiap proker-proker yang akan dilaksanakan selalu bersinergi dengan penyuluh agama yang mana penyuluh agama juga mempunyai program kerja.

Alhamdulillah mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR yang berada di Desa Pattojo melaksanakan proker sesuai dengan petunjuk dari kami penyuluh agama islam Kecamatan liliriaja. Dan Alhamdulillah juga berkat kerja sama dan komunikasi yang baik antara penyuluh serta mahasiswa KKN yang berada di posko Desa Pattojo setiap ingin melaksanakan program kerjanya selalu mengundang kami hadir bahkan terlibat dalam kegiatan program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR ANGKATAN 54 yang berada di Desa Pattojo. Pesan kami dari penyuluh agama islam Kecamatan Liliriaja semoga mahasiswa KKN yang ada di Desa Pattojo ini setelah kembali nanti setelah

penarikan dan setelah selesai kuliahnya dan setelah diwisuda bisa mengaplikasikan apa yang didapatkan di lokasi KKN

Sukaria



KKN adalah mata kuliah yang wajib bagi mahasiswa tingkat akhir di UIN Alauddin Makassar, perkuliahan ini dilakukan dilapangan ditengah-tengah masyarakat dimana kita ditempatkan nantinya. Sebelum kita dilepas oleh pihak kampus untuk melaksanakan KKN ini ada beberapa syarat dan proses yaitu mulai pendaftaran, seleksi, pengumuman oleh pihak LP2M, pembengkalan, setelah itu pembagian tempat KKN oleh LP2M.

Soppeng adalah daerah yang dimana saya akan melakukan KKN selama 2 bulan, daerah ini adalah daerah yang saya inginkan karena dekat dengan kampung saya yaitu Bone sehingga saya merasa senang meski ada rasa kebingungan dalam diri saya karena saya masih kurang paham apa-apa yang akan saya lakukan di daerah tersebut sehingga itu membuat saya dalam pikiran saya hanya terpikir sebuah kebingungan saja, bukan tentang kebingun karena KKN tapi yaitu teman-teman yang akan saya temani dalam satu posko masih samar-samar karena semua tidak ada yang kukenal bahkan tidak ada satu fakultasku. Semua itu seakan menyatu dalam sebuah kata apakah saya ini mampu bersosialisasi dengan dunia baru bahkan orang baru dalam lingkungan kampus atau tidak entahlah !. tapi semua berubah ketika hari Selasa saya bertemu teman-teman baru dengan satu kecamatan yang akan saya tempati KKN, Kec. Liliriaja adalah salah satu bagian dari daerah soppeng saya melihat mahasiswa yang ditempatkan di kecamatan tersebut

memiliki banyak perbedaan karakter dengan saya, saya orangnya tidak mudah bersosialisasi dengan lingkungan baru karena dalam sebuah pikiranku masih ada trauma tentang dunia yang baru yang akan membuatku terpojok dalam keheningan yang tak bisa saya hilangkan dalam pikiranku karena merasa dalam pikiranku dalam dunia nyata saya memang sendiri saja tanpa ada teman yang tau karakterku yang sebenarnya bagaimana saya sudah alami itu kurang lebih 7 tahun sampai sekarang dunia itu seakan-akan mulai menyatu dengan diri saya dan bahkan ketika saya mencoba untuk keluar dari zona tersebut semakin menjadi-jadi seakan hal itu adalah takdir yang tak bisa lepas dari duniaku selama ini. Mungkin saja dengan teman-teman baru ini membuat saya menghilangkan trauma masa lalu yang coba kulepaskan tapi tidak bisa dan semoga saja mereka tidak menemukannya dalam diriku ini.

Desa Pattojo adalah bagian dari daerah Kecamatan Liliiraja Desa ini dulunya ada beberapa bagian seperti Timusu, Rompegading tapi karena kedua daerah ini sudah mekar dan memisahkan diri dari daerah Pattojo, Pattojo sendiri terbagi atas dua Dusun yaitu Dusun Dabbare dan Dusun Pattojo, kedua dusun ini terdiri beberapa wilayah yaitu dusun Pattojo terdiri dari kampung Ale' Pattojo, Kajuara, Lappa Maluang, dan Pajalele, sedangkan Dusun Dabbare terdiri dari Wilayah Pomalimpoe, Timpalaja, dan Dabbare sendiri.

Di daerah inilah saya dan teman-teman posko akan mengabdikan selama 2 bulan 60 hari di Desa Pattojo, teman-teman posko saya semua berbeda jurusan di UIN, ada yang dari Jurusan Pendidikan Agama (PAI) yaitu saudari Sumarti, Jurusan Akuntansi yaitu saudari Warda Paulangi, Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yaitu saudari Inna Nova Ayu, Jurusan

Perbandingan Agama yaitu saudara Maisharah, jurusan Ilmu Alqur'an dan Tafsir yaitu saudara Andi Hasan Basri, Jurusan Ilmu Hukum yaitu saudara Moch. Imam Giffary, Jurusan Ekonomi Islam yaitu saudara Sri Dewi, jurusan Ilmu Komunikasi yaitu Saudari Gita Ayu Lestari, jurusan Manajemen Pendidikan Islam yaitu saudara Ferianto, sedangkan saya berasal dari Fakultas Adab dan Humaniora jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam. Inilah kami dari berbagai jurusan di UIN dengan Membawa Karakter yang berbeda ke Kampungnya orang dan coba disatukan dalam sebuah posko yang namanya posko ceria Pattojo. Dan dalam keinginan saya yang mencoba menghilangkan trauma kesendirian saya ini akan coba berbaur dengan teman-teman posko saya, karena kebetulan saya ditunjuk teman-teman saya sebagai kordinator desa, dan disinilah saya coba menghilangkan semua trauma itu dengan mengambil tanggungjawab ini karena sebelumnya saya tidak pernah memimpin sesuatu karena memang saya takut dengan traumaku.

Hari Jum'at hari dimana kami dilepas oleh pihak LP2M Untuk memulai masa KKN kami di kampungnya orang dengan bekal ilmu yang kami dapat dari bangku perkuliahan coba disalurkan kemasyarakat dengan beragam masalah yang akan kami hadapi dalam lingkungan pendesaan nantinya.

Mulai dengan diterimanya kami di kantor kecamatan Liliriaja oleh Kepala kecamatan Liliriaja dengan dihadiri oleh semua kepala desa yang ada di Kecamatan Liliriaja, sampai kami ke Posko masing-masing yang telah ditentukan oleh pembimbing yang ditunjuk langsung oleh pihak LP2M. sekitar bad'ah Ashar kami tiba di kantor Desa Pattojo desa dimana nantinya kami akan memulai pengabdian kami lalu kami

dibawah ke posko untuk istirahat dari perjalanan yang panjang dan melelahkan dimana ada banyak hal yang tak terduga di jalan, kebetulan saya sendiri naik motor karena saya tidak terlalu biasa lagi duduk diatas kursi mobil sehingga saya memutuskan membawa kendaraan pribadi saya ke Soppeng sebagai antisipasi juga untuk melakukan survei lokasi nantinya. Setelah kami sampai di posko kami disuguhkan makan dan minum oleh tuan rumah sebagai ucapan selamat datang di posko dan desa Pattojo untuk mengabdikan selama dua bulan kedepan.

Malamnya biasa kami memulai bercengkrama dan berkumpul bareng untuk mendiskusikan apa yang akan kami lakukan besok, setelah diskusi santai itu selesai kami mulai istirahat untuk mengumpulkan tenaga untuk besoknya. Hari sabtu hari dimana kami memulai melakukan survei, yang pertama kami survei adalah sekolah kami sudah putuskan tidak ada jam atau kegiatan didalam kelas apabila itu tidak ada hal yang mendesak. SDN 73 Lamogo adalah sasaran pertama kami untuk melakukan kunjungan dan konsultasi dengan kepala sekolah dan guru agama yang ada di sekolah tersebut untuk mendapatkan informasi dan data untuk dijadikan bahan proker, dan kedua adalah sekolah yang kedua adalah SDN 270 Mattirowalie kami melakukan hal sama pada kepala sekolah dan guru-guru yang ada disana, dan yang ketiga adalah SDN 176 Dabbare yaitu sekolah dasar yang terakhir dari Desa Pattojo kami masih melakukan hal yang sama sesuai dengan apa yang kami diskusikan sebelumnya. Itu adalah survei yang terakhir pada hari ini karena karena kami merasa kelelahan dengan perjalanan kemarin jadi kami putuskan ke posko untuk istirahat.

Hari-hari kami di Desa Pattojo sampai hari Seminar masih menjajahi setiap daerah yang ada di Desa Pattojo.

Dalam seminar pun kami banyak mendapat masukan kepada masyarakat tapi kami tidak mengiyakan dulu karena kami punya program wajib untuk dilaksanakan nanti setelah seminar ini apabila ada waktu kami akan mengerjakan apa-apa yang diminta oleh masyarakat saat seminar.

Setelah seminar saya mengerjakan apa yang telah menjadi kesepakatan setiap malam rapat yaitu mengajar di Mesjid Raudhatul Muttaqin Dabbare. Hari-hari berlalu seiring berjalannya waktu tak terasa begitu cepat berlalu beberapa program kerja yang telah kami canangkan dari kemarin berjalamlah alhamdulillah berkat kerja sama oleh masyarakat di Desa Pattojo, mulai dari Program kerja Mengajar di Mesjid dan di Sekolahbagi guru yang meminta untuk diajarkan alquran untuk muridnya didalam ruangan kelas. Seperti SDN 270 Mattirowalie yang kebetulan Guru agamanya cuti karena sudah melahirkan.

Dalam mengajar saya menggunakan pendekatan persuasif yang mencoba mengambil hati anak didik saya terlebih dahulu sebelum saya memasuki inti dari pembelajaran yang akan saya ajarkan nanti, setelah mereka tertarik dengan apa yang akan mereka dapat setelah belajar maka saya mulai memasuki inti pembelajaran saya, yaitu cara membaca alquran sesuai dengan tajwid dan qaidah dalam membaca alquran, cara-cara wudhu, praktek dan cara sholat. Itulah inti pembelajaran yang akan saya ajarkan kepada murid saya selama saya mengajar nanti, sampai saat saya dan kawan-kawan saya ditarik dari tempat KKN kami.

Dalam sehari-hari saya ditempat KKN saya tidak hanya konsen pada program kerja tapi saya mencoba bersosialisasi kepada masyarakat dengan segala aktifitasnya di Desa Pattojo, karena kebetulan basic kebahasaan saya dengan bahasa bugis

sopping hampir sama yaitu bugis jadi saya mampu memahami apa yang mereka katakan jadi memudahkan saya dalam bersosialisasi dengan masyarakat setempat. Dalam segala hal saya tidak segan-segan terlibat untuk membantu meski bkan dalam keahlianku. Tapi konsekuensi dari semua itu sangatlah berharga dan akan menyimpan sejuta rindu Pattojo entah senjanya yang begitu indah di Sore ataupun masyarakatnya yang begitu ramah kepada kami.

Sebenarnya cerita saya tentang bagaimana suasana dalam berKKN tidak mampu terlukis semua dalam kertas ini karena saya menyimpan rapi didalam hati untuk saya rindukan ketika saya kembali ketempat dimana saya dan teman-teman posko yang lain sibuk dengan skripsi mereka masing-masing sehingga mungkin saja kenangan ketika bersama akan dilupakan karena kesibukan mereka, jadi saya simpan rindu ini untuk teman-teman dan masyarakat yang ada di Pattojo jangan biarkan senyum yang pernah terukir ketika kita bersama hilang karena hilangnya sebuah kebersamaan kita selama dua bulan ini. Bahkan Rindu ini bisa saja menusuk sampai kerelung hati ketika semua kenangan dalam di Pattojo tergambarkan dalam bayangan khalan ketika saya sendiri kembali dari Tempat KKn ini, Pattojo penuh dengan hamparan sawah, keindahan alammu, masyarakatmu tak akan terlupa meski kami pergi.

Andi Hasan Basri



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh...Saya akan bercerita perjalanan hidup KKN saya. Saya awali dengan cerita pengumuman penempatan KKN. Pada saat pengumuman pembagian lokasi KKN, saya mulai sibuk mencari nama saya dengan

perasaan harap- harap cemas. Ketika saya menemukan nama saya diurutan nama- nama yang akan ditempatkan di Kecamatan Liliraja Kabupaten Soppeng. Perasaan saya agak sedikit kecewa karna saya tidak pernah menyangka akan ditempatkan di kampung saya sendiri. Yang artinya saya tidak akan memperoleh pengalaman dari daerah lain atau dari daerah yang belum pernah saya kunjungi. Setelah pengumuman ini, banyak teman- teman yang tidak terima dengan penempatannya dengan berbagai alasan. Ada yang ingin tukar tempat dengan temannya namun ada beberapa info yang menyatakan tidak ada kesempatan atau izin untuk bertukar tempat dengan temannya. Saya pribadi terima dengan lapang dada dengan hasil pengumuman ini. Hanya satu yang sedikit mengganggu pikiran saya, yaitu saya kurang pandai bergaul. Sehingga saya selalu berharap semoga teman- teman yang akan menjadi teman seperjuangan saya diposko bisa menerima saya dengan baik.

Pada tanggal 21 mahasiswa yang telah di tempatkan di Kabupaten Soppeng akan bertemu dengan pembimbing KKN dari Kecamatan masing- masing. Pada saat itulah pertama kalinya kita saling menatap wajah calon teman posko kita. Terkecuali teman- teman yang sudah saling kenal satu sama lain sebelumnya. Saya pun sebagai laki- laki normal mulai melirik- lirik ke bagian tempat duduk perempuan, sambil bergumam dalam hati menyeleksi mana wajah- wajah yang menarik untuk di pandang dan berharap seposko dengannya. Karna salah satu mantra anak KKN yang sering disebutkan adalah istilah “CINLOK”. Namun saya teringat dengan Hadis Nabi tentang niat, maka dari itu niat diawal sangatlah penting. Yaitu Kuliah Kerja Nyata di masyarakat, apa yang bisa kita berikan kepada masyarakat dan apa yang kita bisa pelajari dari hidup bermasyarakat.

Pemabagian poskopun telah usai, dan saya di tempatkan di Desa Pattojo. Yang mana sebelumnya saya di tempatkan di Kel. Appanang, namun karena yang terpilih sebagai Korfinator Kecamatan (KORCAM) dari Desa Pattojo, maka saya ditukar dengannya. Pada saat saya telah duduk bersama dengan teman-teman posko saya, mata saya tetap mengarah ke teman-teman posko saya yang diawal dari Kel. Appanang. Seakan saya ingin memastikan teman-teman diposko Appanang tidak lebih baik dibandingkan dengan teman-teman posko Pattojo. Kesan pertama saya dengan teman-teman posko Pattojo itu beragam. Saya mulai menebak-nebak karakter mereka, dari yang tertutup, cuek, sabar, sampai yang liar. Setelah pembagian posko selesai, kami dari posko Pattojo mulai diskusi awal tentang perlengkapan yang perlu disiapkan sebelum berangkat ke lokasi. Ada yang bertugas desain spanduk, struktur dan menyiapkan alat Tulis.

Setelah terbentuknya grup obrolan sosial media, keakrabanpun mulai terlihat. Pada saat bang KORDES kami sebutnya meminta teman-teman untuk mengirimkan foto untuk desain struktur anggota KKN Pattojo, mulailah teman-teman mengirim fotonya. Setelah ada teman yang mengirim foto dengan kepala dimiringkan seperti butuh sandaran kepala, sontak saya dan teman-teman mulai memberi komentar lucu. Selanjutnya komunikasi pun mulai terjalin dengan baik. Kekhawatiran saya untuk bergaul dengan orang baru pun mulai hilang. Dan waktu pemberangkatan pun tinggal sisa dua hari.

Hari pemberangkatan menjadi awal kegiatan dari KKN ini. Kami dari Pattojo berangkat dengan bis dan ada pula dengan mengendarai motor, termasuk saya. Di perjalanan saya bisa dikatakan sebagai pemandu karna kebetulan saya sudah biasa ke

Soppeng. Awalnya perjalanan aman- aman saja sampai kami memasuki Soppeng. Pada saat waktu shalat jum'at sudah masuk, kami pun singgah di salah satu mesjid Buludua. Setelah kita memarkir motor di depan mesjid, tiba- tiba salah satu motor teman kami mengeluarkan suara. Kemudian kami pun mengeceknya, dugaan awal kami itu suara pendingin mesinnya. Setelah kami shalat jum'at barulah ketahuan ternyata suara tadi adalah suara angin dari ban motor tersebut. Karna peristiwa ini kami pun harus mencari tambal ban, kebetulan di sekitar mesjid tidak ada bengkel ataupun tempat tambal ban. Jadi kami melanjutkan perjalanan sampai kami menemukan satu bengkel. Setelah tukang bengkel mengecek motor tersebut, ternyata bannya terkena paku. Dan akhirnya kami harus menunggu kurang lebih 30 menit karena bannya harus dibersihkan terlebih dahulu sebelum dipasang ban dalam.

Ketika kami menunggu, rombongan bis pun melintas serta teman- teman yang mengendarai motor lainnya. Karena kelamaan menunggu kampung tengah pun mulai mengamuk, karena beberapa diantara kami tidak sarapan sebelum berangkat. Setelah motornya siap kami pun bergegas berangkat, mengingat waktu untuk penyambutan mahasiswa KKN sudah akan dimulai. Setelah kita berangkat beberapa meter rintik hujan mulai menyapa dan membasahi pakaian kami. Namun kami tetap melanjutkan perjalanan sampai akhirnya hujan makin deras dan dingin mulai merasuk ke dalam tubuh kami. Akhirnya kami memilih untuk singgah berteduh disalah satu pos ronda dan tak lama kemudian rombongan motor yang sebelumnya melintas ketika kami di bengkel telah singgah lebih di awal. Namun karena hujan makin deras maka mereka ikut singgah di tempat kami berteduh. Dengan perut lapar kami menunggu hujan berhenti, berita baiknya ada teman sekelas saya yang membawa

bekal dari rumahnya. Sebenarnya sebelumnya pembimbing kami telah memesan untuk menyiapkan bekal masing- masing, namun saya dan beberapa teman berencana singgah di tempat makan saja. Tetapi yang terjadi kami melewati tempat makan yang biasanya saya singgahi makan karena bertepatan dengan masuknya waktu shalat jum'at.

Setelah kami makan bersama dan berbagi sisa- sisa air yang kami siapkan sebelum perjalanan, kami kembali menunggu hujan berhenti. Waktu telah menunjukkan pukul 14.00 tapi kami berteduh di pos ronda. Setelah hujan mulai redah kami pun mulai berangkat dan kami masih bertemu dengan hujan yang lumayan deras namun mengingat waktu sudah hampir sore maka kami tetap melanjutkan perjalanan. Sesampainya di kecamatan kami masuk ke dalam kantor dengan keadaan pakaian basah. Ketika saya akan masuk di ruangan penyambutan mahasiswa KKN suasana menjadi heboh karena beberapa orang yang di kecamatan sontak menyapa saya. Tidak heran karena saya memang berasal dari kecamatan ini. Saya dan teman saya masuk ke ruangan penyambutan yang telah usai hanya untuk menikmati hidangan telah yang disediakan.

Setelah itu kami pun berangkat ke posko masing- masing desa. Sebelum kami di antar ke rumah posko kami kembali disambut di kantor desa Pattojo. Disanalah kami mulai saling mengenal satu sama lain dan candaan pun mulai terlontar dari teman- teman. Setelah menikmati hidangan kami pun berangkat ke rumah posko. Hal yang paling pertama saya ingat adalah sapaan Anjing warga, kebetulan saya mengendarai motor dan sapaan itu sedikit mengagetkan karena selama di kota bisa dikatakan tidak pernah mendapatkan sapaan demikian. Setibanya kami di rumah posko kami mulai menurunkan

barang- barang bawaan kami. Dan keakraban mulai terlihat lagi, hanya karena salah satu barang bawaan teman kami sangatlah besar. Kami mulai memaklumi karena ia perempuan dan kami butuh dua orang untuk mengangkatnya masuk kedalam rumah. Hal itu menjadi salah satu bahan candaan teman- teman karena hanya dia yang membawa koper sebesar itu, “seperti membawa lemarinya” canda kami.

Pada malam harinya kami mulai berkumpul untuk memastikan bahan- bahan yang telah disiapkan sebelumnya lengkap. Dan ternyata bukan hanya lengkap tetapi kelebihan, karena teman kami yang menyiapkan mempunyai pemikiran yang berbeda. Keesokan harinya saya mengajak teman- teman untuk jalan- jalan menikmati pagi di pedesaan. Tetapi hanya beberapa yang ikut, saya pun mulai menebak- nebak kepribadian mereka. Ketika kami jalan- jalan di sekitar persawahan, candaan kembali saling terlontar. Sejak saat itu saya memberikan gelar posko kami dengan POSKO CERIA. Malam harinya kami kembali bercanda di tengah- tengah breakving untuk planing esok harinya.

Hari pertama survey, kami mulai berkunjung ke sekolah- sekolah untuk bersosialisasi dengan guru- guru dan murid. Selama empat hari survey ada salah satu kampung yang disebut Ale’ Pattojo atau Watang Pattojo yang untuk menjangkaunya butuh sedikit perjuangan, karena akses jalan kesana agak jauh dan jalanan yang masih rusak. Setelah sampai disana kami langsung menuju ke rumah RT, namun kami tidak bertemu dengan beliau karena sedang tidak ada dirumah. Kamipun hanya mencari beberapa informasi dari masyarakat dan mengunjungi mesjid yang ada di kampung tersebut.

Pada tanggal 29 maret 2017 kami melakukan seminar desa, yang mana satu hari sebelumnya dilaksanakan musyawarah RPJM desa. Kami pun ikut serta dalam musyawarah tersebut dan kami dapat menilai bagaimana partisipasi dan kedisiplinan warga. Sehingga ketika kami akan melakukan seminar desa kami tidak kaget dengan apa yang terjadi dilapangan. Ketika pelaksanaan seminar desa berlangsung ada beberapa kesalahan dari kami, namun hal demikian menjadikan suasana lebih cair dan santai.

Setelah hari seminar desa, keceriaan kami masih berlanjut tanpa ada henti seakan kami sudah saling kenal sebelumnya. Kami memiliki beberapa program kerja, dan saya mendapatkan tugas mengajar baca al- Qur'an di SD 270 Mattirowalie setiap senin sampai rabu. Ini adalah pengalaman pertama saya menjadi pengajar karena kebetulan saya tidak ada background pendidikan. Awalnya saya sedikit ragu, namun karena saya mempunyai teman- teman yang luar biasa maka semua keraguan berlalu begitu saja. Pada saat sore hari saya dan teman- teman masih kembali mengajar baca al- Qur'an di mesjid- mesjid. Dan lokasi mesjid saya berada di kampung Pajalele, kampung yang sedikit terisolasi karena berada di pedalaman dan akses jalan yang belum baik. Selama saya mengajar baca al- Qur'an saya dapat menilai kemampuan baca al- Qur'an di Desa Pattojo sangatlah kurang. Kebanyakan anak- anak belajar mengaji dengan cara tradisional, walaupun ada yang pernah di TPA tetapi untuk sekarang TPA tersebut sudah tidak aktif lagi. Yang saya kagumi adalah semangat anak- anak untuk mempejari al- Qur'an.

Kemudian salah satu program kerja kami adalah bakti sosial di mesjid Kajuara. Disana kami mendapatkan semangat

persatuan masyarakat dalam membangun mesjid. Bisa dilihat dari bangunan mesjidnya yang berdiri dengan dana dari masyarakat setempat. Kami datang kesana untuk membantu menyelesaikan pagar mesjid yang sedang dalam tahap pengerjaan, namun terhambat karena musim panen padi. Kebanyakan masyarakat ke sawah untuk panen bersama. Tetapi ketika kami ke lokasi dan bertemu pak RT disana, beliau langsung memanggil satu orang dari rumahnya untuk turut membantu. Kami pun mulai mengukur dan menarik tali untuk pembuatan pagar tersebut dengan jumlah masyarakat dua orang. Sementara kami menggali lubang untuk tiang, kami mulai berpikir akan kesulitan menyelesaikan pekerjaan tersebut karena jumlah masyarakat yang sedikit. Tiba-tiba masyarakat mulai berdatangan dengan membawa alat masing-masing dan langsung membantu kami. Kami sempat terharu karena zaman sekarang sudah sangat sedikit yang mengaplikasikan kata persatuan, kebanyakan hanya ucapan persatuan. Kami pun menjadi lebih simpatik untuk masyarakat kampung Kajuara.

Keseruan yang selalu terjadi disini, khususnya di kabupaten Soppeng adalah makan bersama. Setiap ada kegiatan maka akan ada makan bersama setelahnya. Dan ini juga menambah hubungan silaturahmi antar masyarakat. Salah satu kegiatan kami yang mengesankan adalah ketika kami adakan Isra Miraj Nabi Muhammad saw. Di mesjid Raodhatul Muttaqin Dusun Dabbare. Acara tersebut menjadi ramai karena kami rangkai dengan program pemerintah yaitu magrib mengaji. Ketika acara selesai, kami lanjutkan dengan shalat Isya secara berjamaah. Tetapi seluruh ruangan menjadi gelap karena ternyata listrik padam. Alhasil kami mengukuhkan anggota remaja mesjid dengan mengandalkan cahaya dari android. Kemudian terakhir dari kegiatan ini yaitu makan bersama

dengan mengandalkan cahaya dari lampu motor. Tetapi dibalik itu semua saya bersyukur karena acara semua berjalan dengan baik.

Acara yang juga berkesan adalah acara yang diadakan di Kecamatan, yaitu ketika pimpinan UIN Alauddin Makassar berkunjung ke Bumi Latemmamala Soppeng. Kami seluruh mahasiswa dari Kecamatan Liliraja bekerjasama untuk suksesnya kegiatan ini. Keseruan yang tak terlupakan ketika kami berkumpul bersama sambil bercanda. Meskipun banyak halangan dan rintangan untuk terlaksananya acara ini, namun dengan kebersamaan acara ini terlaksana dengan baik. Acara ini sukses tak terlepas dari uluran tangan salah satu ustadz populer dikecamatan ini, yakni Ustadz Nashiruddin. Beliau lah yang senangtiasa membimbing kami hingga acara ini selesai.

Untuk yang terakhir saya ucapkan terima kasih kepada masyarakat Pattojo atas bimbingan dan kerjasamanya. Terima kasih pula untuk teman- teman saya yang telah menjadi keluarga saya selama di posko. Semoga persaudaraan kita tidak sampai di posko saja. Dan tak lupa saya ucapkan banyak terima kasih kepada Ustadz Nashiruddin yang telah menjadi guru, motivator, serta menjadi tempat kami berkeluh kesah, yang tak kenal lelah membantu kami. Semoga Allah meridhahi semua kegiatan kita selama ini.

***Rebba sipatokkong, mali siparappe, sirui me'nre tessurio
nok, malili sipakainge, maingepi mupaja.***

Sumarti

Tak kenal maka *taaruf*,, 😊

Sekilas, kalimat di atas memang nampak begitu sederhana. Namun, ia adalah kalimat yang mampu dijadikan alasan untuk mengawali suatu perkenalan...

Perkenalkan nama saya adalah Sumarti. Teman-teman, saudara, keluarga biasanya memanggil saya “Marti” tapi ada juga teman-teman yang kadang lidahnya kepeleset jadi menyebutnya “Narti”. Ah sudahlah,,, selama lidahnya nggak sampai keseleo maka tak jadi masalah. Tapi, saya pribadi lebih suka diajak ikut seminar-seminar Islam yang nggak *pake* kontribusi alias gratis bin Cuma-cuma. Hehe

Alhamdulillah, saat ini saya tercatat sebagai mahasiswa semester 8 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di UIN Alauddin Makassar. Asal daerah Jeneponto.

Sebenarnya saya tidak begitu pandai dalam hal tulis menulis apalagi merangkai kata-kata menjadi suatu kalimat yang mampu menghipnotis para pembaca, tidak sama sekali. Apalagi sampai menyaingi Prof. Hamdan Juhannis yang mampu menulis sejarah perjalanan hidupnya dengan apik dalam buku “Melawan Takdir”. Tidak juga seperti Tere Liye sang penulis novel “Rindu”, ataupun penulis-penulis papan atas lainnya. Buktinya nilai bahasa Indonesiaku dari bangku sekolah hingga perguruan tinggi biasa-biasa saja. Namun, bukan berarti saya tidak bersyukur atas apa yang saya dapatkan, bukan sama sekali.

Kembali saya ulangi bahwa saya tidak begitu pandai dalam hal tulis menulis. Namun, berhubung karena salah satu tugas wajib dari sekian tugas yang diberikan kepada mahasiswa KKN adalah membuat testimoni maka saya berusaha

semaksimal mungkin merekam dalam ingatan saya kesan-kesan apa saja yang saya rasakan selama ber-KKN selain rasa rindu ini. Yah, itulah rindu, ia selalu hadir di antara jarak, kala sepi menyapa dan saat turun hujan. Rindu akan dua sosok nun jauh di sana yang selama ini telah berjuang untukku, hingga kakiku berpijak di bumi Soppeng, mereka adalah ayah dan ibuku.

Oleh karena saya tidak ahli dalam bidang tulis menulis inilah sehingga saya minta maaf jika terdapat banyak kalimat yang tidak nyambung atau pemborosan kata. Sebelum bercerita tentang kesan-kesan saat ber-KKN, ada baiknya kita awali dulu dengan basmalah. Bismillah....

Malam itu, setelah pengumuman lokasi KKN sudah bisa didownload di situs resmi UIN Alauddin Makassar, saya dapat telepon dari salah seorang teman yang memberi tahu bahwa lokasi KKN saya adalah di kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng.

Awalnya saya sangat kecewa bercampur sedih setelah mengetahui hal ini, terlebih setelah tahu kalau ternyata dari sekian teman kelasku yang perempuan, hanya saya satu-satunya yang ditempatkan di daerah ini (baca:Soppeng). Tapi ah sudahlah mungkin inilah yang terbaik yang Allah berikan untukku, pasti ada hikmah di balik semua ini. Batinku menghibur.

Berhubung saya belum seminar proposal skripsi, menjelang empat hari sebelum pemberangkatan ke lokasi KKN, sisa-sisa waktu ini benar-benar saya manfaatkan untuk bimbingan serta revisi proposal skripsi menunggu dengan setia dari pagi sampai sore kedatangan dosen pembimbing duduk manis dalam ruangnya. Lelah menunggu sudah pasti, namun harapan akan dapat tanda tangan ACC dari sang dosen pembimbing seakan mengobati rasa lelah itu, dan alhamdulillah

sehari sebelum berangkat ke lokasi KKN proposal skripsi akhirnya ACC juga. Terima kasih ya Allah.

Selasa, 21 Maret 2017, adalah jadwal bertemu dengan dosen pembimbing di lantai dasar Pusat Kegiatan Mahasiswa (PKM). Memasuki ruangan itu, saya semakin panik dan penasaran,,, siapa kira-kira yang akan saya temani seposko selama 2 bulan ber-KKN nanti? Sudah kenalkah saya sebelumnya dengan mereka atau salah satu dari mereka? Baikkah? Cuekkah? Sangarkah? Ya Allah,,, siapapun mereka yang akan saya temani seposko selama ber-KKN jadikanlah ia yang terbaik menurut-Mu, dapat diajak kerjasama, serta mengerti keadaanku. Doaku.

Jumat, 24 April 2017, saya beserta teman-teman KKN angkatan-54 dengan diantar oleh dosen pembimbing beserta BP-KKN berangkat menuju Soppeng dengan menggunakan bis adapun dosen pembimbing berangkat dengan mobil pribadinya.

Apapun itu patut untuk disyukuri. Alhamdulillah teman-teman seposko pada baik-baik meskipun tidur siang atau malamku kadang terganggu dengan seringnya sebagian dari mereka ribut disertai tawa yang lepas kontrol dan lagu India yang kadang lupa dimatikan sebelum tidur.

Selanjutnya saya akan bercerita tentang masyarakatnya. Oh ya, hampir lupa, lokasi KKNnya berada di desa Pattojo kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng. Di desa ini, sepanjang jalan di sisi kiri dan kanan pagar-pagar rumah warga, kantor desa, bernuansa hijau kuning hingga ke pot-pot bunga pun demikian.

Masyarakat di daerah ini sangat ramah mulai saat penyambutan kami di kantor kecamatan hingga tiba di lokasi di mana posko kami berada, disambut hangat dan raut wajah yang cerah dari masyarakat.

Setelah sampai di lokasi KKN, keesokan harinya, saya dan teman-teman melakukan observasi dan konsultasi dengan aparat desa, dalam hal ini kepala desa Pattojo, kepala dusun, tokoh agama, dan beberapa sekolah yang ada di desa ini. Observasi ini dilakukan selama 4 hari, sesuai waktu maksimal yang diberikan oleh kampus untuk mengadakan observasi. Kemudian setelah menyusun program kerja, yakni apa saja yang akan dilakukan selama berKKN. Setelah program kerja selesai disusun, selanjutnya adalah mengadakan seminar desa di kantor desa Pattojo.

Setelah seminar desa, saya dan teman-teman pun mulai melaksanakan program kerja satu persatu yang telah dibuat seperti mengajar ngaji di masjid dan sekolah. Di Luar program kerja yang kami susun, saya juga mengajarkan adik-adik membuat dan merangkai bunga dengan bahan kertas HVS, lem, lidi, ranting pohon dan kardus.

Satu hal yang menjadi kendala bagi saya adalah ada beberapa warga yang tidak bisa berbahasa Indonesia alias bahasa yang digunakan adalah bahasa bugis. Terus terang ini menjadi kendala tersendiri bagi diri saya pribadi yang notabene bukan suku Bugis. Namun kendala itu cepat teratasi karena sebagian dari kami mahasiswa KKN bisa berbahasa Bugis karena memang suku Bugis. (maaf, kata-katanya terlalu bertele-tele. Hehehe)

Hidup menjadi salah satu bagian dari peserta KKN tentunya ada kesan tersendiri bagi sang pemerannya. Yah... itula KKN, dan namanya juga KKN, banyak kisah, kesan, dan pengalaman yaang ditorehkan di dalamnya. Ada susah, ada senang, ada sepi, ada tawa, ada canda, ada serius, jengkel, kecewa semua diramu jadi satu dalam blender bernama “pengabdian” itulah KKN.

Jauh-jauh dari kampus, belajar teori selama 7 semester, di tempat KKN itulah ilmu yang selama ini didapat berusaha untuk diterapkan, berusaha untuk diamalkan. Berusaha melakukan yang terbaik untuk masyarakat. Berusaha tepat waktu datang ke masjid walau lelah masih terasa setelah sebelumnya mengajar di sekolah. Yah...sekejap lelah itu sirna seketika melihat wajah-wajah ceria nan riang adik-adik tatkala sosok kami telah nampak di pintu masjid. Kadang juga mereka lebih dulu menjemput kami di posko untuk segera ke masjid.

Ilmu yang kami ajarkan mungkin tidaklah seberapa, walau hanya sekedar mengenalkan huruf *Alif, Ba', Ta,...* semoga itu bermanfaat bagi kalian dan juga semoga itu bisa menjadi amal jariyah bagi kami. Pesanku, amalkan ilmu yang telah kami sampaikan walau kami tak di sini lagi, jadilah generasi yang berakhlak qur'ani, jadilah anak-anak yang berguna bagi agama, bangsa dan negara.

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak P2M, telah menempatkan saya di desa Pattojo kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng walau sebelumnya saya sempat kecewa karena sewaktu pengisian formulir KKN, pilihan bahasa yang saya centang adalah bahasa Makassar, *lah kok* saya ditempatkan di daerah yang berbahasa Bugis? Trus kenapa beberapa teman-teman kelas ada yang seposko, beruntung sekali mereka, ia kan? Saya ditakdirkan untuk berKKN dengan wajah-wajah baru yang sebelumnya belum saling kenal. Namun, itulah kehidupan kita tak pernah tahu apa yang akan terjadi ke depannya.

Beberapa hikmahnya saya ditempatkan di sini dengan orang yang berbeda adalah, secara otomatis daftar teman saya akan bertambah 9 orang dibanding mereka yang sudah saling kenal sebelumnya. Hikmah yang kedua adalah, saya jadi sedikit tahu tentang adat istiadat, bahasa, lingkungan dimana saya

ditempatkan, paling tidak ada beberapa kosa kata bahasa Bugis yang bisa dibawa pulang, lumayan kan?

Saya teringat ketika saya dan teman-teman posko sedang baksos di masjid Nurul Ilmi, Kajuara pada tanggal 08, April 2017. Saat itu kami tengah membersihkan halaman masjid, berhubung jumlah sapu saat itu hanya beberapa buah akhirnya saya berinisiatif untuk pinjam di masyarakat, kebetulan saat itu ada beberapa warga yang tengah menjemur padi (gabah). Akhirnya saya menghampiri seorang ibu yang tidak terlalu jauh jadi masjid untuk meminjam sapu. Assalamu 'alaikum, maaf bu, ada sapu *lidita* bisa dipinjam? Ucapku pada beliau. Namun tak pernah kuduga sebelumnya kalau yang ditanya ternyata tidak tahu bahasa Indonesia. Padahal sambil minta sapu, *kupraktekkanmi lagi layaknya orang menyapu tapi tidak natauppi kodong* kalau sapu yang kuminta. Sambil berbahasa Bugis, Ibu itu menunjuk ke rumah seseorang, mungkin beliau mengarahkanku agar kesana. Pikirku. Akhirnya saya pun menuju ke rumah yang ditunjuk. Setelah sampai, dengan ucapan yang sama sebelumnya, saya meminta sapu. Alhamdulillah saya berhasil dapat sapu.

Teruntuk Ibu Andi Darma beserta keluarganya, saya ucapkan banyak terima kasih telah bersedia kami tempati rumahnya selama berKKN terima kasih telah memperlakukan kami layaknya anak sendiri, dan masih banyak lagi jasa-jasa beliau yang tidak sempat saya sebutkan. Melalui ini pula saya minta maaf sebesar-besarnya karena selama berKKN mungkin kami sering mengganggu istirahatnya Ibu dan keluarga akibat kegaduhan kami, tidak pagi, siang, malam. Bukan *mi* lagi “mungkin” tapi “*Nassami terganggu*”.

Kepada dosen pembimbing dalam hal ini, Ibu Fatmawati Hilal, terima kasih atas nasehatnya kepada saya. Terima kasih

karena Ibu telah mencontohkan kepada saya bagaimana menasehati saudara kita dengan baik, yaitu tidak di tempat yang banyak orang, melainkan di tempat yang hanya ibu dan saya yang mendengarnya.

Kepada teman-teman posko desa Pattojo kecamatan Liliriaja, ada Sukaria selaku Koordinator desa, Maisharah HR selaku sekretaris, Gita Ayu Lestari selaku bendahara, Warda Paulangi, Sri Dewi, Inna Nova Ayu, Andi Hasan Basri, Mochammad Imam Ghifary, dan Ferianto. Terima kasih atas kebersamaan dan kerjasamanya selama berKKN. Melalui ini pula, saya minta maaf apabila selama kebersamaan ini ada sikap dan ucapan saya yang kurang berkenan di hati. Saya ingin menyampaikan pesan, walaupun pesan ini saya kutip dari status Ustadz Askar Yaman melalui akun media sosial beliau, tapi semoga bermanfaat, khususnya bagi diri saya pribadi. “ *Jangan pernah memudahkan pertemanan. Jangan karena kita merasa terlalu dekat dengan teman, sehingga dengan mudahnya kita mengejek atau mempermainkannya. Mungkin bagimu itu cuma candaan, namun terasa sakit baginya. Olehnya, jagalah pertemanan dengan saling menghormati dan menghargai sebab begitu sulitnya mendapatkan teman terbaik dan begitu mudahnya menambah pundi-pundi musuh*”.

Banyak cerita dari teman-teman dan senior yang telah ber-KKN, kalau berKKN itu seperti sedang “liburan” namun menurutku, KKN itu seperti “simulasi kehidupan” disini, kita seperti sedang berlatih mempersiapkan diri kita belajar hidup bermasyarakat di lingkungan yang baru pertama kali kita sentuh.

Intinya, dengan berKKN, kita telah memperoleh sedikit gambaran seperti apa kehidupan kita dalam bermasyarakat nanti setelah kita selesai dari kampus kita tercinta, UIN Alauddin Makassar.

Demikian, kepada semua pihak, saya ucapkan banyak terima kasih, *wassalam.....*

Inna Nova Ayu



Pagi yang cerah di sebuah desa, saya duduk ditengah-tengah canda gurauan teman-temanku tepatnya di teras rumah yang bernuansa hijau kuning ditemani tiga gelas minuman dan sebungkus biskuit oreo dimana tiga gelas itu adalah torabika coffe yang spesial. Ini bukan tentang promosi makanan atau pameran hidangan pagi, tapi ini tentang awal cerita yang kutuliskan entah ini sebuah novel, diary, atau cerita pendek hanya saja ini salah satu tuntutan tugas dari sebuah lembaga dimana saya berkelana mengejar ilmu "*Biasa mahasiswa kodong*". Pagi ini tepatnya jam 07:43 WITA saya kembali mengubah posisi dudukku yang tadinya berada di tepat depan tangga rumah panggung, sekarang saya duduk nyaman di kursi yang seharusnya dari tadi saya duduk manis meskipun kursinya *tak goyang-goyanghehehe...* Nah' zona nyaman seperti ini menuntutku untuk menulis lebih banyak lagi entah itu 100 atau 1000 halaman *hahahahha....* ini terkesan over guys tapi ini bercanda ko' hanya saja sedikit mengubah aklimatisasi tubuhku yang sedikit dingin. Berbicara soal dingin panasnya cuaca mengingatkanku pada suka dan duka menjalankan program kuliah yang bersifat wajib di kampus bahkan sebagian besar kampus, dimana program tersebut sudah tidak lazim lagi buat para mahasiswa semester akhir yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata).

Sebelum saya bercerita banyak tentang pengalamanku dimasa KKN, saya mengingat suatu kejadian yang terkesan

konyol *Nah' kalo bicara soal kekonyolan mungkin sayami ahlinya.* Oh..ya...! ada pepatah mengatakan “tak kenal maka tak sayang” oleh sebab itu *mauka' perkenalkan namaku.* Saya Inna Nova Ayu nama sapaan saya Nova tapi lebih sering di panggil Va apa lagi kalo di posko teman-teman sering panggilk' Jolie alias Anjelina Jolie wow Jolie maunamo hehe..., saya jurusan Pendidikan Bahasa Inggris tepatnya di fakultas Tarbiyah dan Keguruan di salah satu Universitas negeri yang kaya akan keislamannya yaitu UIN Alauddin Makassar dan sekarang menjalankan semester dimana mahasiswa harus bolak balik ketemu pembimbing yaitu semester delapan.

Salam almamater hijau buat kalian semua yang membaca deretan demi deretan tulisanku. Berbicara soal kekonyolanku waktu itu jauh sebelum pembekalan KKN sekitar pertengahan bulan dua saya lebih dulu mempersiapkan apa-apa yang semestinya saya bawa ke lokasi dimana tempat saya berKKN seperti celana, baju, buku dan masih banyak perlengkapan pribadi lainnya khususnya alat make up hehehe.... biasalah perempuan make up sewajarnya tak apa-apalah. Nah, kurang lebih tiga minggu saya mempersiapkan barang-barangku untuk dibawa dan saat itu juga semua barangku sudah siap di dalam kopor *oh my god* teman serumah bahkan *ejek-ejekka kayak anak kecil katanya begini* “Janganmi berangkat Kkeng tinggal saja urus proposalnya” dan itu membutku kadang kala merasa stres. Bukan karena saya bingung mau jawab apa hanya saja pembekalan dan pemberangkatan diundur oleh pihak LP2M (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat) sungguh feelingku bad mood tapi *yah maumi di apa* sebagai mahasiswa yang berfikir saya harus terima kenyataan.

Waktu demi waktu berlalu saya pun menyadari bahwa tertundanya pemberangkatan KKN dikarenakan jumlah peserta

angkatan 54 dan 55 terlalu banyak menghampiri 3000 orang sedangkan angkatan sebelumnya kurang lebih hanya 1000 orang yang menuntut lembaga LP2M menambah jumlah lokasi yang memakan waktu cukup lama untuk mengurusnya yaitu menambah lokasi KKN. Meskipun tertundanya pemberangkatan, saya kembali fokus dengan proposalku yang tak kunjung di ACC bagaimana tidak pembimbing 1 skripsiku lumayan sibuk selain dosen S1 dia juga dosen di Pasca Serjana setiap kali bimbingan kadang tidak bisa ditemui karena kesibukannya, apa daya inilah yang harus dihadapi mahasiswa semester akhir harus sabar dan tentunya selalu berusaha semoga saya selesai tepat waktu begitupun mahasiswa-mahasiswi seperjuanganku.

Seiring siang berganti malam tanggal 15 Maret 2017 pembekalan akhirnya dilaksanakan dan rasa penasaranpun semangin menggebu-gebu. Ada banyak pengalaman saat pembekalan dan ilmu yang tentunya saya dapat, mulai dari ilmu tentang NKRI yaitu bagaimana berjiwa nasionalisme, bersosialisasi dengan masyarakat, dan bagaimana mengamati berbagai masalah yang terjadi dalam masyarakat serta solusi-solusi apa yang seharusnya dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu, kami diajarkan bagaimana menjadi mahasiswa-mahasiswi yang dicintai masyarakat. Nah.. disitulah saya berfikir bahwa menjalankan Kuliah Kerja Nyata ternyata harus punya tekad dan niat yang sungguh-sungguh agar nantinya ketika di lokasi semua program kerja yang dijalankan terlaksana dan membawa kesan yang baik terhadap masyarakat agar kita berfungsi sebagaimana mestinya.

Minggu sore tepatnya jam 17:00 WITA, pengumuman lokasi sudah terposting di *website* UIN. Anehnya bukan saya yang mencari lokasiku dimana melainkan teman-teman yang

sangat penasaran akan informasi itu, mereka sangat terlihat antusias membuka websitenya dan saya tinggal nganga penasaran karena takut lokasiku jauh seperti Slayer. Sebenarnya, jauh berminggu-minggu hampir semua peserta berharap tidak ditempatkan di Slayer alasannya klasik “*karena jauh beng terus menyebrang pulauki*” sebenarnya, itu juga yang saya takutkan hehehe.. padahal, semakin jauh lokasi semakin bagus karena banyak pengalaman yang bisa kita bawa pulang seperti budayanya, bahasanya, makanan khasnya dan tempat wisatanya. Jaringan internet yang sedikit lowding membuatku semakin penasaran dan alhamdulillah Allah menjabab doaku saya ditempatkan di lokasi yang tidak jauh dan tidak dekat pula tepatnya di kabupaten Soppeng kota yang terkenal akan kelelawarnya. Sayangnya saya sedikit kecewa sekaligus gembira bagaimana tidak saya satu-satunya dari semua satu kelasku yang ditempatkan di Soppeng dan itu yang membuat saya merasa iri dengan teman-teman yang lain karena mereka punya couple masing-masing.

Pengalaman dan kesan dimasa KKN? saya teringat masa dimana semua yang berlokasi di Soppeng dikumpulkan untuk pembagian desa dan posko. Sebelum pembagian posko, saya cukup semangat karena ternyata ada beberapa teman saya yang satu kecamatan denganku, penuh harap semoga saya bisa satu posko dengan mereka alasannya simpel agar ada teman cerita setidaknya saat dilokasi tidak terlalu kaku maklum saya orangnya sedikit cerewet kalo’ diam bagaikan sakit berminggu-minggu. Waktu itu saya diam-diam memperhatikan teman sekabupatenku dalam hati berkata “*lumayan, sepertinya baik-baik semua ji teman poskoku*”, sebelum pembagian posko harus ada jagoan yang mewakili setiap posko *hehehe* bukan karena jago bela diri melainkan jago dalam memimpin, bisa menjadi

imam, dan berakhlak mulia sesuai dengan gambaran umum UIN yaitu kampus Islam kata pembimbing, jagoannya harus serba bisa supaya tidak malu-maluin.

Pembimbing? alhamdulillah dan sangat bangga mereka adalah sosok pembimbing yang cerdas dan luar biasa yaitu DR. Fatmawati Hilal, M.Ag dan ibu Hj. Haniah beliau yang luar biasa membuat saya bersemangat ada banyak wejangan dan candaan yang kami terima mulai dari pesan-pesan saat berada di lokasi, info tentang gambaran umum masyarakat di Soppeng, dan peraturan-peraturan yang semestinya dipatuhi ketika berada disana nantinya.

Satu persatu nama disebut, rasa penasaran itu semakin mendorong saya untuk mengetahui siapa teman poskoku dan pada akhirnya desa dengan senja yang indah dan hamparan sawa yang menguning menjadi tempat lokasi saya yaitu desa Pattojo kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng. Ada 9 teman yang seposko denganku yaitu Sukaria jurusan Sejarah kebudayaan islam sebagai KORDES (Kordinator Desa), Maisharah jurusan Perbandingan Agama sebagai sekertaris, Gita Ayu Lestari jurusan Ilmu Komunikasi sebagai bendahara poskoku, dan 7 diantaranya adalah anggota termasuk saya sendiri jurusan Pendidikan Bahasa Inggris, Imam Gifari jurusan Ilmu Hukum , Warda jurusan Angkutansi, Sumarti dengan jurusan Pendidikan Agama Islam, A. Hasan Basri jurusan Ilmu qur'an dan Tafsir, Sri Dewi jurusan Ilmu Ekonomi, dan Ferianto jurusan Manajemen Pendidikan Islam, berkat berKKN jumlah temanku bertambah teman jaimkipun bertambah, dan wawasanaku juga tentunya bertambah apa lagi mereka dari fakultas dan jurusan yang berbeda-beda "*Senangnya*".

Satu rumah satu tujuan itulah filosofi sebuah keluarga, dimana saya dihadapkan dengan orang-orang yang sama sekali

belum saya kenal sebelumnya. Namun, mengharuskan kami menjadi satu keluarga selama dua bulan lamanya dimana dua bulan itu kami tinggal, makan dan berbagi keluh kesah bersama dalam rumah yang sama demi menjalankan siklus menuju serjana. Pandangan pertama adalah alasan saat menyampaikan kesan pertama, nah itulah yang saya dapatkan dari teman-teman poskoku, bermula dari penasaran, keceriaan dan berakhir dengan ketidaknyamanan itulah tahap rasaku sampai ujung pembagian posko. Menatap satu persatu temanku, mulai sesi pengenalan dengan mengenali wajah dan nama mereka tapi tidak ada satu pun yang terkesan manis malah saya merasa hancur berkeping-keping dan sepertinya tidak ada yang sejalan denganku, sempat saya berkata *“Tuhan inimi keluarga baruku nanti selam dua bulan?”* dengan perasaan yang jengkel dan kecewasungguh besar harapan bisa dipindahkan ke posko lain.

Bukan karena mereka terlihat killer atau jahat melainkan tidak ada yang menunjukkan bahwa mereka orangnya friendly mereka terkesan cuek, sibuk sendiri, pendiam dan itu sangat mengganggu saya, berharap bisa satu posko dengan orang-orang yang cerewet dan ramah *hehehe*. Sampai di rumah pun saya masih memikirkan mereka berharap ada keajaiban untuk kembali membagi kelompok dan bisa satu posko dengan temanku sebelumnya yaitu Fadillah. Seiring jarum jam berputar saya mulai mengenal sedikit demi sedikit teman poskoku melalui media sosial yaitu Whatsapp kami saling tukar nomor dan memanfaatkan media komunikasi dengan membuat group WA yang bernama Posko Pattojo, disitulah tahap kedua pengenalan kami sekaligus membahas persiapan dan perlengkapan untuk dibawa kelokasi seperti Spanduk, ATK, Print, Laptop dan Camera.

Tanggal 24 Maret, tiba masanya saya diberangkatkan disuatu tempat yang jauh untuk memulai hidup baru dengan keluarga yang baru, tepat jam 9 pagi kendaraan roda empat persegi panjang membawa saya bersama teman-teman KKN, tapi ditengah perjalanan mobil BUS yang kami tumpangi mogok di tengah jalan sungguh cobaan yang menyiksa terlebih panas yang luar biasa. Selang waktu berlalu dan finally kami sampai di kecamatan Lilirajan disana kami disambut hangat oleh Camat dan Aparat desa khususnya Kepala Desa Pattojo Kurang lebih 30 menit kami mengikuti acara sambutan di Kantor Camat dan itu membuat saya sangat terkesan oleh sapaan, keramahan, dan antusias mereka yang luar biasa sungguh ini awal perjalanan yang menyenangkan dan berharap lebih mengenal masyarakat Soppeng lebih membawa kesan yang tak terlupakan.

Kantor desa tepatnya dusun Dabbare adalah tempat kedua yang kami datangi dan lagi-lagi kami disambut hangat oleh pegawai disana selain cemilan manis dan minuman segar, disitulah pertama kalinya saya mendengar candaan teman poskoku dan ternyata tak seburuk yang saya bayangkan mereka lumayan asyik dan baik. Tempat ketiga adalah posko, terakhir yang kami datangi dimana ini adalah rumah bagi kami dan lagi-lagi kami dikejutkan oleh keramahan oleh tuan rumah yaitu ibu Andi Darma. Deretan pengharapan terus bermunculan semoga hidup di kediaman beliau kami mengenal satu sama lain dan bisa menyelesaikan program kerja kami dengan baik.

Sebuah perjalanan ada deretan kisah didalamnya, begitu pula dengan perjalananku selama berKKN ibarat sebuah tanaman ada akar, batang, tangkai, ranting dan daun. Hari pertama menjadi keluarga bagi teman-teman posko begitu hangat dan penuh candaan saya mulai merasa nyaman dengan rutinitas seperti makan, berdiskusi, dan bercanda dengan mereka

keusilapun mulai bermunculan canda tawa sepanjang malam menggambarkan bahwa kami mulai mengenal satu sama lain tak ada lagi rasa malas melainkan rasa legah dan senang, yang diam menjadi cerewet, yang malu menjadi santai yang cerewet semakin cerewet kayak saya “*peace*”. Senja di pagi hari adalah kesan berikutnya yang saya dapatkan dari desa Pattojo memulai rutinitas dengan jalan-jalan sekitar padi yang menguning dengan suara anjing yang menggonggong Nah, makhluk satu ini sedikit resek karena suara gonggongannya yang fals membuat saya ketakutan dan hampir lari berkilo-kilo “*seandainya ayam mungkin sudah saya panggang hehehe*”

Empat hari lamanya kami melakukan survei seperti Sekolah, Kantor desa, Lapangan, dan Rumah warga kerennya, pagar hijau kuning selalu menghiasi perjalanan dan rutinitas kami. Selain itu, kami juga mengumpulkan data melalui hasil wawancara seperti Kepala desa, Kepala dusun, Kepala Sekolah, Ketua RT dan RW, Majelis Taqlim, Ibu PKK, TOMAS (Tokoh Masyarakat) dan alhamdulillah agenda kami berjalan dengan lancar berhubung mereka sangat antusias melayani dan memberikan informasi sehingga kami dimudahkan dalam menyelenggarakan Seminar Desa Satu yang bertempat di Kantor Desa. Ada banyak saran yang kami peroleh dari masyarakat seperti penambahan program kerja dan fasilitas-fasilitas yang dapat kami gunakan selama menjalankan misi kami selain saran tampaknya kami dikejutkan dengan masyarakat yang memberikan perhatian lebih seperti dukungan dan alhamdulillah segala kesyukuran selalu saya panjatkan kepada Allah semoga program kerja yang kami jalankan nantinya dapat bermanfaat dan berfungsi bagi masyarakat Pattojo.

Hidup itu seperti hitam dan putih kadang gelap dan sesekali terlihat terang, seperti itu pula kisahku di desa yang

penuh keramahan ini. Pernah suatu malam yang hening kami melakukan aktifitas breakfing dimana semua agenda yang terencanakan akan kami diskusikan, sayangnya kesan yang satu ini sedikit membuat saya kecewa bagaimana tidak ditengah diskusi yang melelahkan hatiku bagaikan teriris pisau bukan karena pisau dapur mengayat hatiku melainkan saya merasa dibentak oleh teman poskoku yang akrab dipanggil Nyong. Yah itulah hati kadang kalanya mudah tersinggung mungkin karena efek kecapean atau pusing “*Entahlah?*” tapi saya sedikit menyalahkan dia, pasalnya banyak tanggung jawab yang saya selesaikan sampai seminar bahkan tugas sekertaris saya terlibat nah, disituasi seperti ini dia menegur saya dengan suara keras dan itu membuat saya sangat tersinggung dan pada akhirnya saya masuk kamar sambil nangis “*memalukan sekali*”. Situasi pun berubah tidak seperti biasanya yang penuh candaan dan kejailan bersama teman-teman yang ada malah rasa hening dan sedikit tegang saya pun merasa menyesal kenapa mesti ada moment *baper-baperan* seperti itu sungguh keadaan yang tidak diinginkan kehadirannya.

Heningnya malam tapi terasa ramai, itulah gambaran hari-hariku di desa Pattojo ada banyak kejailan menemani bersama teman-teman. Bahan candaan pun bermunculan seperti istilah yang terkesan Alay “*Ulala-ulala Manja*” tak adapun moment terlewatkan tanpa mengucapkan istilah itu apa lagi saat berada di Posko. Mungkin banyak yang bertanya-tanya ada apa dibalik istilah itu? Nah saya teringat dengan ciri khas Syahrini penyanyi yang terkenal glamor dilihat dari karakternya dia sosok wanita yang lembut dan manja seperti jalan, makan, ketawa, duduk, bicara dan sebagainya, seperti itulah kami meniru kelakuannya yang selalu membuat kami tertawa. Istilah itu tidak hanya berlaku bagi teman-teman poskoku melainkan teman-

teman posko lain yang datang mengunjungi kami seperti Korcam, Kordus, dan bahkan ustand Nasruddin sekalipun tahu dengan istilah itu “hehehe” tapi meskipun terkesan *alay* tapi kami nyaman satu sama lain dengan adanya istilah itu, kami menjadi tambah akrab dan layaknya seperti saudara. Selain istilah itu, sebenarnya masih banyak lagi istilah-istilah candaan kami seperti Warda yang dijuluki (*CPU*), Gita (*Kybord*), dan saya sendiri (*Mouse*) istilah itu berawal dari teman-teman laki-laki yang suka jaim menganggap kami sebuah komputer dimana, ketika salah satu mesin rusak komputernya tidak akan bekerja dengan baik mungkin karena kejailan kami dan pada akhirnya kami dijuluki seperti itu, dan yang paling lucu adalah istilah *Kiranti* “*Salah satu product obat nyeri ketika datang bulan*” kalo yang satu ini di tujukan pada mereka (laki-laki) itu berawal dari teman-teman cewek yang sering mengonsumsi saat datang bulan dan akhirnya itu menjadi bahan ejekan saat teman-teman dalam keadaan resek, jail, jaim, dan sebagainya.

Seperti butiran debu yang tak terjumlah kisah demi kisah menjadi satu asa dalam ingatanku suka duka telah saya lalui bersama seperti senang, baper-baperan, dalam keadaan sakit pun kami menjaga satu sama lain. Betapa beruntungnya saya bisa dipertemukan dengan mereka yang awalnya menjadi mimpi buruk kini berubah menjadi mimpi indah. Judul buku kemarin yaitu “*Keluarga*” terwujud dalam dunia nyata, keluarga yang saling memahami menjadikan posko kami yang selalu ceria berharap bukan hanya masa KKN tapi setelah penarikan saya berharap selalu menjadi saudara yang saling membantu dan mengerti satu sama lain.

Tak terlupakan pula khas kota Soppeng, rasa penasaran kemarin kini terobati melihat fenomena yang cukup unik di tengah-tengah kota tepat diatas pohon ada banyak sekumpulan

kelewawar yang bergantung pada umumnya kelelawar itu hidupnya di Gua bukan di tengah-tengah kota seperti itu, “*Wow*” luar biasa hanya kata itu yang sering terucap saat melihatnya secara langsung yang paling menarik adalah masyarakat percaya bahwa saat diberaki oleh kelelawar jodoh kita adalah orang Soppeng “hehehe” entahlah itu mitos atau fakta yang jelasnya mereka percaya bahwa itu benar-benar terjadi. Selain kelewar ada beberapa khas makanan yang pertama kali saya coba ketika berada disini seperti makanan loka awalnya sedikit gelik dan ennak saat mencobanya karena rasanya yang aneh tapi lama kelamaan saya terbiasa dengan makanan itu. Dan terakhir adalah adat kebiasaan masyarakat desa Pattojo yaitu ritual makan bersama dipersawahan uniknya disana ada kuburan yang konon katanya sebagai pembawa keberkahan dan bertanda rasa syukur atas limpahan hasil panen *padi*, ritual tersebut dilakukan sekali dalam tuga tahun berlangsung dan itu membuat saya sedikit gugup saat ikut meremehkan acara tersebut karena sedikit takut dengan kuburan yang diatasnya ada sesajen berupa pisang, telur, nasi ketan, dan ayam meskipun saya dumba-dumba acara ritual tersebut tetap saya ikuti sampai selesai seperti makan bersama di pinggir Sungai dan mandi-mandi bersama warga dan teman-teman poskoku.

Kuliah Kerja Nyata adalah program yang mengharuskan mahasiswa hidup bersosialisasi dan bermasyarakat, hubungan yang baik, kerja sama yang berhasil, dan keakraban yang terjalin adalah harapan mahasiswa serta masyarakat tanpa peran masyarakat khususnya aparat desa serta jajarannya program kerja tidak berjalan dengan baik. Pattojo memberikan kami sejuta senyuman dan kenangan yang indah karena keramahan dan antusias mereka seperti tuan rumah yang senantiasa

memberikan yang terbaik buat kami selama tinggal di posko serta tetangga yang selalu sabar mendengar kami ribut dan kesana kemari menjalankan Proker, Kepala desa serta stafnya yang telah ikut andil dalam kelancaran program kami, Ibu PKK dan Majelis Taqlim atas dukungan dan kerja samanya, serta adik-adik atas kepolosan dan ketulusannya semua keramahan itu adalah wujud sesungguhnya selama kami ber KKN. Selain masyarakatnya, senja dan hamparan kuning selalu menjadi obat penawar rindu akan aktifitas kampus seperti *sunset* di sore hari dan *sunrise* di pagi hari serta padi di persawahan yang menjadi spot dan persinggahan ketika kami merasa lelah saat menjalankan Proker. Dan yang terakhir adalah *Anjing* yang siang dan malam terus menggonggong yang membuat saya sedikit takut dan pada akhirnya saya terbiasa akan suara itu.

Hidup ada akhirnya begitupun dengan kisah yang dituliskan di penghujung pada lembaran terakhir yang menandakan kita untuk berhenti membacanya. Pada lembaran ini banyak kutipan terima kasih yang kupersembahkan kepada orang-orang istimewa, pertama adalah pihak LP2M yang memberikan kontribusi selama ber KKN, Dosen pembimbing yang tidak bosan-bosannya memberikan arahan dan membimbing kami sampai akhir tugas kami, Kepala desa serta jajarannya atas sumbangsi saran dan partisipasinya, Ibu posko Andi Darma atas kesabaran dan kerja kerasnya menjaga kami selama di posko, masyarakat yang luar biasa keramahannya, dan terkhusus teman-teman poskoku yang menjadi keluarga dua bulan saya. Rasa bahagia dan haruku mungkin tak bisa terkutip satu persatu hanya balasan senyuman dan rasa syukur sebagai wujudku menggambarannya.

Pernah suatu malam jauh hari sebelum penarikan, saat keberadaan di Posko semakin hari semakin dekat membuat kami

merenung akan pasca ber KKN harapan besar bisa selalu menjadi teman baik satu sama lain dan saling beri kabar nantinya serta berharap suatu hari ada kesempatan bisa menginjakkan kaki kembali di desa Pattojo entah dengan alasan apa, kutipanku ini menjadi akhir dari awal perjalanan saya untuk menyelesaikan tugas dan amanah saya sebagai mahasiswa akhir. *No move no live* itulah kehidupan berjalan terus seperti roda waktu begitu pula sebuah cerita ada episode terakhir sebagai menutup kisah, hanya ada satu pesan yang mewakili sejuta pesanku yaitu hiduplah sebagai manusia yang berkualitas jangan memandang siapa orang-orang disekitarmu percayalah dengan keramahan dan pendirian kita bisa hidup bahagia.

salam mahasiswa, nikmat kehidupan sesungguhnya ketika kita mampu menakhlukan orang-orang disekitar kita hadapi mereka dengan pemikiran yang logis maka kamu disebut manusia yang bermasyarakat “Assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh”.

Mochammad Imam Ghiffary



Assalamualaikum.

Salam mahasiswa KKN. Nama saya Mochammad Imam Ghiffary dari fakultas syariah dan hukum jurusan ilmu hukum. Saya ucapkan banyak terimakasih pada seluruh masyarakat Desa Pattojo kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng yang telah memberikan saya sebuah pengalaman menikmati senja terbaik yang terus berulang selama 60 hari yang belum pernah saya lihat sebelumnya. Tentunya terima kasih setinggi tingginya kepada dosen pembimbing KKN yang menurut hasil penelitian dalam jurnal “Analisis Perbandingan

Kedisiplinan Pembimbing KKN”, pembimbing KKN saya masuk dalam urutan ke-1 pembimbing KKN paling disiplin di dunia yang tentunya menjadi Ibu angkat ke-2 selama 60 hari.

Bagi saya Kuliah Kerja Nyata adalah sebuah tradisi dunia kampus paling “purba” yang masih bertahan sampai sekarang. KKN dalam pandangan saya adalah sebuah penghambat bagi para mahasiswa semester tua untuk menyusul teman temannya yang yudisium duluan seperti saya.

Selama ber KKN, saya diminta oleh Pembimbing KKN untuk menuliskan testimoni. Anehnya, batas minimal testimoni ber-KKN adalah 5 halaman. Bagi saya, menuliskan testimoni yang berisi pesan dan kesan tidak membutuhkan 5 halaman, cukup 3 kata, *Aku Cinta Pattojo*. Lagi pula, apa pentingnya menuliskan testimoni tentang KKN? toh tidak akan merubah apapun yang telah terjadi selama ber-KKN.

Namun, apakah daya seorang mahasiswa yang brewok dan berkumis tipis berwajah tampan berkulit eksotis yang tak mampu membantah perintah pembimbing KKN. maka, saya mencoba bercerita apa yang saya lakukan selama ber-KKN, apa yang saya alami selama ber-KKN, dan apa yang saya rasakan selama ber-KKN

Abstrak

Yah, semuanya memang masih terlihat sangat abstrak disini. Pada mulanya, siapa yang akan menyangka seorang Mahasiswa bernama Mochammad Imam Ghiffary bisa terdaftar namanya sebagai peserta KKN angkatan 54. Namun, semuaanya berubah ketika pada suatu malam ditanggal 20 Februari, dikala gerimis pada malam itu mengingatkan ku dalam sebuah lamunan tentang segalanya yang berkaitan dengan transkrip nilai, proposal skripsi, sampai pergerakan politik kampus yang kian melenceng dari nilainya sebagai agent of change. Tiba-tiba,

muncul lah sebuah sentuhan lembut di pundak kiri ku diiringi sebuah bisikan “Sudah mko daftar KKN nak?” kata ibuku. Kubalik badan ku kebelakang dan tak kutemui ibu disana melainkan gagang sapu yang dipegang ibu mengarah ke kepala ku. “Plak!”, gagang sapu ibu sudah mendarat tepat di dahi ku.

Segera ku angkat badan ku menuju kamar, kunyalakan laptop dan ku isi data pada website kkn.uin-alaudidin.ac.id. Tidak ada yang menarik dari pendaftaran itu, semuanya biasa saja. Yang luar biasa hanya kelambatan kecepatan akses website KKN. yah, mungkin karena yang mengakses website itu ratusan orang secara bersamaan sehingga servernya mengalami kendala.

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Biar ku beritahu sedikit, pada bagian inilah yang menjadi latar belakang dari semua masalah yang terjadi selama saya ber KKN. kejadian baik, kejadian buruk, kejadian lucu, hingga kejadian dimana tak ada kejadian. Pada bagian ini lah yang menjadi awal mula terjadi kesemuanya itu.

Kepada siapapun yang namanya tercantum pada bagian ini, saya mohon maaf. Sebab pada bagian ini hanya berisi fakta bukan opini. Pada bagian ini, hampir mirip saya bergibah tentang semua yang namanya tercantum pada bagian ini.

Jadi, sesungguhnya agak berat rasanya menuliskan latar belakang terjadinya kisah ini. Sebab, objek dari yang akan saya ceritakan sedang duduk didepan saya. Tidak semuanya sedang duduk juga sih. Ada yang baring, ada yang jongkok, ada yang kayang, squad jump, dan lain lain. Yah, dan lain-lain. Sebab saya tidak mampu mendefinisikan lagi apa yang sedang mereka lakukan jadi cukup saya menyebutnya “dan lain-lain”.

Biarkan saya menceritakannya satu per satu. So, latar belakang masalah pertama bernama Sukaria. Dia yang ditunjuk

menjadi Koordinator Desa untuk Posko Pattojo kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Perawakannya cukup meyakinkan menjadi seorang Koordinator Desa. Berasal dari Kabupaten Bone dengan logatnya yang khas dan kental dengan logat Bone nya. Makhluk satu ini cukup berkompeten dalam bidangnya yakni penyelenggaraan pengurusan Gabah. Yah, orang ini lah yang mengajarkan kepada saya pertama kali bagaimana menjemur gabah dan bagaimana caranya mengangkat satu karung gabah basah yang belum di jemur menggunakan empat tangan.

Latar belakang masalah selanjutnya namanya Maisharah HR yang di kemudian hari akhirnya saya ketahui kepanjangan “HR” pada namanya adalah Harun Rasyid yang tidak lain adalah nama ayahnya. Dia berasal dari Makassar, anak Kumala, jurusan Perbandingan Agama. Nah, makhluk ini lah yang paling childish diantara yang lainnya dengan tag line andalannya “Ikuuuutttt”....

Selanjutnya, ada makhluk bernama Sri Dewi, asal dari Bone, yang dikemudian hari menimbulkan banyak perselisihan dan pertentangan akibat nama panggilannya yang terlampau banyak. Ada kubu yang menamainya Sri, ada pula yang menamainya Dewi. Sampai akhirnya diadakan briefing mendadak yang kemudian menemukan mufakat dan kesepakatan bahwa nama panggilannya adalah Dede.

Ferianto, latar belakang masalah yang satu ini berasal dari Mapilli, Polman. Kelebihan yang dimilikinya adalah mampu memiliki jaringan kekerabatan dengan orang orang disekelilingnya secara instan. Terutama apabila beliau sudah memperkenalkan dirinya berasal dari Polan sambil berbicara dengan bahasa khas daerah Polman. Seolah olah dunia ini jadi milik orang Polman. Kemampuannya yang seperti ini lah yang

paling banyak membantu kelangsungan hidup saya selama ber-KKN

Andi Hasan Basri yang dikemudian hari menjadi perdebatan apakah harus dipanggil Hasan atau Basri sampai akhirnya diputuskan bahwa dia dipanggil Ibas. Latar belakang masalah yang satu ini adalah andalan di Posko Pattojo karena beliau yang punya Soppeng 1/7. Berasal dari Pacongkang, desa Barang, Kabupaten Soppeng. Ibas juga banyak membantu mempermudah pelaksanaan program kerja. Utamanya karena Ibas mampu menghadirkan mobil Ferrari Putihnya a.k.a avanza putih yang dikemudian hari justru menjadi penambah kekhawatiran karena lecet pada mobil bertambah akibat tergores pohon tumbang di daerah Citta.

Latar belakang masalah berikutnya adalah Inna Nova Ayu yang sering dipanggil Inna. Nova berasal dari Enrekang, jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. Jurusan yang di gelutinya selama kuliah memberikan keutungan sendiri pada dirinya maupun pada terselenggaranya program kerja. Kemampuannya dalam bidang didik-mendidik membuat dia mudah mengerti dan bergaul dengan anak kecil usia sekolah dasar bahkan taman kanak-kanak. Namun, sebagai pendidik nova ini memang masih perlu banyak belajar. Sebab, sebagaimana pribahasa orang Minasa Upa, Nova ini masuk dalam kategori manusia "*Kajilijili Rantasa*". Mungkin ini terjadi karena ukuran tubuhnya yang kecil didorong oleh semangat hidupnya yang tinggi.

Gita Ayu Lestari atau yang sering dipanggil Mami Gita. Latar belakang masalah yang satu ini memang sangat pantas dipanggil Mami sebab hampir semua anggota Posko KKN Pattojo menggantungkan hidupnya pada Mami. Terutama saya sebagai peminum kopi tiga kali sehari, hidup saya sangat

tergantung pada Mami. Yang paling penting dari Mami adalah kopi buatannya “*Numero Uno!!!*”

Latar belakang selanjutnya adalah Warda Paulangi yang lebih sering dipanggil Warda. Berasal dari Sidrap, jurusan akuntansi. Warda adalah anggota posko yang paling sering di jenguk oleh keluarganya. Si Warda ini punya keterampilan tersendiri yakni di bidang Modeling. Hal ini yang menyebabkan hanya di Desa Pattojo yang Program Festival Anak Solehnya terdapat perlombaan Fashion Show Busana Muslimah. Hanya saja, sebagaimana Model pada umumnya, Warda ini menyebabkan sebuah masalah yakni barang barang bawaannya terlampau banyak. Bahkan diperlukan satu kamar tersendiri untuk menampung barang bawaan Warda. Satu koper ukuran lemari yang kira-kira muat untuk memasukkan Nova didalamnya ditambah satu buah tas besar ditambah satu buah tas jinjing ditambah satu buah koper kecil untuk tempat make up cukup untuk membuat saya dan Ibas tidur di ruang tamu.

Sumarti atau yang lebih akrab disapa Marti. Latar belakang masalah yang satu ini berasal dari Jeneponto, jurusan Pendidikan Agama Islam. Kepribadiannya agak tertutup. Hal ini yang menyebabkan saya kurang akrab dengan Marti. Namun, pengetahuannya di bidang keagamaan cukup membantu dalam pelaksanaan program kerja pengajaran baca tulis Al-Qur'an sehingga setidaknya saya tidak perlu malu dihadapan anak kecil karena kurang paham, dengan baca tulis Al-Qur'an sebab saya dengan Marti bersama Dede' di satukan dalam satu kelompok untuk mengajar baca tulis Al-Qur'an. Terselamatkanlah saya hehe..

Mereka semua adalah latar belakang dari semua masalah yang terjadi pada hidup saya selama ber-KKN di desa Pattojo. 60 hari saya bersama mereka dengan segudang masalah yang

perlahan –lahan terselesaikan akibat kerja sama yang apik, umpan satu dua dari sudut kiri, operan langsung dari penjaga gawang, umpan lambungggg..... GGOOLLLLLL!!!!!!

PEMBAHASAN

A. *TINJAUAN UMUM*

Ini pembahasan? Apa yang harus saya bahas? Sepertinya tadi sudah saya bahas semua. Tapi, apa mau dikata. Oleh pembimbing saya ditugaska menulis testimoni sampai 5 halaman.

Jadi, biarkan saya membahasnya secara umum disini.

Desa Pattojo terletak di Kecamatan Liliriaja, Kabupaten Soppeng. Sebelumnya desa Pattojo disebut distrik Pattojo, dan beberapa tahun kemudian menjadi Desa Pattojo. Nama Desa Pattojo diambil dari Lagenda Desa. Awalnya, Pusat pemerintahan desa Pattojo terletak di kampung Maccini dusun Rompegading. Desa Pattojo merupakan salah satu desa diantara 5 desa yang ada di Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng. Karena perkembangan dan kebutuhan maka pada tahun 1986 Desa Pattojo dimekarkan menjadi dua desa yaitu Desa Pattojo dan Desa Timusu. Pada tahun 1989 desa Pattojo dimekarkan kembali menjadi dua desa yaitu desa Pattojo dan desa Rompegading. Pusat pemerintahan desa Pattojo pindah ke Dabbare Dusun Dabbare.

Sepertinya hal tadi sudah dijelaskan pada bagian lain di buku ini. Jadi, saya akan menceritakan hal yang belum diceritakan di buku ini.

Desa Pattojo ini penduduknya ramah. 60 hari disini dan belum pernah satu kali pun saya mendengar bentakan atau hardikan dari warga setempat. Di Desa Pattojo juga (kecamatan Liliriaja secara umum) terdapat Program Maghrib mengaji. Hal ini yang mungkin menyebabkan di desa Pattojo (Soppeng pada

umumnya) tidak ada Begal. Beda dengan di kampung saya yang mendapat predikat kota terbaik di Indonesia yang justru banyak Begal nya.

Selama ber-KKN saya tinggal di rumah bapak Smuardy dan ibu Andi Darma. Di rumah itu tinggal juga Andi Ulga dan Andi Usfia. Andi Usfia ini yang cukup memberikan tamparan keras bagi saya padahal usianya baru 5 tahun.

Pada suatu kesempatan Ibas bertanya.

“Fia, ikut ki belajar mengaji nah di mesjid.” ujar Ibas

“Nanti kakak Imam yang ajar.” Tambahnya.

“Kalo bisa ki mengaji, kenapa tidak pernahki mengaji saya liat?” tanya Fia

Pada malam itu, sekejap keheningan menyeruak dibenakku. Bagaimana bisa anak usia 5 tahun menampar keras diriku hanya dengan kata-kata.

Di rumah Bapak Sumardy ini juga saya belajar bagaimana seharusnya keluarga itu saling bekerja sama. Bapak Sumardy ke sawah pada pagi hari dan ibu Andi Darma menyiapkan makanan untuknya dirumah. Sore hari Andi Ulga mengambil rumput untuk makan ternak sapi. Semuanya ini terjadi tanpa perintah, tanpa bentakan, tanpa komando. Semua berjalan otomatis. Seperti sebuah komputer yang sudah di program.

Bagi saya, tidak ada hal yang lebih indah dibandingkan melihat sebuah kehidupan keluarga yang tentram seperti ini.

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Pada seluruh masyarakat Desa Pattojo saya ucapkan terima kasih yang tak terhingga karena mau menerima makhluk seperti saya tinggal di daerah ini selama 60 hari. Keramah tamahan kalian belum pernah saya dapatkan seumur hidup saya.

Kepada Bapak Kepala Desa, H. Herman Maulid, A.Ma., teruslah berjuang membangun Desa Pattojo. Kritik itu wajar karena Bapak baru menjabat sekitar empat bulan. Toh, nantinya diakhir periode masyarakat juga yang akan merasakan bagaimana usaha keras Bapak membangun Desa Pattojo.

Kepada Ustadz Nasruddin, terima kasih telah menjadi pembimbing KKN bayangan yang telah membantu seluruh program kerja kami selama ber-KKN. Tetaplah tersenyum dan berbahagia. Sebab dalam kesendirianmu kelak akan terbuka pundi-pundi jodoh ta ustadz. Aamiin hehehe.

Terlepas dari fakta apakah KKN ini masih relevan dengan kondisi masyarakat saat ini atau tidak, saya bersyukur setidaknya pernah ber-KKN karena hal ini sedikit banyaknya telah merubah paradigma hidup saya bahwa kebaikan bukan hanya untuk diri sendiri tapi untuk disebarkan kepada orang lain. Saya memutuskan untuk tidak mati sebagai orang baik tapi mati meninggalkan hak-hal baik pada orang banyak.

Akhirnya saya tahu betapa pentingnya menuliskan testimoni selama ber-KKN. sebab dengan sebuah cerita kamu akan dikenal. Namun dengan secarik tulisan kisah tentangmu kamu akan dikenang. Abadi! Panjang umur perjuangan!

Gita Ayu Lestari



Assalamu Alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Salam KKN dan salam mahasiswa tingkat akhir. Perkenalkan nama saya gitaayu lestari, saya mahasiswi tingkat akhir fakultas dakwah & komunikasi jurusan ilmu komunikasi. pertama saya akan memulai dari pembekalan KKN yah tepatnya pada tanggal 20 maret

bertempat di gedung auditorium kampus semua mahasiswa & mahasiswi angkatan 2013 mulai mengikuti pembekalan KKN. Pada hari pertama pembekalan saya telat datang ke kampus dan setibanya saya digedung auditorium saya lama mondar mandir mencari tempat duduk karena gedung auditorium sudah dipenuhi dengan peserta KKN, setelah lama mondar mandir mencari tempat duduk yang kosong akhirnya saya mendapatkan tempat dilantai satu dan tempat dudukku berada ditengah alhasil saya tidak bisa melihat dengan baik pemateri yang berada didepan. Kemudian pada hari kedua pembekalan KKN saya akhirnya datang dengan tepat waktu dan bisa mendapatkan tempat duduk dibagian depan dan saya akhirnya bisa bergabung dengan teman kelasku yaitu hikmah, misdar, yusri, takdir, husnul, arni dan alfi. Pembekalan KKN angkatan 54 berlangsung selama tiga hari dan saya mengikutinya sampai selesai, setelah selesai pembekalan saya kembali ke rumah dan mulailah saya mengemas barang barang yang ingin saya bawa mulai dari baju sampai kebutuhanku yang lainnya saya persiapkan dengan baik. Setelah pembekalan selama tiga hari tibalah hari yang kutunggu tunggu itu yah tempat pembagian daerah KKN dan pengumumannya itu pengumuman online, pada malam hari tepatnya pada malam senin semua peserta KKN sdh bisa dilihat didaerah mana mereka akan ditempatkan. Saya berharap bisa mendapatkan daerah yang tidak jauh dari daerahku tapi ternyata tidak sesuai yang kuinginkan saya mendapatkan daerah KKN di soppeng daerah yang sama sekali belum pernah kukunjungi, setelah saya mengetahui daerah tempatku KKN nantinya saya mencoba untuk browsing tentang daerah soppeng. Keesokan harinya bertempat digedung UKM kampus mahasiswa yang mendapatkan posko di soppeng berkumpul untuk mengetahui di desa mana nantinya yang akan

ditempati dan saya berharap bisa satu posko dengan teman kelasku tapi apakah daya setelah pengumuman posko tidak ada satupun teman kelasku yang menjadi teman poskoku dan mau tidak mau saya harus menerimanya. Mulai beradaptasi dengan teman baru dan lingkungan baru itu yang harus kulakukan nantinya ditempat KKN, setelah selesai pembagian posko saya kembali kerumah dan melanjutkan lagi mengemas ngemas barang barang yang akan kubawa sembari mempersiapkan barang barang yang ingin saya bawa saya dibantu juga dengan ibuku. Rasa was-was pun menghampiri apakah saya bisa dengan cepat bersosialisasi dengan cepat dilingkungan baru dan teman teman baru nantinya? Itu yang terus ada dalam benakku. Setelah melewati pembekalan KKN dan pembagian posko akhirnya hari yang kunanti nanti itu tiba yah tepatnya pada tanggal 24 maret 2017 pada hari jumat pagi pagi sekali saya bersiap untuk berangkat ke kampus dan diantar oleh kedua orangtuaku, sebenarnya saya tidak ingin merepotkan kedua orangtuaku tapi apakah daya saya tidak bisa menolak keinginan kedua orangtuaku untuk mengantarku sampai ke tujuan tempatku KKN yaitu di Soppeng. Dalam perjalanan ke kampus saya berangkat dengan sahabatku dari SMA yaitu ayu, saya berharap sekali untuk bisa satu daerah dengan sahabatku ayu tapi apakah daya saya tetap tidak bisa satu daerah tempat KKN dengan sahabatku ayu. Sesampainya dikampus saya berpisah dengan sahabatku ayu untuk mencari teman seposko masing masing, setelah saya bertemu dengan poskoku sembari menunggu aba aba dari pembimbing saya berbincang bincang sedikit dengan teman poskoku bernama wardah dan nova.

Dalam perjalanan ke soppeng saya tidak satu rombongan dengan poskoku karena saya diantar langsung oleh ayah dan ibuku, setelah saya mengikuti pembekalan dari pembimbingku

dan setelah saya meminta izin ke pak kordesku dan dosen pembimbingku yang bernama ibu Fatma akhirnya saya memutuskan untuk jalan duluan karena kemauannya ayahku yang ingin mengantarkanku sampai ke soppeng. Dalam perjalanan menuju soppeng saya bersama ayah dan ibuku singgah sejenak untuk makan pagi bertempat di jalan perintis kemerdekaan saya bersama ayah dan ibuku menyantap nasi kuning makanan andalan setiap pagi, setelah selesai menyantap sarapan pagi dan perut sudah kenyang akhirnya mobil yang dikemudikan oleh ayahku berangkat menuju Soppeng, dalam perjalan menuju Soppeng saya terus berbincang bincang bersama dengan ayah dan ibuku. Dan namanya orangtua pasti tidak berhenti memberikan nasehat untuk anaknya, saya mendengarkan dengan baik nasehat yang diberikan oleh kedua orangtuaku. Setelah 4 jam perjalan akhirnya saya tiba di barru dan ayahku memutuskan untuk melaksanakan salat jumat di masjid terdekat sebelum melanjutkan perjalanan menuju Soppeng. Sembari menunggu ayahku sedang melaksanakan salat jumat saya bersama ibuku tinggal di mobil menunggu ayahku yang sedang melaksanakan salat jumat, sesudahnya ayahku melaksanakan salat jumat saya bersama ibuku menunaikan salat dzuhur dulu sebelum melanjutkan perjalanan ke soppeng. Setelah ayahku selesai melaksanakan salat jumat dan saya bersama ibuku selesai melaksanakan salat dzuhur akhirnya kami pun memutuskan melanjutkan perjalanan menuju Soppeng, tapi pas ditengah perjalanan terkendala karena ayahku yang mengemudikan mobil belum mengetahui jalan mana yang harus dilewati untuk sampai Soppeng karena ini merupakan perjalanan pertama saya dan kedua orangtuaku ke Soppeng dan akhirnya ayahku memutuskan untuk bertanya kepada orang setelah bertanya dan akhirnya ayahku mengetahui jalan yang harus

dilewati agar sampai ke Soppeng akhirnya kami pun melanjutkan perjalanan. Sepanjang perjalanan saya sangat menikmatinya karena banyaknya pemandangan yang begitu bagus saya lewati mulai dari persawahan hingga pegunungan, yah jalanan di bulu dua menuju ke Soppeng sungguh berada dalam dugaan karena jalanannya yang begitu panjang dan tikungannya pun begitu tajam. Ibuku agak ketakutan ketika kami lewat di bulu dua karena pertama kalinya dia melewati jalan yang cukup ekstrem, dan setelah setengah perjalanan akhirnya kami memutuskan untuk singgah di warung makan karena perut sudah mulai minta diisi, kemudian setelah selesai makan barulah saya bersama ayah dan ibuku melanjutkan lagi perjalanan menuju daerah tempat KKNku. Setelah perjalanan kurang lebih tiga jam akhirnya sampailah saya ditempat tujuan yah di kecamatan Liliriaja kabupaten Soppeng, setelah sampai saya memutuskan untuk ke kantor camat karena disitulah kami disuruh untuk berkumpul bersama rombongan tetapi sesampainya saya di kantor camat saya hanya bertemu dengan pak kordesku yaitu sukaria dan saya tidak sempat untuk menyapanya karena seperkiraan rombongan yang lain belum pada datang. Sesampainya saya di kantor kecamatan waktu sudah menunjukkan untuk segera melaksanakan salat ashar kemudian ayahku memutuskan untuk kami menunaikan salat ashar dulu sebelum melanjutkan perjalanan menuju poskoku. Setelah selesai saya melaksanakan salat ashar saya kembali lagi ke kantor kecamatan tapi ternyata rombonganku sudah tidak ada dan sudah menuju ke poskunya masing masing. Rasa panik pun mulai kurasakan karena saya ketinggalan dengan rombongan poskoku akhirnya saya memutuskan menelfon pak kordesku setelah saya menelfonnya saya pun akhirnya janji di kantor desa Pattojo karena saya belum menghafal jalanan menuju ke

poskoku. Setelah saya dijemput oleh pak kordesku akhirnya tibalah saya di poskoku di posko lima desa Pattojo, setelah sampai di poskoku segeralah saya masuk kedalam rumah untuk bergabung dengan teman temanku.

Sesampainya saya di posko pada malam hari saya makan malam bersama dengan temanku wardah dan nova saya mulai bisa beradaptasi dengan temanku yang dua orang itu karena sifatku dengan sifatnya mereka yang juga suka bercanda, gokil dan tidak sok jaim. Setelah selesai makan malam bersama saya, nova dan wardah salat isya dulu setelah itu kami beristirahat karena kami sama sama kelelahan menempuh perjalanan jauh sampai ke Soppeng. Hal yang paling berkesan ketika pada malam kedua saya di posko itu tidak butuh waktu lama untuk saya bisa langsung akrab dengan temanku yaitu wardah dan nova karena mereka berdua orangnya sangat mengasyikan, pada malam kedua setelah saya bersama wardah dan nova selesai makan siang entah kenapa langsung saja mereka berdua langsung mengajakku untuk membuat video lucu sembari untuk mengisi kekosongan.

Dan langsung saja dengan menggunakan kameranya wardah, saya bersama nova, ibas feri dan wardah membuat video gokil yang ngakaknya minta ampun karena temanku ibas dan feri mengenakan talcum sama dengan yang saya pakai dengan wardah dan nova. Video yang kami buat itu berlangsung selama 20 menit, setelah pembuatan video lucu itu dari situlah saya mulai akrab dengan ibas, feri, nova dan wardah. Setelah pembuatan video selesai kami merasa kelaparan dan mulailah wardah menawari kami untuk makan indomie telur dan akhirnya saya nova dan wardah menuju ke dapur untuk membuat indomie untuk santapan tengah malam, setelah selesai akhirnya kami pun makan bersama .

Saya merasakan sangat senang sekali bisa punya teman seperti wardah, nova, ibas dan feri karena sifatnya yang bisa langsung cepat akrab sama orang. Setelah 4 hari saya berada di desa Pattojo survey pertama pun dimulai yah saya bersama Sembilan orang temanku melakukan survey ke sekolah SD, Taman kanak kanak (TK) dan sekolah pendidikan anak usia dini (PAUD) satu persatu sekolah kami kunjungi dan berbincang bincang bersama bapak dan ibu guru disekolah sembari berdiskusi tentang metode yang ingin kami ajarkan nantinya di sekolah.

Keesokan harinya tepat pada malam hari saya bersama kesembilan temanku yang melakukan briefing pertama untuk membahas persiapan seminar desa pertama, briefing yang kami lakukan berlangsung sekitar satu jam membahas tentang pembagian tugas yang akan kami laksanakan pada saat seminar desa pertama. Tepat pada tanggal 29 maret seminar desa pertama dimulai tepat pada jam 8 pagi saya bersama Sembilan orang temanku langsung menuju ke kantor dan tepat pada pukul 9 pagi seminar desa dimulai dan temanku yang bernama Wardah bertugas sebagai pembawa acara, pak kordesku Sukaria sebagai pembawa materi, imam gifari bertugas sebagai moderator, Maesarah bertugas sebagai pembaca ayat suci Alquran, Andi basri sebagai pembaca doa penutup diakhir acara dan akhirnya seminar desa pertama yang kami adakan berjalan lancar sesuai dengan rencana.

Setelah selesai seminar desa pertama tepatnya hari kedelapan saya berada di desa Pattojo program kerja pertama yang saya lakukan bersama teman saya yang bernama sukaria, ibas, feri, imam, wardah & nova yaitu kami melakukan pengecatan di posyandu lappamaloang tepatnya pada sore hari di hari itulah saya mulai berinteraksi dengan banyak masyarakat sembari membantunya mengecat posyandu. Masyarakat yang begitu

ramah membuatku merasa nyaman berinteraksi dengan mereka, mereka juga menyediakan makanan dan minuman untuk disantap sehabis kami melakukan pengecatan.

Tepat pada hari kesepuluh mulailah kami melaksanakan tugas wajib kami yah tugas pertama yang harus kami laksanakan sebagai proker wajib yaitu mengajar di sekolah, pembagian tugas pun dimulai dari kelima orang temanku yaitu ara, dede, sumarti, imam & feri mereka kebagian tugas mengajar di sekolah Paud (Pendidikan anak usia dini) sementara saya bersama wardah, nova & ibas mendapatkan tugas mengajar di SD (Sekolah dasar). Hal yang paling mengesankan pada saat saya mulai mengajar di Sekolah dasar negeri 270 mattirowalie pada saat itulah saya harus kembali bangun pagi sekali dan harus mengikuti upacara bendera bergabung dengan anak SD, setelah upacara bendera selesai barulah saya bersama ibas, nova & wardah mulai memasuki kelas guna melaksanakan tugas kami sebagai guru untuk sementara. Ruang kelas 3 yang pertama kalinya kami masuki setelah itu satu persatu kami memperkenalkan diri setelah kami selesai memperkenalkan diri barulah kami mulai memberikan materi dan temanku yang bernama ibas yang pertama kali memberikan materi baca tulis alquran kepada anak anak. Setelah kurang lebih 20 menit memberikan materi kepada anak anak selanjutnya giliran temanku nova yang memberikan games kepada anak anak agar anak anak kembali rileks setelah diberikan materi pembelajaran

Hal yang paling mengesankan selajianjutnya yang saya alami itu pada saat pertama kalinya saya mengajari anak anak mengaji yah tepatnya pada pukul 15.00 wita disaat sinar matahari panasnya menyengat sekali saya bersama ibas dan wardah menggunakan sepeda motor kami bertiga menuju ke desa yang sangat terpencil yang bernama desa pajalele perjalanan menuju

desa pajalele lumayan menantang karena jalanannya yang rusak dan belum diaspal. Setelah 15 menit perjalanan akhirnya sampailah kami ditempat tujuan tepatnya di mushollah pajalele dan betapa terkejutnya saya pada saat pertama kalinya saya mulai mengajar bersama ibas dan wardah karena anak anak yang saya ajar itu jumlahnya hanya 8 orang yah jumlah yang sangat sedikit.

Walaupun jumlah anak anak yang kami ajar jumlahnya sangat sedikit kami tetap semangat mengajarnya mengaji yah pengenalan huruf hijaiyah materi pertama yang kami ajarkan kepada anak anak dan mengajar mengaji merupakan pengalaman pertama didalam hidupku, untungnya juga anak anak yang kami ajar sangat mudah menyerap materi yang kami berikan dan selama kami mengajar tidak ada kendala yang kami alami. Kami sangat memaklumi jumlah anak anak yang kami ajar karena penduduk desa pajalele itu masyarakatnya tidak terlalu banyak, jalanannya pun masih rusak dan membuat pinggang kami terasa pegal tetapi kami sangat menikmati perjalanan menuju desa pajalele.

Singkat cerita tepat pada hari ke14 saya di posko kedua orangtuaku datang menjengukku saya merasa bahagia sekali karena di sela sela kesibukan ayah dan ibuku masih menyempatkan waktunya untuk ke soppeng menjengukku, setelah berjam jam saya menunggu ayah & ibuku akhirnya datang sesampainya di poskoku ayah dan ibuku disambut hangat oleh tuan rumah yaitu ibu poskoku ibu andi darma, setelah 14 hari saya tidak bertemu dengan kedua orangtuaku akhirnya saya bisa melepas kangen bersama kedua orangtuaku. Hal yang paling kurindukan juga itu masakan ayahku yaitu kari ayam masakan andalannya ayahku yang sering dia buat dirumah dan

tanpa dugaan ayahku ternyata membawakan makanan kesukaanku itu kari ayam yang dibuat sendiri oleh ayahku.

Dan akhirnya saya bersama ibu dan ayahku dan juga ibu poskoku makan bersama menikmati masakan kari ayam yang dibawa ayahku sungguh kenikmatan yang luar akhirnya saya bisa melepas rindu dengan kedua orangtuaku dengan makan bersama, saya juga merasa sangat bahagia dan bersyukur sekali karena ayah dan ibuku membawakan oleh-oleh untukku yaitu makanan kesukaanku dan keperluanku yang lain untuk stok selama satu bulan. Setelah satu jam kebersamaanku dengan orangtuaku akhirnya orangtuaku pamit pulang walaupun sebenarnya saya masih ingin berlama-lama bersama ayah dan ibuku tetapi saya harus bisa memaklumi karena perjalanan yang ditempuh lumayan jauh dari rumahku ke Soppeng.

Tidak butuh waktu lama untuk saya bisa akrab bersama teman poskoku terutama sama temanku wardah dan nova yah saya bersama kedua temanku itu mempunyai sifat yang sama sifat yang sama-sama suka bercanda dan tidak sok jaim. Dan dari idenya nova terciptalah kata-kata ulala manja yah jargon andalan dari penyanyi cantik syahrini hehehe.... Saya merasa sangat nyaman sekali bisa berteman dengan wardah dan nova, tidak butuh waktu lama saya bisa akrab sekali sama mereka berdua. Mami gita itu nama panggilan yang teman-teman berikan kepada saya dan awal mulanya itu berawal dari temanku ibas ketika pada pagi hari dengan spontannya ibas langsung mengucapkan kata-kata selamat pagi mami gita, sampai sekarang nama panggilan mami gita sudah melekat untuk saya.

Tepat satu bulan saya berada di desa Pattojo sangat banyak pengalaman yang saya dapatkan mulai dari pertama kalinya saya mengajar di sekolah itu merupakan pengalaman pertama untukku, belajar bagaimana caranya menjadi pendidik yang baik

untuk anak-anak harus bisa berinteraksi dengan baik kepada anak. Saya juga merasa sangat beruntung sekali bisa kenal dengan Warda, Nova, Ibas, Fery, Imam, Sukaria, Dede, Marti dan Ara mereka teman-teman yang sangat baik dan peduli sekali kepadaku.

Selama saya berKKN di desa Pattojo ada banyak pelajaran yang saya dapatkan dan tak lupa pula saya mengucapkan terima kasih banyak khususnya kepada Ibu Poskoku, Ibu Andi Darma, keluarga yang ikhlas terganggu karena keributan dan kejahilan kami selama di posko serta suara langkah kaki kami yang sedikit keras mungkin membuat Tuan Rumah susah tidur, hehehe... Selain itu seluruh aparat desa saya ucapkan terima kasih atas partisipasinya dan keramahannya selama kami mengabdikan di desa Pattojo serta seluruh masyarakat desa Pattojo atas kerja samanya dan terkhusus dosen pembimbingku atas kontribusi dan bimbingannya. Terakhir kepada teman-teman poskoku yang selalu setia mendengar omelanku, keluhanku dan selalu sabar menerima kejahilan-kejahilan yang saya berikan. Semoga dua bulan ini kisah kita menjadi bekal untuk memulai kisah-kisah baru setelah berKKN.

Sebuah cerita yang tertulis akan ada halaman terakhir untuk mengakhiri, begitupun hidup ada masanya semua berakhir seperti kisahku. Salam alhamdulillah dari kampus peradaban semoga perjalanan ini menjadi titik akhir dari awal pengabdianku kepada masyarakat. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Maisharah HR



Perkenalkan nama saya Maisharah.HR, berasal dari Kota Makassar dan sekarang sedang berada pada jurusan Perbandingan Agama 2013 fsayaltas Ushuluddin, Filsafat dan Politik. Testimoni ini saya buat sebagai tugas akhir program KKN UIN ALAUDDIN MAKASSAR. KKN, Sayaliah Kerja Nyata merupakan salah satu mata sayaliah

bagi mahasiswa tingkat akhir. Sayaliah ini dilsayakan bukan lagi pada ruangan persegi empat yang disebut kelas. Tetapi dilsayakan di luar kelas, tepatnya pada masyarakat desa. Mahasiswa dituntut untuk dapat berbaur dengan masyarakat, saling membantu dan bekerjasama untuk membangun desa untuk menjadi lebih baik. Dengan adanya KKN ini mahasiswa juga dapat menyalurkan ilmu yang telah didapatkan melalui persayaliahan di kampus.

KKN ANGKATAN 54 UIN ALAUDDIN MAKASSAR, bagi saya ini adalah pengalaman yang memberikan banyak kesan. Pikir saya KKN itu memiliki hal-hal yang tidak mengenakan tapi setelah saya menjalaninya ternyata semua itu diluar dugaan. KKN menjadikan diri saya berbeda 180 derajat. Mulai dari kebiasaan bangun di pagi hari, cara makan, menyapa orang bahkan tersenyum pun semuanya berubah.

Kesan saya dimulai pada pengumuman pembekalan, nama saya keluar pada angkatan 54 gugus B. awalnya saya takut jika saat pembekalan tak ada teman tapi ternyata satu teman kelas saya seangkatan dengan saya, saya bersyukur saat itu.

Pembekalan hari pertama sekaligus pembukaan pembekalan, saya mendapatkan banyak ilmu, mulai dari

pengalaman para pembesar di LP2M yang disampaikan di panggung auditorium sampai penyampaian dari Kesdam VII Wirabuana (kalau tidak salah). Yang bisa saya simpulkan dari semua itu ialah ‘tidak ada kesuksesan bagi si pemalas’.

Hari kedua, saya mulai bisa meraba sedikit demi sedikit hal yang harus dilakukan pada saat KKN, materinya seputar kehidupan masyarakat desa, pendekatan yang harus dilsayakan pada masyarakat desa dan program kerja untuk desa. tapi hari kedua ini saya merasa was-was, saya takut jika ditempatkan pada daerah terpencil yang jauh dari kota.

Hari ketiga, akhirnya selesai juga pembekalan untuk angkatan 54 yang diakhiri dengan materi penyelenggaraan jenazah, yang bagi saya ini materi yang sangat urgent, sebagai seorang muslim memang sepatutnya mempelajari ilmu itu dan mengamalkannya minimal untuk kerabat terdekat.

Tiga hari berselang, akhirnya pengumuman lokasi KKN pun keluar dan yang sangat saya syukuri bahwa lokasi yang saya dapatkan jauh dari tempat saya tinggal yaitu Kabupaten Soppeng. Awalnya kerabat menginginkan saya berada di lokasi yang dekat dari rumah, saya pun berkata iya “uruskan saja”. Dihubungilah pihak LP2M untuk meminta lokasi setelah ada kesepakatan dimintalah saya bertemu dengan pak Suhufi tapi beliau sedang berada di lokasi KKN untuk survei. Disitu saya pun pasrah dengan keputusan yang ada. Karena hati saya menginginkan lokasi yang belum pernah saya kunjungi.

Hari pelepasan tiba, perasaan saya bercampur aduk, senang sekaligus sedih. Saya senang karena akan bertemu dengan lokasi dan suasana baru, sedih karena meninggalkan keluarga apalagi ibu saya yang sedang terkena stroke. Tapi apapun itu saya harus enjoy menjalani KKN dua bulan ini.

Selama perjalanan saya masih bertanya-tanya dimana Kabupaten Soppeng itu sampai pada akhirnya tibalah saya dan semua mahasiswa KKN di kantor kecamatan Liliriaja. Awalnya perasaan lelah menyelimuti tetapi suasana bersahabat semua orang yang menyambut kami menghilangkan sedikit rasa lelah. Setelah penyambutan kami berpisah dan menuju posko masing-masing.

Posko kami di desa Pattojo dusun Lamogo, kami disambut hangat oleh tuan rumah, beliau adalah kakak ipar dari bapak desa Pattojo, kami tinggal di rumah beliau disebabkan karena bapak desa kami masih 'jomblo' alias single dan beliau pun masih tinggal bersama orang tuanya. Menurut saya posko tempat saya tinggal ini sangat strategis. Setiap hari di senja kami matahari selalu berpamitan dengan sangat cantik, benar-benar indah dan pemandangan ini tak akan saya temukan di kota saya, Makassar.

Sehari berlalu, teman seposko belum begitu akrab dengan saya tapi uniknya beberapa dari mereka mulai akrab, saling cerita dan tertawa bersama. Bagi saya mengakrabkan diri dengan orang asing membutuhkan waktu, karena saya harus tahu lebih dulu karakter mereka.

Hari selanjutnya, observasi dimulai. Mengunjungi sekolah-sekolah yang ada di desa ini. Sambutannya lumayan baik dan rata-rata sekolah di desa ini memiliki siswa kurang dari 20 orang setiap kelasnya. Selama empat hari observasi kami bersepuluh merapatkan dan menyimpulkan hasil dari observasi untuk diseminarkan keesokan harinya.

Rabu, 29 Maret 2017, seminar desa pun dilakukan. Kami memiliki enam proker wajib yang telah kami sepakati bersama, masyarakat desa ini pun sangat antusias dengan itu. Akan tetapi mereka meminta tambahan program untuk kami karena mereka

belum merasa puas dengan hasil proker mahasiswa KKN sebelumnya. Disepakatilah pada seminar desa saat itu tiga belas proker, enam proker wajib kami dan tujuh proker tambahan dari masyarakat.

Ahad, 1 April 2017. Menjalankan salah satu proker kami yaitu pembersihan lapangan sepak bola yang berada disamping kantor desa Pattojo dan juga penanaman pohon disekitar lapangan. Ini pengalaman pertama bagi saya karena pertama kalinya menanam pohon untuk penghijauan. Saya sangat antusias dengan kegiatan ini, masyarakat juga banyak yang membantu.

Hari berlanjut proker satu persatu dijalankan dan diselesaikan dengan baik. Yang saya dapatkan dari semua ini adalah pentingnya bersosialisasi terhadap banyak orang. KKN mengajarkan saya untuk lebih aktif dalam bersosialisasi. Saya sangat bersyukur di tempatkan di Desa Pattojo Kabupaten Soppeng ini. Dengan alam yang sangat indah, warga yang ramah dan santun juga makanan yang enak-enak tentunya,hehehe...

And now, sekarang saya tidak membahas masalah proker lagi. Saya akan membahas tentang teman posko dan ibu posko dan keluarganya. Yang pertama akan saya ceritakan mengenai ibu posko terlebih dahulu beliau bernama Andi Darma. Awal pertemuan saya masih canggung dengan beliau, tapi setelah beberapa hari saya sudah tahu bagaimana harus bersikap. Ibu posko sangat-sangat baik kepada kami, keributan yang kami lakukan pun tidak pernah ditegur, malahan ibu posko merasa ada yang aneh jika tidak mendengarkan kami ribut tertawa terbahak-bahak. Itulah ibu posko kami, sangat perhatian dan peduli pada kami. Yang paling penting masakan ibu posko selalu bervariasi tiap harinya dan sudah pasti enak.

Next, anak dari ibu posko, Andi Uspia Sanda si anak kecil yang selalu memberikan keceriaan. Anak ini lucu dan cerdas menurut saya. Dia selalu mempertanyakan hal-hal yang tidak terpikirkan oleh kami sebelumnya. Tidak hanya si kecil ini, si kakak juga Andi Ulga Sanda dia cerdas, ramah, baik tapi suka jail sama adiknya dan yang terakhir Bapak posko, beliau lelaki yang sangat baik dan pekerja keras.

And than, pembahasan terakhir dari semuanya merekalah teman seposko. Dimulai dari kordes, Sukaria si pria panikan, dia kalau sudah panik bisa marah-marah nggak jelas sama semua orang, tapi dia baik dan juga bertanggung jawab dengan kewajibannya. Selanjutnya si pria yang menurut saya dia itu flat/datar, ekspresi wajah dan cara bicara datar tapi sering melucu, dia Andi Hasan Basri. Pria asli Kabupaten Soppeng sekaligus juru kunci untuk kami selama berada di tempat ini.

Muh. Imam Ghifari teman seposko yang pengertian dan selalu melucu. Dia selalu mempraktekkan cara ketawa dan cara bicara kami yang menurut dia lucu. Dan pria terakhir di posko kami dia Ferianto, pria yang memiliki banyak nama panggilan. Yang sering melucu dan juga baik.

Saatnya masuk dalam bahasan cewek-cewek posko. Pertama saya mulai dari mami kami di posko Gita Ayu Lestari, cewek yang satu ini lucu, ngangenin, baik dan cocok banget jadi mami kami disini. Dan mami ini salah satu personil dari geng UlalaUlalaManja, geng yang paling nge-hits seantero posko. Geng UlalaUlalaManja ini terbentuk setelah beberapa hari kami di posko. Chemistry ketiga personil geng ini sangat cocok, yang selalu ceria tiap harinya dan menjadikan posko kami lebih hidup.

Personil kedua dari geng UlalaUlalaManja, dia Inna Nova Ayu yang sering kekanak-kanakan, dia anaknya asyik,

sering buat kami tertawa dan juga pasti baik. Dan personil terakhir dialah Warda, yang selalu ngajak saya buat brantem terus. Dia baik, asyik diajak cerita dan suka jail juga sih.

Sumarti, ukhti kami di posko, sedikit yang saya tahu darinya, dia sangat tertutup dan jarang berkumpul bersama kami. Tapi dia baik, ramah dan senang dengan anak-anak.

Terakhir teman tidur saya, yang selalu di panggil dengan sebutan DD, nama manis kami untuk dia, nama aslinya Sridewi, cewek yang paling pengertian dan peduli dengan saya, saat saya sakit dia yang mengurus, makan saya pun sering disuapi dia. Intinya dd lah yang paling baik menurut versi saya di posko ini. Thank you dd..

Sebagai penutup dari testimoni saya ini, saya mengucapkan banyak terima kasih kepada para pembimbing yaitu Ibu Dr. Fatmawati Hilal dan Ibu Dr. Hj. Haniah atas bimbingannya untuk kami semua. Dan juga kepada bapak Dr. Muhammad Shuhufi sebagai BP KKN yang juga selalu memberi kami arahan. Kami berproses selama KKN ini tak lepas dari arahan dan wejangan beliau.

Ucapan terima kasih juga teruntuk Bapak Kepala Desa Pattojo beserta warga desa Pattojo yang telah menerima kami di desa ini selama dua bulan. Dan juga permohonan maaf apabila ada kesalahan yang telah kami lakukan baik itu dalam ucapan ataupun tingkah laku kami selama berada di desa ini.

Kepada ibu posko sekeluarga, terima kasih banyak atas segala kebaikan dan kepedulian kepada kami selama ini, mohon maaf atas ketidaknyamanan yang dirasakan ibu posko karena kehadiran kami disini. Dan kepada teman-teman posko semua juga teman posko lain ucapan terima kasih juga kepada kalian karena telah bersama-sama menjadikan KKN kita lebih berwarna.

Sekian dari saya karena hanya ini yang mampu saya ceritakan sayarang lebihnya mohon dimaafkan. Wassalau'alaisayam.

Warda Paulangi



Assalamualikum Wr.WB dan Selamat Siang (Berhubung karena saya mulai menulis testimoni ini di siang hari)

Salam Mahasiswa KKN, dan Salam Mahasiswa Tingkat akhir ☺. Perkenalkan nama saya warda paulangi jurusan akuntansi dari fakultas ekonomi dan bisnis islam. Sebelum saya bercerita mengenai pesan dan kesan saya selama di tempat KKN. Terlebih dahulu saya akan menceritakan awal dari pembagian posko. Yah tepatnya hari selasa tanggal 21 maret 2017 pukul 09.00. Setiap orang pasti akan mendambakan agar bisa satu posko dengan orang-orang yang gokil, tapi seketika pembagian posko saya sedikit kecewa dengan teman-teman yang satu posko dengan saya, sebab saya lihat dari 9 orang itu tidak ada sedikit pun yang sesuai dengan harapan saya , 4 orang laki-laki yang penampilannya itu bagaikan uztsd dan 3 orang wanita yang penampilannya itu sedikit tertutup. Tentu kecewa dan cemas menghantui saya bagaimana keadaan saya di posko nanti apakah hari-hari saya akan menyenangkan atau bahkan sebaliknya ? disini saya tidak akan bercetia banyak mengenai proker yang tim saya jalankan tapi saya lebih banyak bercerita mengenai kebersamaan di posko Pattojo.

Jum'at 24 maret 2017 hari ini adalah pemberangkatan mahasiswa KKN tujuan Soppeng tepatnya pukul 07.00 saya sudah berada di lingkungan kampus tepatnya di area LP2m

hanya ada 7 mahasiswa yang berada dilingkungan itu dengan menggunakan almamater berwarna hijau disertai dengan topi. Tapi yah inikan indonesia susah untuk on time padahal perjanjiannya itu jam 07.00 sudah harus berada di kampus. Pukul 08.30 akhirnya bus berangkat menuju kabupaten soppeng, saya duduk paling depan pas di belakang supir berdampingan dengan Maysarah yah dia kebetulan satu posko dengan saya tapi saya belum terlalu megenal dia cuman kenal nama saja. Selama perjalanan menuju ke soppeng saya hanya sibuk dengan handphone saya dan seketikaa berbaring memejamkan mata kemudian terbangun lagi melihat keadaan selama perjalanan yah cukup indah pemandangannya ketika memasuki area bulu dua disisi kanan dan kiri itu ada gunung disertai dengan air terjun tetapi suasana di mobil yaang bikin saya risih terlalu PANAS. Tepat pukul 14.00 bus yang kami gunakan sudah tiba di kantor kecamatan liliriaja kabupaten soppeng waktu itu cuaca sedikit mendung disertai dengan rintik-rintik hujan. Penerimaan mahasiswa KKN selesai tepat pukul 15.20 mobil yang akan megantar kami kedesa Pattojo itu sudah siap, selama perjalanan saya pun mulai berceritra dengan salah satu teman posko yah sebut saja dia Nova, diantara beberapa teman posko wanita cuman dia yang agak sedikit heboh saya pun mulai tertarik untuk bercerita dengannya. Sebelum sampai ditempat tujuan terlebih dahulu kami singgah dikantor desa Pattojo. Disini mulai nampak seperti apa teman-teman satu posko saya ternyata apa yang saya fikirkan itu sedikit berbeda dengan keadaan sekarang. Tepat pukul 16.00 kamipun sampai di posko Pattojo.

Keesokan harinya tepat hari Sabtu pagi pukul 06.10 suasana di desa ini benar-benar sejuk di tambah dengan pemandangan gunung yang sangat elok sangat jauh berbeda dengan keadaan dikota yang penuh dengan kebisingan. Tepat

pukul 06.30 salah seorang teman sebut saja dia Bas mengajak saya dan yang lainnya untuk berkeliling-keliling desa serta untuk menikmati kesejukan di desa Pattojo. Awalnya masih canggung untuk saling menyapa yah wajar kan maasih baru ☺. Kamipun berjalan mengelilingi desa disertai dengan kamera untuk mengambil moment-momet indah, seketika kami berada dipinggir sawah yang sangat hijau saat itu keadaan sedikit berubah yah keakraban mulai menyelimuti, ternyata mereka asik seru dan sedikit gila ☺. Tawa dan canda tidak henti-hentinya menghiasi kebersamaan kami, kamera menjadi saksi kebersamaan kami berlima (saya, Bas, Nova, Feri dan Ara). Sepertinya matahari mulai meninggi saatnya kami kembali ke posko, selama perjalanan tidak ada keheningan yang ada tawa canda serta gurauan. Santapan pagi telah tersedia di meja yang berukuran 2 x 1 m kamipun menikmati santapan pagi itu dengan penuh kebersamaan.

Hari ini adalah hari pertama kami survey lapangan, ada 3 SD yang kami kunjungi dengan hasil survey yang sama masalah pendidikan agama. Malam harinya kami melakukan breafing pertama dengan memaparkan hasil survey siang tadi. Singkat cerita ini adalah hari keempat kami di desa Pattojo, akhirnya sayapun mulai mengenal satu persatu teman-teman posko, pertama-tama saya akan memperkenalkan teman tidur saya dia juga salah satu geng dari “*Ulala-ulala manja*” yah sebelumnya saya akan menjelaskan apa itu *ulala-ulala manja*, kalimat ini terbentuk saat hari ketiga di desa Pattojo, tiba-tiba siang itu saat kami sedang berbincang-bincang diteras rumah sontak salah seorang teman posko mengatakan kami bertiga (Saya, Nova dan Gita) dari geng *ulala-ulala manja*, dan akhirnya kalimat itupun melekat untuk kami bertiga alias sebagai julukan ciri khas kami. tak hanya untuk kaum wanita saja, tetapi juga untuk laki-laki

memiliki julukan tersendiri yah "*Ulala-ulala Ehong*" yang artinya tiga laki-laki manja mereka juga sebagai saingan bertengkar ulala-ulala manja di posko. Cukup singkat perkenalkan julukan, selanjutnya saya akan medeskripsikan seperti apa 9 manusia yang ada diposko. Pertama saya akan menceritakan tentang Nova yah dia salah satu personil "*ulala-ulala manja*" sekaligus teman tidur saya selama 2 bulan ditempat KKN, dia orangnya cukup lebay, frontal, banyak gerak dan cukup aktif, dia juga di juluki dengan nama Angelina Jolie sebab bibir seksinya yang katanya mirip dengan artis Hollywood, tapi bayangkan saja jika dia tidak di tempatkan di posko Pattojo apa jadinya ? yah kalian fikir sajalah, sedikit gambaran mungkin sudah cukup. Selanjutnya Gita atau yang lebih akrab di sapa mami Gita, dia orangnya mengikuti arus, bayangkan saja setiap ada perbincangan bakal ada ulangan yang keluar dari mulutnya, selain itu dia juga dijuluki sebagai CPU computer yang megontrol mouse dengan keyboard, yang tak lain mouse itu saya sendiri dan keyboard itu Nova, alasan ia dijuluki sebagai CPU sebab selama beberapa hari di posko yang melakukan kejailan hanya saya dan Nova saja sedangkan ia hanya memberikan arahan, itu penjelasan dari salah satu personil "*ulala-ulala ehong*". Gambaran kalimatnya seperti ini " weh ini Gita toh diam-diam tapi dia yang merencanakan dia juga yang mengatur kalau ada mau nakerja, nova mi sama warda yang jalankanki jadi tidak nangkap kalau dia dalang semua ini" kurang lebih gamaran kalimatnya seperti itu. Selanjutnya dari personil "*ulala-ulala ehong*". Andi Hasan basri atau lebih akrab di sapa Ibas, saya tidak akan bercerita banyak tentang dia, cukup gambarannya saja, salah satu yang sangat aktif memperhatikan proker adalah dia, dia juga yang selalu membuat posko menjadi lebih kacau dan ramai karena tingkahnya yang sangat

lucu, hingga pada akhirnya saya sedikit menjadi baperan ke dia, mungkin karena tingkah dan perlakukannya yang membuat saya sedikit jatuh dalam hatinya , tapi saya anggap itu semua cuman sementara sebab dua bulan bukan waktu yang lama untuk kami saling tau lebih dalam, gambarannya cukup seperti itu sebenarnya masih banyak lagi yang ingin saya ceritakan tentang dia tapi karena ada batasan halaman yang ditentukan sehingga tidak secara detail saya menjelaskan tentang dia. Selanjutnya ada Ferianto selama di tempat KKN dia memiliki 3 nama panggilan (Feri, Farid dan Nyong) entah karena apa, tapi nama itu melekat sejak pertama kali kami di posko dan satu lagi panggilan paling sering yaitu “Anak gadis” ada alasan tersendiri dengan nama itu, sebab setiap malam ketika dia akan tidur, hampir 10 kali ia bolak-balik kamar mengambil peralatan tidurnya dan di antara 4 laki-laki lainnya dialah yang paling sibuk memperhatikan dirinya ketika akan tidur, tambahan dia juga sempat cinlok dengan salah satu teman posko Pattojo tidak usah saya sebutkan namanya tetapi keadaan tersebut mulai terlihat sejak 2 minggu di Pattojo.

Moch Imam Giffary si raja tidur, menurut saya dia itu berwajah preman tetapi berhati hello kitty, dia orangnya sangat baik perhatian dan lucu bahkan super lucu, kebiasaan yang hampir tiap hari ia lakukan adalah tidur duduk, bayangkan saja setiap pagi ketika ia sedang duduk dengan kepala di tundukkan berarti itu model tidurnya dia, dan hampir tiap malam ada permintaanya “KOPI” yah kopi sahabat hidupnya dia. Hampir lupa bang Kordes “Sukaria” tetapi sangat asing ketika ia di panggil dengan namanya, bahkan hampir setiap saat sebutan KORDES sudah melekat pada dirinya, dia itu sedikit ceroboh dan panikan, orangnya cukup lucu dan tidak kebayang apa jadinya posko tanpa dirinya yang selalu membuat bahan

tertawaan meskipun sebenarnya hampir tiap hari kami adu mulut dengannya tetapi cuman bercandaan atau sebagai bahan tertawaan. Ada 3 lagi yang belum saya sebutkan mereka biasa disebut “ulala-ulala Ukhti” sebab pakaian mereka yang memang benar-benar tertutup. Maysara H.R atau yang lebih akrab di sapa Ara, dia itu sedikit manja dan mungkin dia salah satu penghuni kota selama kami di desa Pattojo tidak terhitung berapakai ia ke kota dalam seminggu entah itu karena urusan apa tapi katanya itu hiburan agar tidak bosan di posko. Sri Dewi atau yang lebih akrab disapa Dede, pencinta dan penggemar korea, hampir tiap hari kerjanya cuman stereaming aktivitas atau kegiatan artis-artis korea, bahkan jadwal masak kadang terlupakan ketika sudah stanbye di depan hp, tetapi tidak beda dengan yang lainnya dia juga memiliki jiwa yang sangat baik perhatian dan care ke semua teman posko. Sumarty, yang paling tertutup diantara semuanya saya juga tidak terlalu tau banyak tentang dia , yang saya tau dia itu paling rajin berada di dapur bahkan saat bukan jadwalnyapun ia tetap standbye di dapur, dan satu lagi dia juga paling anti dengan “MUSIK”.

Selanjutnya sama dengan hari-hari sebelumnya kami masih melakukan survey dan mungkin ini adalah survey terakhir sebab besok akan dilaksanakan seminar desa. 4 hari kami melakukan survey lapangan ada banyak hal dan problem yang kami temukan baik itu masalah pendidikan agama, lingkungan dan sebagainya. Untungnya orang-orang didesa ini begitu ramah dan terbuka untuk memberikan informasi mengenai desa Pattojo jadi kami tidak begitu sulit untuk mendapatkan informasi. Hal yang paling berkesan selama 4 hari melakukan survey saat saya dan Ibas membawa udangan kesebuah dusun yah dusun Kajuara sama sekali tidak terfikir bahwa perjalanan menuju dusun tersebut benar-benar ekxtream, bagaimana tidak

saya katakan demikian tanjakan disertai batu-batu yang sangat tinggi membuat saya cemas untuk sampai di tempat tujuan, sebelumnya Ibas pun memberitahukan bahwa apakah saya sanggup untuk berjalan kaki ? dengan semangat saya jawab iya bisa. Akhirnya saya pun berjalan kaki sekitar 1 KM sebab tidak mungkin kami berboncengan untuk melalui tanjakan itu disertai dengan bebatuan yang keras, sesekali Ibas menoleh kebelakang untuk memastikan keadaan saya. Lelah dan haus mulai menghantui namun apa boleh buat ini adalah salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan, tanpa memikirkan bagaimana keadaan selama perjalanan untuk sampai ditempat tujuan, setelah undangan di berikan kepada yang berwajib dalam hati saya bergurau “ternyata cuman satu undangan yang harus dibawa”, namun kembali lagi ketujuan dan proker awal bahwa apapun dan bagaimana pun rintangannya harus tetap dilalui.

Tepat hari Rabu tanggal 29 maret 2017, kegiatan seminar pun dilaksanakan pada undangan tertera pukul 08.00 namun taulah inikan Indonesia masih ngaret, sekitar pukul 09.00 seminar pun dilaksanakan mungkin sekitar 20 warga yang hadir dalam seminar ini, cukup kecewa sebab undangan yaang dibuat sekitar 40 namun yang hadir hampir setengahnya saja, tapi bagi kami ini bukan sebuah problem sebab proker akan tetap dilaaksanakan. Tanggal 3 April 2017 tepatnya hari senin , merupakan hari pertama proker dijalankan. Pagi itu saya bersama Nova, Gita dan A.Basri mengajar di SD 270 Mattirowalie seperti biasanya setiap hari Senin di laksanakan Upacara Bendera, Kurang lebih 70 siswa berbaris di tengah lapangan yang dipandu dengan pemimpin seorang perempuan kelas 5, upacara pun telah usai, sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan kami keruangan guru terlebih dahulu untuk membahas kegiatan yang akan dilaksanakan. Hari pertama kami

mengajar di kelas 5 dan 6 berhubung karena siswanya tidak terlalu banyak jadi kelas inipun digabung dalam satu ruangan, para siswa dan siswi sangat berantusias untuk memulai pelajaran namun ada juga yang menampakkan wajah kebingungan dengan kedatangan kami, salah seorang teman pun menjelaskan tujuan kami datang untuk 2 bulan kedepan dan mereka pun paham. Tetap pukul 10.00 kegiatan pembelajaran telah usai sebelum pulang kami pun disediakan makanan yah setidaknya tidak kelaparan saat tiba dirumah. Pukul 15.30 saya bersama A.basri dan Gita pun menuju sebuah dusun (dusun pajalele) saya tidak menyangka jika akan melewati sebuah hutan dengan jalanan yang cukup ekstrem untung saja tidak sampai berpuluh-puluh kilo, tujuan kami untuk melakukan pembelajaran baca Tulis Alqur'an dengan adik-adik yang tinggal dipemukiman pajalele, hanya ada 8 anak-anak berhubung karena dusun ini sedikit terpencil dan hanya sedikit warga yang tinggal di pemukiman tersebut, adik-adik di tempat ini sangat berantusias untuk belajar dan bahkan mereka telah menunggu kami sejak pukul 14.00 serta semangat yang terpancar di wajahnya menggambarkan bahwa kehadiran kami memberikan motivasi yang tinggi bagi anak-anak di desa ini. Saat perjalanan pulang dalam hati saya berkata bahwa perjuangan seorang guru tidaklah muda untuk melaksanakan tanggung jawabnya, dan menjadi seorang guru tidaklah semudah ketika orang lain hanya menilai dan berkomentar, banyak hal yang harus dilalui terutama karakter setiap murid yang berbeda-beda sebab bukan hal yang mudah untuk menyamakan dan menyatukan sebuah karakter.

Tepat tanggal 8 april 2017 pukul 19.30 tidak seperti biasanya, tiba-tiba telinga saya terasa sakit dan kepala saya terasa sangat pusing, sehingga semalaman saya hanya berbaring dikamar, keesokan harinya pukul 05.45 sakitnya semakin terasa,

sudah kuduga bahwa penyakit saya kambuh yah alergi, 2 minggu terakhir saya selalu mengkonsumsi indomie dan bakso padahal makanan itu tidak dianjurkan oleh dokter untuk saya konsumsi tapi apa boleh buat nasi sudah menjadi bubur. Akhirnya saya memutuskan untuk kemakassar tapi saya masih bingung harus ke Makassar dengan siapa, akhirnya saya mengajak salah seorang teman teman dari kampus lain, namun salah seorang teman posko khawatir jika saya ke Makassar dengan menggunakan motor, danada kalimat yang membuat saya terharu dari salah seorang teman posko *“atau begini moe kalau nda mauko pale sendiri naik mobil biar mi saya temaniko tapi kalau sampai mi di Makassar langsungma juga saya pulang yang jelas kuantarko dari pada mauko naik motor baru sakitko”* jelas sekali perhatiannya dan membuat saya sangat terharu dan ketawa kecil dalam hati. Tapi tetap saja saya akan kemakassar dengan teman saya dan menggunakan Sepeda motor. Senin pagi pukul 06.00 saya pun sudah siap, tepat pukul 06.15 saya berangkat dengan pakaian lengkap sebagaimana seorang pengendara. Pukul 11.00 akhirnya saya tiba di Makassar. Pukul 18.50 saya ke salah satu klinik THT yang ada di Makassar untuk memeriksakan kondisi telinga saya, seperti biasa dokter sudah menebak duluan bahwa penyebab utamanya adalah salah makan.

Tanggal 11 april tepatnya hari selasa pukul 05.30 sayapun berangkat ke Soppeng, dengan wajah ngantuk, tapi apa boleh buat untuk menghindari terik matahari harus berangkat subuh. Tepat pukul 09.00 sayapun tiba di posko dengan keadaan rumah yang kosong. Sayapun sempat bertanya-tanya kemana perginya mereka, ternyata ada perlombaan festival anak sholeh di kecamatan. Singkat cerita langsung saja ke hari 22, ada satu peristiwa yang tidak akan terlupakan malam itu, pada hari itu

saya berencana kepasar untuk membeli ayam berhubung karena sebentar malam akan ada acara bakar-bakar ayam, jadi saya mengajak ibas dengan deskripsi kalimat seperti ini, “*ibas ke kota nah sebentar ! moko apa kah ? jawabnya dengan singkat. Janganmi pale saya tompa, jawabku !*, pukul 17.00 saya pun berangkat ke kota bersama dengan mami Gita dan Nova dengan perasaan sedikit jengkel, kami sempat singgah untuk menikmati es teller, sehabis itu kamipun ke kota untuk mencari ayam potong alhasil kamipun menemukannya dan mendapatkan 1 ekor dengan gratis, sehabis itu kamipun kembali ke posko dengan perasaan yang sama masih sedikit kecewa dan jengkel, kami baru sampai diposko saat adzan maghrib berkumandan, pukul 23.45 acara pun telah selesai (saya tidak menceritakan penyebab saya marah dan kecewa) .

Ada satu kejadian di desa Pattojo, yang mana kegiatan seperti ini merupakan rutinitas warga di tiap tiap tahunnya usai panen (Pesta panen), saya baeru pertama kali melihat kegiatan seperti ini, dimana makanan yang telah disajikan diatas baki di bawa kesebuah tempat, tempatnya itu sedikit jauh dan tinggi (pegunungan) awalnya saya sempat bertanya-tanya kami akan kemana, kurang lebih perjalanan kami 7 menit akhirnya kamipun tiba di tempat tujuan , yah sebuah kuburan yang berukuran 3 x 4 m disertai dengan kelambu dan pagar sedikit aneh tapi ini adalah kewajiban warga didesa Pattojo semacam ucapan rasa syukur kepada orang tua, proses “*Barasanji*” pun selesai semua makan yang dibawah ke tempat tersebut akhirnya dibawa kembali ke pinggir bendungan, dan disinilah pestanya “Makan besar” disertai dengan siram-siram air, siapapun yang berada tempat tersebut tidak kembali dengan keadaan kering “*katanya pamali jika kembali kerumah tetapi tidak basah*” alhasil semua pakaian yang saya pakai basah bukan karena

siraman tetapi karena saya dan anak-anak mandi di bendungan, cukup seru kejadian hari ini dan menjadi satu peristiwa yang tidak terlupakan.

Singkat cerita yang dapat saya paparkan, serta pesan dan kesan saya selama diposko, peristiwa ini akan menjadi cerita tersendiri dalam hidup saya. Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada 2 pembimbing saya yakni ibu Fatmawati Hilal dan Ibu Hj. Haniah yang telah mempertemukan saya dengan orang-orang menyenangkan meskipun kadang kali diantara mereka masih memiliki sifat yang sedikit menjengkelkan dan jahil, tetapi itu justru menjadi ciri khas tersendiri, hidup dua bulan bersama mereka telah mengajarkan tentang indahnya kebersamaan, persaudaraan, kerjasama dan kepedulian meskipun, kebersamaan kami masih sering diwarnai dengan perselisihan akan tetapi itu mengajarkan kami arti sebuah kekeluargaan. Terkhusus untuk ibu posko Andi Darma yang menjadi orangtua kami selama dua bulan, saya tidak bisa mendeskripsikan kebaikan orang ini, intinya selama saya di posko tidak pernah mendengar omelan dari beliau, yang ada hanya canda dan tawa yang terukir diwajahnya, dan kata “*Nak*” itu selalu keluar dari mulutnya ketika memanggil kami, padahal banyak kekacauan yang kami lakukan selama dua bulan itu, bukan hanya mengganggu istirahat mereka dimalam hari tetapi juga ada 5 perabotan kaca yang kami pecahkan, perhatian dari beliau yang sangat membuat kami nyaman tinggal diposko ketika salah satu dari kami tidak ada ia tidak henti-hentinya menanyakan keberadaannya, apalagi soal makan, panggilan akan berhenti ketika kami benar-benar telah selesai makan, dan cara beliau juga berbicara dengan kami itu sangat sopan, mereka sekeluarga juga telah menganggap kami sebagai anak-anaknya,

yang telah menjaga, melindungi dan membuat kami nyaman selama berada di kediamannya.

Saya berharap cerita seperti ini akan terulang lagi, tetapi apa boleh buat setiap pertemuan akan ada perpisahan kecuali takdir Tuhan untuk mempertemukan kita lagi.

Sri Dewi



Perkenalkan nama saya Sri Dewi saya berasal dari Bone sebuah daerah yang menjunjung tinggi adat istiadatnya. Saat ini saya merupakan salah satu mahasiswa tingkat akhir UIN Alauddin Makassar. Saya mengambil jurusan ekonomi Islam pada fakultas ekonomi dan bisnis Islam yang bertempat di Samata.

KKN Kuliah Kerja Nyata adalah mata kuliah yang wajib bagi kami mahasiswa tingkat akhir di UIN Alauddin Makassar, KKN merupakan salah satu mata kuliah yang proses belajarnya tidak lagi berada dalam ruangan persegi empat melainkan dilakukan ditengah-tengah masyarakat pedesaan dimana kita dituntut untuk beradaptasi dengan lingkungan. Dimana proses pembelajarannya lebih mengutamakan praktek dibandingkan dengan teori dalam menghadapi setiap masalah yang terjadi di masyarakat tempat kita berKKN nantinya.

Bagi saya pribadi KKN ANGKATAN 54 UIN ALAUDDIN MAKASSAR merupakan suatu pengalaman yang sangat luar biasa. Dimana kami memiliki warna dan karakter yang berbeda-beda mencoba disatukan dalam satu posko. Pikirku dulu hal itu sangat sulit untuk dilakukan tetapi setelah kami melalui semua proses yang ada mulai dari canda tawa,

keluh kesah dan duka ternyata kami bisa membentuk warna yang sangat indah dari perbedaan yang kami miliki.

Berbicara mengenai KKN tidak lengkap rasanya jika tidak membahas tentang pembekalan KKN dimana pelaksanaannya dilakukan di gedung auditorium selama tiga hari di mulai dari tanggal 15-17 Maret 2017. Di hari pertama pembekalan di mulai dengan pembukaan pembekalan KKN oleh salah satu petinggi LP2M selanjutnya beliau menyampaikan tentang pengalaman – pengalaman beliau selama beliau terjun langsung kelokasi KKN dengan berbagai kondisi yang jarang di temui dikota mulai dari tidak adanya listrik, jaringan, sampai jalan berlumpur dan hanya bisa dilalui oleh motor kros pernah beliau lalui, pesan yang dapat saya tangkap waktu itu adalah setiap masalah pasti bisa dilalui jika kita mau berusaha dan bersabar.

Hari kedua, saya mulai memahami tujuan pembekalan ini yaitu di mana kami diajarkan tentang bagaimana kondisi masyarakat dipedesaan dan cara mengatasi masalah tersebut.

Hari ketiga atau sekaligus hari terakhir pembekalan kami sama-sama menyanyikan lagu wajib KKN dan ditutup dengan tata cara penyelenggaraan jenazah.

Beberapa hari setelah pembekalan tibalah masa pengumuman lokasi KKN. Kabupaten Soppeng Kecamatan Liriaja merupakan lokasi yang dipilih oleh pihak LP2M untuk saya nantinya berKKN. Awalnya saya sangat berharap ditempatkan di daerah selayar, bulukumba atau setidaknya daerah pinrang karena daerah tersebut merupakan daerah yang memiliki pemandangan yang sangat indah terutama daerah lautnya apalagi menjelang pagi dan malam, dan ternyata pada saat pengumuman tempat KKN apa yang sangat inginkan tidak sesuai dengan apa yang terjadi karena lokasi saya di tempatkan

berada pada daerah Kabupaten Soppeng Kecamatan Liliriaja Desa Pattojo. Yang dimana di ketahui bahwa daerah soppeng merupakan daerah yang semua wilayahnya merupakan daratan yang berarti tidak memiliki lautan.. hal ini sempat membuat saya galau karena daerah tersebut merupakan daerah yang hampir semua penduduknya bekerja sebagai petani yang berarti rutinitas masyarakatnya tidak jauh berbeda dengan masyarakat yag ada di bone dan ternyata setelah saya kedaerah tersebut dan berbaur dengan masyarakat ternyata semua itu diluar dugaan saya.

Jumat, 24 Maret 2017 merupakan hari yang dipilih oleh pihak kampus sebagai hari keberangkatan kami menuju lokasi KKN, di satu sisi saya merasa takut untuk berangkat ke lokasi KKN karena saya betul – betul merasa tidak tau apa yang harus di lakukan di sana nantinya di sisi lain saya merasa senang karena saya akan bertemu dengan teman baru sekaligus lingkungan baru. Jam 09.00 kami baru berangkat ke lokasi KKN yang seharusnya kami berangkat dari jam 07.00 pagi terpaksa diundur karena masih banyak mahasiswa yang belum datang termasuk saya sendiri yang waktu itu terlambat sehingga saya tidak satu bus bersama dengan teman posko saya melainkan satu bus dengan posko teman saya sehingga saya tidak kesepian selama perjalanan. Sekitar lima jam perjalanan sampailah kami di kantor kecamatan liliriaja yang langsung di sambut dengan hangat oleh camat liliriaja beserta dengan semua kepala desa yang ada di kecamatan liliriaja. Meskipun kami belum sempat istirahat dari rasa lelah selama di perjalanan tapi dengan melihat antusias masyarakat desa liliriaja dalam menyambut kedatangan kami anak- anak KKN setidaknya mengurangi rasa lelah yang kami rasakan.

Setelah penyambutan selesai kami langsung menuju ke posko masing-masing. Sehubungan dengan pak desa kami masih

lajang dan beliau masih tinggal bersama dengan orang tuanya sehingga kami tinggal di rumah kakak ipar pak desa yang kebetulan bersebelahan dengan rumah pak desa sendiri. Sambutan hangat kami terima dari tuan rumah meskipun kami masih canggung harus bersikap. Posko kami bertempat di dusun lamogo daerah yang sangat indah dengan hamparan sawah dan gunung- gunung pencakar langit yang merupakan suatu pemandangan yang sangat indah dan kental sekali dengan suasana pedesaan.

Keesokan harinya kami langsung melakukan survei kesetiap Sekolah Dasar yang ada di Pattojo. Sambutan mereka sangat baik kepada kami mahasiswa KKN dan mereka juga dengan antusias menyampaikan harapan mereka mengenai proker yang kami lakukan selama berKKN di desa ini. Kurang lebih empat hari kami melakukan survei di desa Pattojo cukup memberikan kami gambaran umum mengenai program kerja yang akan kami lakukan nantinya.

Rabu, 29 Maret 2017 merupakan hari yang kami pilih untuk melakukan seminar desa. adapun program kerja yang kami sepakati bersama masyarakat pada saat seminar berjumlah 13 program kerja dengan 6 program kerja wajib dan 7 program kerja tambahan.

Sabtu, 1 april 2017 merupakan hari dimana kami melaksanakan salah satu program kerja kami yaitu mengajar di PAUD (pendidikan anak usia dini) yang berada di dusun dabbare yang merupakan salah satu pengalaman yang sangat-sangat berkesan menurut saya karena di PAUD inilah saya mengerti bagaimana susahnya yang namanya mengajar terutama anak-anak yang sangat membutuhkan kesabaran yang ekstra. Misalnya saja pada saat itu sedang berlangsung proses belajar mengajar tiba-tiba ada salah satu anak yang menangis ingin

pulang, ada yang saling kejar mengejar, ada juga anak yang saling memperebutkan krayon, ditambah lagi dengan salah satu anak yang merengek meminta sesuatu sama ibu guru dan masih banyak lagi kelakukannya yang diperbuat oleh anak – anak itu yang betul betul sangat menguras tenaga.

Hari selanjutnya kami melaksanakan salah satu program kerja kami yaitu bakti sosial dimana kami berserta pak desa dan masyarakat setempat bekerjasama dalam membersihkan lapangan sepak bola yang berada di Dusun Dabbare dan di lanjutkan dengan penanaman pohon untuk penghijauan meski sempat hujan namun hal tersebut tidak menyurutkan semangat kami untuk melanjutkan kegiatan kami pada saat itu.

Seiring dengan berjalanya waktu hampir semua program kerja yang di rencanakan terlaksana dengan baik tanpa masalah yang berarti. Hal yang saya dapatkan dari semua kegiatan yang kami lakukan selama KKN yaitu kerjasama, arti memberi dengan ikhlas serta kerja keras yang dilandasi dengan kesabaran dan yang paling penting yaitu komunikasi antar sesama teman – teman dan masyarakat desa.

KKN bagi saya merupakan suatu pengalaman yang sangat berkesan dimana kami hidup layaknya sebuah keluarga. Hari-hari kami lalui selalu bersama mulai dari kami bangun tidur pada pagi hari dengan semua muka ngantunya, makan bersama-sama, canda dan tawa hingga menjelang kami tidur pada malam hari kami lalui bersama.

Pada minggu- minggu terakhir ada rasa sedih yang saya rasakan karena akan berpisah dengan kalian semua. Waktu yang selama ini telah kita lalui bersama tidaklah cukup untuk saya bisa mengenal kalian secara detail tapi setidaknya waktu yang kita habiskan ini bisa menjadi kenangan yang indah bagi saya

pribadi dan mungkin bisa menjadi bahan cerita untuk kita pada saat kita bertemu dan berkumpul dilain waktu.

Terima kasih teruntuk kalian teman posko Pattojo karena kalian telah mengajarkan banyak hal yang bisa saya pelajari mulai dari bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan bagaimana menjaga hubungan agar lebih baik sebagai seorang teman dan saudara.

Terima kasih untuk warga desa Pattojo yang selama ini telah menerima kami dengan baik selama kami KKN di desa kalian dan juga atas partisipasinya pada setiap program kerja yang kami lakukan. Dan tetap jaga kerukunan yang telah kalian jalin selama ini dan jagalah desa kalian yang sangat indah ini.

Terakhir saya ucapkan banyak terima kasih kepada keluarga besar Andi Darma selaku ibu posko kami yang selama ini telah memperlakukan kami dengan sangat baik layaknya anak kandung. Ibu posko kami ini merupakan orang yang penuh dengan kasih sayang dimana beliau selalu menanyakan keadaan kami apakah kami sudah makan atau belum, mengangkatkan cucian kami pada saat kami ada kegiatan diluar rumah atau pada saat hujan dan kami masih tidur siang. dan beliau sangat sabar dalam menghadapi kami yang selalu ribut hampir setiap saat.

Dan saya juga mengucapkan banyak terima kasih kepada pembimbing kami ibu Fatmawati Hilal dan ibu Hj. Haniah yang telah membimbing kami dari awal KKN sampai menjelang akhir KKN. Dan tak lupa pula saya ucapkan terima kasih kepada pak desa yang telah bersedia menerima kami serta atas dukungannya baik berupa materi maupun non materi agar program kerja kami berjalan dengan lancar.

Untuk teman – teman KKN angkatan 54 saya ucapkan banyak terima kasih atas kerja samanya selama ini dalam

membantu terlaksananya semua program kerja kami. Tetap jaga silaturahmi yang telah kita jalin selama ini dan semoga apa yang kita lakukan selama ini bisa memberikan manfaat kepada masyarakat. Tak lupa saya juga memohon maaf untuk teman – teman dan seluruh masyarakat desa Pattojo jika selama ini ada kata atau perilaku saya yang kurang berkenan dan mungkin melukai hati tanpa saya sadari.

Ferianto

Assalamu'alaikum wr wb.



Pada malam hari ini Tanggal 3 mei 2017 saya memceritakan tentang selama berKKN di desa PATTOJO kec. LILIRIAJA Kab. SOPPENG.

Terlebih dahulu saya perkenalkan diri nama saya FERianto jurusan MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM fakultas TARBIYAH DAN KEGURUAN Asal POLEWALI MANDAR TGL Desa Baru 04 AGUSTUS 1994. Dan saya menceritakan tentang bagaimana itu pendaftaran KKN dimana saya harus mengambil berkas untuk memenuhi syarat supaya saya bisa pergi KKN.

Keesokan harinya saya pergi kampus untuk mengambil keterangan perlakuan baik dan keterangan masih kuliah saya berangkat pukul jam 07:30 menit dan tiba di kampus pukul jam 08:02 menit saya menunggu di depan akademi yang begitu lama karena sedang antri dan begitu dapat giliran sayapun langsung urus cepat sampainya selesai, dan akhirnya selesai juga urusan pada pukul 02:20 menit. Lalu saya pulang dan menunggu pendaftaran KKN, pada tiba saatnya saya mendaftar KKN lewat secara online.

Pada KKN (kuliah kerja nyata) tahun ini merupakan KKN angkatan ke -54 terbanyak mencapai 2.920 orang dan itu terbagi menjadi dua kelompok angkatan yaitu angkatan 54 dan 55. KKN tahun ini begitu berbedah dengan KKN sebelumnya, karena KKN tahun ini sangat berbedah dari sebelumnya. Baik itu dari cara mendaftar KKN, pembayaran KKN, pembentukan struktur keanggotaan KKN, lokasi dan lain sebagainya. Pemberangkatan KKN telah di mulai pada sejak tanggal 24 maret 2017 – 5 april 2017.

Jumat tanggal 24 maret 2017 adalah hari pertama pemberangkatan KKN angkatan -54 di daerah kab. Soppeng. Jauh sebelum keberangkatan, kami mengadakan pertemuan dengan pembimbing untuk membahas tentang pembagian posko beserta anggota, pembayaran kos, pembagian jaket KKN, pemilihan korcam, kordes dan masih banyak yang lain2.

Mengetahui bahwa saya akan di tempatkan di salah 1 posko dari 8 posko terdiri dalam 10 orang dan saya tepatnya di desa Pattojo kec. Liliriaja kab. Soppeng dengan jumlah anggota sebanyak 10 orang itu merupakan suatu kesyukuran tersendiri bagi saya, karena ada beberapa teman saya di tempatkan di daerah sangat jauh dan terpencil.

Bagaimana pun saya harus membutuhkan waktu untuk menyesuaikan diri dengan keadaan di posko tapi kenyataan tidak seperti apa yang saya kubayangkan pada saat pembagian posko kami sudah mulai akrab tapi masih ada sebagian teman yang belum akrab dengan teman posko karena ada teman posko yang cerewet namanya nova, warda dan gita itulah yang bikin kami akrab sama mereka dan adapun yang masih-masih kalam diamnya yaitu maisharah, sri dewi dan marti. Karena pasti semuanya serba baru, baik itu suasana teman-teman, serta lingkungan di desa Pattojo nanti. Ke esokkan harinya kami

berangkat ke kab. Soppeng kec. Liliriaja desa Pattojo tanggal 24 maret 2017.

Kami star pukul 08 : 30 dan saya naik motor bersama teman-teman posko yang lain ada juga teman posko saya yang 2 orang selalu bersama mulai dari berangkat sampainya di kabupaten soppeng, kecamatan kecamatan liliriaja, tepatnya di desa Pattojo namanya andi bas, sukaria dan 2 orang ini yang bikin kami semakin akrab dengan mereka dan dalam perjalanan kami terdapat banyak rintangan yang di lalui karena salah satu rombongan kami terjatuh di maros dan kami harus berhenti istirahat sejenak.

setelah itu kami lanjutkan perjalanan lagi kab soppeng dan kami terget sampai di kecamatan liliriaja pukul 02:00 menit tapi tidak sesuai dengan target kami karena sdh sholat jumat bank motor saya bocor dan harus di tempel secepatnya kami pun lanjutkan perjalan dan mencari tumpel bank dan akhirnya kami menemukan bengkel motor kami pun singgah di bengkel itu tidak lama kemudian cuaca sudah mulai gelap dan turunnya hujan kami menunggu sampainya berhenti hujan dan menunggu bank motor saya juga selesai di tempel tidak lama kemudian hujan sudah mulai redah kami pun lanjutkan perjalanan menuju kecamatan liliriaja dan kami pun sampai di tatkalalla hujan pun turun lagi saya pun dan rombongan harus berhenti di salah satu pos ronda warga karena tidak sanggup lanjutkan perjalan kerana hujan deras sekali sampai2 jalanan tidak kelihatan kami menunggu sampainya hujan berhenti.

Dan salah satu teman posko lain yang menawarkan kami dengan makanan yaitu buras dan ayam hehehe...na taunya kalau saya sedang lapar dan saya pun ikut makan bersama-sama dan di situpun pertemanan kami semakin erat. yang lebih lucunya setelah sudah makan tidak ada airku kebetulan teman

saya masih ada sisa airnya sedikit tidak full 1 botol dan itu satu botol di samaii dengan 11 orng karena habis semua airnya Cuma teman posko saya yang belum habis, sesudah itu hujan masih deras dan kami harus menunggu beberapa menit lagi sampainya hujan reda.

Teman posko lain mengajak saya main domino dan saya melihat hujan masih deras saya pun ikut main domino bersama teman posko lain sampai hujan reda beberapa putaran hujan sudah mulai reda dan kami lanjutkan perjalanan menuju lokasi tak lama kemudian hujan kembali melanda kami dan teman2 tidak mau berhenti karena kami kejar jam terpaksa kami basah dan sampai di kecamatan liliriaja acara penerimaan KKN dan pelapasan KKN ke desa-desa hampir selesai.

Kami langsung pergi ganti baju karena basah setelah itu kami sudah siap dan naik di lantai 2 ternyata acaranya sudah selesai dan kami pun langsung menghampiri KEPALA DESA kami yang sgar mukanya dan salaman setelah itu dia menyuruh kami angkat barang kemobil karena mau berangkat ke menuju kelokasi desa Pattojo dan akhirnya selesai angkat semua barang ke mobil kami pun berangkat menuju desa Pattojo tak lama kemudian kami sampai di kantor desa Pattojo dan menyuruh kami masuk ke kantor desa untuk minum dan makan yang sudah di siapkan sebelumnya, teman-teman posko saya turun dari mobil baru masuk ke kantor desa dan kami menikmati makanan yang sudah di siapkan dan saya masih memiliki rasa malu karena masih serba baru semua dan juga baru 3 bulan terangkat menjabak menjadi pak desa dia belum terbiasa dengan mahasiswa/i mau di bawah kemana. Dan disitu saya semakin akrab sama teman-teman karena selalu bercanda lebih lucunya lagi ada teman posko saya namanya nova kalau dia berbicara selalu lebay dan menjijikkan tapi di balik sifat

itunya dia baik orangnya dan lucu.. ada juga teman posko saya kalau berbicara selalu kasar bukan di sengaja tapi pembawaan dari sejak kecil itu yang tidak bisa di rubah sampai sekarang tapi orangnya lucu dan baik, namanya Sukaria sekaligus KORDES kami karena cuma dia yang mau jadi kordes kami dan juga di dalam organisasi dia berpengalaman sekali makanya dia di angkat menjadi kordes kami..tak lama kemudian kami melanjutkan perjalanan menuju ke rumah sodaranya pak desa yang akan di tempati ginap dan sekaligus posko kami selama 2 bulan. Sampai di sana kami mengambil barang di mobil untuk pindahkan di rumah yang akan menjadi posko kami selama 2 bulan dan saya pun langsung pergi istirahat karna capek naik motor seharian.

Dan hari malam pertama di posko desa Pattojo kami berkumpul untuk bicarakan apa-apa yang sudah di persiapkan sebelumnya seperti spanduk desa, buku tamu, spidol, kertas A4 dan lain-lain.

Hari ke 2 kami melakukan observasi beberapa sekolah yang ada di desa Pattojo dan observasi dengan pengurus remaja. Yang pertaman pukul 08:00 yaitu di Sekolah Dasar (SD) Negeri 73 Lamogo dan kami langsung mendatangi kepala sekolah untuk membicarakan tentang program apa bisa kami bantu di sekolah SD ini dan bapak kepala sekolah SD 73 lamogo sangat senang menerima kedatangan kami di sekolahnya untuk membantu mengajari membaca Al-qur'an.

Dan observasi kedua di Sekolah Dasar (SD) Negeri 270 Mattirawalie dan kami bertemu dengan kepala sekolahnya berbicara tentang TPA dan kepala sekolahnya menerima kami untuk mengajar di sekolah, murid yang di tawarkan kepada kami kelas 3-5 SD karena kelas 6 sementara fokus sama ulangan sekolah dan ulangan nasional.

Dan observasi ketiga di Sekolah Dasar (SD) Negeri 176 Dabbare dengan pukul 10:35 kami langsung masuk di ruangan kepala sekolah, kami berbincang-bincang sedikit tentang program-program yang akan kami laksanakan di SDN 176 Dabbare dan banyak yang hal di kasih saran sama kepala sekolahnya tentang apa-apa harus di kerjakan di SD.

Kami pun plng kerumah untuk beristirahat karena teman-teman posko saya sudah sangat capek dan tidak bisa lanjutkan observasi setelah sampai dirumah kami langsung beristirahat kalau tidur tidak bisa karena sangat panas sehingga teman posko saya pergi beli es batu untuk di minum.

Malamnya kami lanjutkan bercandanya dan bikin vidio klip yang kacau balau tapi lucu dan itulah yang bikin saya semakin akrab sama teman-teman posko saya melalui dengan bercandaan.

Ke esokan harinya kami lanjutkan observasi tentang tokoh masyarakat di mesjid Raodhatul Muttaqin dusun dabbare, Untuk berbicara tentang program apa yang bagus di kerjakan.

Kami sudah melakukan observasi di semua tempat dimana dia hanya menyusulkan mengajaran TPA yang kurang dan kami pun pulang ke posko untuk di bicarakan tentang apa-apa yang harus diprogram di semirna desir. Malamnya kami pun melakukan rapat untuk berbicara proker apa yang bagus di ambil dan seminarkan besok, dan banyak hal proker yang bagus di kerjakan tpi hanya 6 proker yang di sepakati bersama. Ke esokan harinya pukul 08:00 kami melakukan seminar desa, di desa Pattojo kecamatan liliriaja kabupaten Soppeng.

Dan alhamdulillah seminar desa berjalan lancar walaupun ada sedikit kesalahan dengan pengucapan yang lucu yang di dikeluarkan oleh kordes tapi itu mengubah suasana tenang menjadi gembira kerena KKN dan masyarakat jadi ketawa. Dan

juga banyak tambahan proker yang harus di kerjakan di desa Pattojo dan proker itu berjumlah 13 proker yang di kerjakan. Ada tambahan dari masyarakat 7 program kami kerjakan...

Ke esok harinya kami melakukan proker yang pertama dan seterusnya alhamdulillah berjalan dengan baik walaupun anak-anak masih ada yang nakal tapi sisi lain dia baik, saya merasa senang bisa mengajari Al-qur'an kepada mereka yang jail Tapi mereka menyenangkan orangnya. Dan banyak hal yang saya dapatkan dalam ber KKN yaitu kerja sama, saling menghargai dan saling membantu.

Dengan adanya kegiatan KKN saya mempunyai lebih banyak teman. Bahkan saya merasa bukan hanya sekedar teman, tapi teman-teman dalam kelompok KKN ini sudah seperti saudara saya dan keluarga saya, karena hubungan yang begitu intens selama melakukan kegiatan di desa PATTOJO. Bagi saya selama dua bulan KKN bukanlah waktu yang lama, melainkan sebentar rasanya. Saya mengatakan sebentar mungkin karena saya sudah merasa nyaman dengan lingkungan desa tempat kami melakukan kegiatan KKN, terlebih lagi dengan masyarakat yang menerima kedatangan kami di desa Pattojo tapi kami masih dalam proses berinteraksi dengan masyarakat, mencoba berbaur dengan masyarakat. Dan minggu selanjutnya kami fokus dengan kegiatan – kegiatan atau program kerja yang di buat oleh teman-teman posko desa Pattojo.

Kegiatan belajar mengajar mengaji di mesjid Raodhatul Muttaqin dusun dabbare dan bimbingan belajar selama 2 bulan lamanya. Senang rasanya bisa mendidik anak-anak disini bisa memberikan pengalaman hidup bercerita banyak, tak terasa padahal kami hanya bertemu di mesjid raodhatul muttaqin dusun dabbare.

Terima kasih kepada desa Pattojo terutama dusun Pattojo yang sudah menerima kami di tempat ini dan mengabdikan selama 2 bulan semoga desa ini semakin maju dalam hal karena kami tahu bahwa ‘sebaik-baik manusia ialah manusia yang bisa memberikan manfaat untuk orang lain’.

“Pilihannya jelas. Apakah kau hanya ingin berjuang untuk dirimu sendiri? Atau ingin berjuang untuk kepentingan bersama?”

LAMPIRAN- LAMPIRAN

A. Foto-Foto Kegiatan

Penyambutan Mahasiswa KKN UIN Alauddin Angkatan 54



Survey Dan Pemetaan Program



Seminar Desa



Penyuluhan Bimbingan Kepribadian Klien

Balai Pemasarakatan Kelas II Watampone



Isra Mi'raj Kecamatan Liriaja Dirangkaikan Dengan Kunjungan Pimpinan Uin Alauddin Makassar



**Subuh Mengaji Yang Dihadiri Oleh Wakil Bupati Soppeng
Bapak Supriansyah, S.H, M.H**



Ramah Tamah Mahasiswa Kkn Uin Alauddin Makassar Angkatan 54 Posko Desa Pattojo



Penarikan Mahasiswa Kkn Uin Alauddin Makassar Angkatan 54



B. Spanduk

Seminar Desa



Isra Mi'raj





Bimbingan Penyelenggaraan Jenazah



Festival Anak Sholeh



Ramah Tamah



*Diriwayatkan dari Jabir berkata, "Rasulullah saw bersabda,
Orang beriman itu bersikap ramah dan tidak ada kebaikan
bagi seorang yang tidak bersikap ramah. Dan sebaik-baik
manusia adalah orang yang paling bermanfaat bagi manusia"*

(H.R. Thabrani dan Daruquthni)

